NASKAH AKADEMIK
HARI JADI PERSIB

Tim Penyusun

Ketua : Prof. Kunto Sofianto, Ph.D.
Anggota : Dr. Miftahul Falah, M.Hum.
Budi Gustaman Sunarya, S.Hum., M.A.
Iqbal Reza Satria, S.H., M.I.P.
Muhammad Ridha Taufiq Rahman, S.I.P., M.A.

KERJA SAMA
PT PERSIB BANDUNG BERMARTABAT
DENGAN
PROGRAM STUDI SEJARAH FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS PADJADJARAN
DESEMBER 2023

NASKAH AKADEMIK
HARI JADI PERSIB

Tim Penyusun

Ketua : Prof. Kunto Sofianto, Ph.D.
Anggota : Dr. Miftahul Falah, M.Hum.
Budi Gustaman Sunarya, S.Hum., M.A.
Iqbal Reza Satria, S.H., M.I.P.
Muhammad Ridha Taufiq Rahman, S.I.P., M.A.

KERJA SAMA
PT PERSIB BANDUNG BERMARTABAT
DENGAN
PROGRAM STUDI SEJARAH FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS PADJADJARAN
DESEMBER 2023

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat *Ilahi Rabbi* karena atas izin-Nya semata, penelitian sejarah dalam rangka penyusunan Naskah Akademik Hari Jadi Persib dapat dirampungkan sesuai dengan waktu yang telah ditargetkan. Naskah akademik yang kami susun merupakan implementasi atas keraguan yang berkembang di masyarakat terkait dengan hari jadi Persib. Keraguan itu muncul karena dua faktor. **Pertama**, hari jadi Persib yang selama ini dirayakan lebih muda daripada hari jadi PSSI (Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia), yang tercantum dalam statutanya, Persib merupakan salah satu perserikatan (*bond*) yang ikut membidani berdirinya PSSI. **Kedua**, ketidakpastian terkait dengan dasar dan dokumen penetapan tanggal 14 Maret 1933 sebagai hari jadi Persib.

Merujuk pada kondisi tersebut, kami melakukan penelitian dengan dukungan penuh dari Manajemen PT Persib Bandung Bermartabat (PT PBB). Dalam prosesnya, kami melakukan heuristik di Jakarta (Arsip Nasional Republik Indonesia dan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia) dengan sasaran menelusuri sumber-

sumber primer dan sumber sezaman. Di ANRI kami menemukan arsip, tetapi terkait perserikatan sepak bola orang-orang Belanda/Eropa. Sementara itu, sumber sezaman yang kami temukan di Perpusnas RI berupa berita-berita sezaman yang dimuat dari berbagai surat kabar, baik yang berbahasa Melayu (Indonesia), berbahasa Sunda maupun berbahasa Belanda.

Dalam penelitian ini, kami menghadapi berbagai hambatan, namun dengan bantuan dan dukungan penuh dari berbagai pihak, hambatan-hambatan tersebut relatif dapat kami atasi. Berkaitan dengan hal itu, kami ucapkan terima kasih kepada Manajemen PT PBB yang telah mempercayakan penelitian hari jadi Persib ini kepada kami. Ucapan terima kasih pun kami sampaikan kepada para arsiparis di ANRI dan pustakawan di Perpusnas RI yang telah memberikan pelayanan prima selama kami melakukan heuristik di kedua lembaga tersebut. Kepada pihak-pihak (yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu) yang telah membantu dan mendukung kami selama proses penelitian, kami ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, naskah akademik ini kami serahkan kepada Manajemen PT PBB untuk dijadikan rujukan dalam penetapan Hari Jadi Persib. Tanggal manapun yang dipilih oleh manajemen, dari tanggal-tanggal yang kami rekomendasikan, semuanya dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Dengan demikian, penetapan tanggal dalam rangka memperingati haru lahir Persib

tidak diselimuti oleh keraguan lagi. Akhirnya, meskipun naskah akademik tidak disusun dalam kesempurnaan mutlak, kami yakin inilah temuan terbaik berkaitan dengan hari jadi Persib.

Bandung, Desember 2023

Ketua Tim Peneliti,

Prof. Kunto Sofianto, Ph.D.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR v

DAFTAR ISI ix

BAB I : PENDAHULUAN 1

BAB II : KAJIAN HISTORIS HARI JADI PERSIB 3

A. Sejarah Awal Sepak Bola di Bandung 3

B. Perserikatan Sepak Bola di Bandung 7

1. Perserikatan Sepakbola Belanda/Eropa 7

2. Perserikatan Sepak Bola Pribumi 23

BAB III : ANALISIS DAN REKOMENDASI HARI JADI PERSIB 59

A. Tinjauan Historis 14 Maret 1933 sebagai Hari Jadi Persib 59

B. Alternatif dan Rekomendasi Hari Jadi Persib 70

1. Alternatif Hari Jadi Persib 70

2. Rekomendasi Hari Jadi Persib 75

BAB IV : LANDASAN FILOSOFIS DAN SOSIOLOGIS

HARI JADI PERSIB **77**

A. Landasan Filosofis 77

1. Pentingnya Simbolisme dalam Penetapan Hari Jadi 78

2. Persib dan Simbolisme Budaya

Masyarakat Jawa Barat 80

B. Landasan Sosiologis 82

DAFTAR SUMBER **87**

BAB I

PENDAHULUAN

Saat ini, Persib merupakan salah satu klub yang mengikuti kompetisi di Liga 1 Indonesia. Persib merupakan klub sepak bola profesional yang berangkat dari perserikatan, bukan klub yang sengaja dibentuk untuk sebuah kompetisi. Persib merupakan salah satu perserikatan yang paling awal didirikan dan salah satu perserikatan yang ikut mendirikan Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) pada 19 April 1930. Seiring dengan usianya, Persib sudah menjadi ikon, tidak hanya bagi Kota Bandung, melainkan juga bagi Jawa Barat bahkan Indonesia. Namun demikian, terdapat keraguan di antara pengurus, *bobotoh*, dan pengamat ketika Persib merayakan ulang tahunnya. **Betulkah 14 Maret 1933 sebagai hari jadi Persib?** Pertanyaan muncul karena adanya kejanggalan,

terutama apabila dikaitkan dengan peran Persib dalam pendirian PSSI. Di sisi lain, Persib sebagai sebuah klub sepak bola profesional, berangkat dari sebuah perserikatan yang berubah status mengikuti perkembangan zaman. Persib yang sekarang kita kenal, memiliki akar historis yang sangat panjang dengan segala dinamika yang dialaminya.

Sebelum membahas tentang hari jadi Persib, terlebih dahulu harus dipahami kultur sepak bola Indonesia. Dalam sepak bola di Indonesia, dikenal berbagai istilah, antara lain klub sepak bola dan perserikatan atau persatuan sepak bola. Klub sepak bola berarti perkumpulan sekelompok orang yang melakukan aktivitas dalam olahraga sepak bola. Aktivitas ini meliputi berbagai aspek, antara lain manajerial, pelatihan, dan pertandingan. Perserikatan merupakan persatuan dari beberapa klub yang secara rutin atau konsisten menyelenggarakan kompetisi sepak bola. Dengan demikian, perserikatan bukanlah klub karena perserikatan tidak memiliki karakter sebuah klub melainkan sebagai wadah bagi klub-klub dalam penyelenggaraan kompetisi.

BAB II

KAJIAN HISTORIS HARI JADI PERSIB

A. Sejarah Awal Sepak Bola di Bandung

Di Indonesia, tepatnya Hindia Belanda, sepak bola mulai dikenal pada akhir Abad XIX di kalangan bangsa Belanda dan/atau Eropa yang berfungsi sebagai hiburan. Demikian juga di Bandung, pada awalnya, sepak bola merupakan sebuah permainan (hiburan) di kalangan tertentu untuk mengisi waktu atau berolahraga di sela-sela rutinitas pekerjaan. Surabaya merupakan kota tempat kelahiran klub Victoria, klub sepak bola pertama di Hindia Belanda yang didirikan pada 1895. Pada 1896, di Surabaya sudah dikenal pertandingan antar-klub (bukan kompetisi), yaitu sejalan dengan kelahiran beberapa klub lainnya, antara lain Sparta, SIOD (*Scoren Is Ons Doel*), ECA, Rapiditas, dan THOR (Anonim, 1934: 162).

Sepak bola kemudian menyebar ke beberapa wilayah (kota), termasuk ke Bandung dan klub pertama yang berdiri bernama *Bandoengsche Voetbal Club* (BVC) yang berdiri pada Desember 1900 (Suadi, 2003). Klub ini didirikan oleh orang-orang Belanda yang dijadikan sebagai hiburan di tengah rutinitas pekerjaan sebagaimana dituliskan dalam buku *40 Jaar Voetbal in Nederlandsch-Indië* (1934: 98) ditulis „*In 1900 was in Bandoeng reeds een voetbalclub, genaamd B.V.C.* (Pada 1900 sudah ada klub sepak bola di Bandung yang bernama B.V.C. /*Bandoengsche Voetbal Club*). *Deze vereeniging bestond hoofdzakelijk uit oud-Hollandsche voetballers, die zich een werkkring toegewezen zagen in Bandoeng*" (Perkumpulan ini sebagian besar beranggotakan mantan pemain sepak bola Belanda yang ditugaskan bekerja di Bandung). Para pemain yang bergabung dalam klub tersebut adalah orang-orang Belanda yang bekerja di beberapa instansi, antara lain *Staatsspoorwegen* (SS – Perusahaan Kereta Api milik Pemerintah Hindia Belanda), *Javasche Bank*, *de Vries*, dan *Gouvernement Bedrijven*. Mereka yang bergabung ke BVC sudah berusia tua dan bermain sepak bola untuk hiburan semata. Pada saat didirikan, BVC dipimpin oleh Ir. P. A. Roelofsen, mantan Direktur *Gouvernement Bedrijven*.

Permainan sepak bola yang dipertontonkan oleh BVC, menarik perhatian kalangan muda yang kemudian diizinkan bermain dan latihan sepak bola bersama-sama orang-orang penting di BVC .... „*en zoo kwam Eddy Alting Siberg in training, terwijl ook Oscar*

Veer, August Amade, Wim Kuik, Jan Huysmans, Jaap Roggeveen, Joop Gersen, Boulet en anderen het voetbalspel gingen beoefenen" („maka Eddy Alting Siberg ikut berlatih, sementara Oscar Veer, August Amade, Wim Kuik, Jan Huysmans, Jaap Roggeveen, Joop Gersen, Boulet dan lainnya juga mulai berlatih sepak bola"). Dalam perkembangan selanjutnya, Eddy Alting Siberg dan Oscar Veer serta yang lainnya mendirikan Sidolig pada 1902. Sementara itu, Wim Kuik, Jan Huysmans, Jaap Roggeveen, Paul van Grumbkow, Amade, dan yang lainnya mendirikan UNI pada Februari 1903 – „... *gingen over tot de oprichting van U.N.I. in Februari 1903*" (melanjutkan untuk mendirikan U.N.I. pada bulan Februari 1903) (Anonim, 1934: 98, 113).

Bandoeng Voetbal Club (BVC) pada 1904
Sumber: Anonim. 1934. *40 Jaar Voetbal in Nederlandsch-Indië*. Soekaboemi: W. Berretty. Hlm. 36.

UNI (kaos donker) dan Sparta (Batavia) sebelum bertanding pada 1906

Sumber: Anonim. 1934. *40 Jaar Voetbal in Nederlandsch-Indië*. Soekaboemi: W. Berretty. Hlm. 100.

Sidolig

Sumber: Anonim. 1934. *40 Jaar Voetbal in Nederlandsch-Indië*. Soekaboemi: W. Berretty. Hlm. 113.

Dalam perkembangannya, berdirilah beberapa klub sepak bola lainnya, di antaranya Sparta. Sebenarnya, klub ini didirikan

oleh *Departement van Oorlog* pada 1904 di Batavia. Seiring dengan perpindahan departemen tersebut ke Bandung pada 1916, Sparta pun pindah ke *Gemeente* Bandung. Pada tahun itu juga, Sparta bergabung dengan *Bandoengsche Voetbalbon*d (BVB) (Anonim, 1934: 129-131).

B. Perserikatan Sepak Bola di Bandung

1. Perserikatan Sepak Bola Belanda/Eropa

Perkembangan sepak bola di Bandung relatif bergerak dengan cepat sehingga tidak hanya berfungsi sebagai hiburan semata, melainkan sudah mengarah kepada model olahraga kompetisi. Semakin banyak klub yang berdiri, semakin dirasakan perlunya sebuah kompetisi agar kemampuan dalam memainkan "si kulit bundar" tetap terasah dan terjaga. Dengan kata lain, pada dekade pertama Abad XX, klub-klub di Bandung memandang perlu dibentuk sebuah asosiasi (*bond* – perserikatan) yang menaungi dan menjalankan kompetisi atau turnamen di antara mereka.

Berkaitan dengan itu, *Preanger-Bode; Niewus- en Advertieblad voor de Preanger Regentshappen, Banjoemas, en Bagelen* edisi 26 November 1904 (Hlm. 2) memberitakan pembentukan asosiasi sepak bola di Priangan. Berita tersebut berbunyi "*...Morgenochtend zal hier een voetbalwedstrijd gehouten worden tusschen de elftallen Sidolig en UNI. Na afloof daarvan zal overgegaan worden tot de oprichting van den* ***eerste voetbalbond in de Preanger****, bestaande*

uit de clubs Sidolig, BVC, en UNI" ("Besok pagi akan diadakan pertandingan sepak bola antara tim Sidolig dan UNI. Setelah periode ini akan didirikan asosiasi sepak bola pertama di Preanger yang terdiri dari klub Sidolig, BVC, dan UNI").

Berita tersebut memberikan dua informasi penting, yaitu (1) pada 27 November 1904 pagi, akan diselenggarakan pertandingan sepak bola antara Sidolig dan UNI; dan (2) setelah pertandingan tersebut, akan dibentuk perserikan sepak bola di Priangan (*Preanger Voetbalbond - PVB*). Perserikatan tersebut akan didirikan oleh tiga klub, yaitu UNI, Sidolig, dan *Bandoeng Voetbal Club* (BVC). PVB dipimpin oleh Gerth van Wijk sebagai ketua dan de Vries sebagai wakil ketua (*Preanger-Bode; Niewus- en Advertieblad voor de Preanger Regentshappen, Banjoemas, en Bagelen*, 12 December 1904). Dengan demikian, PVB merupakan asosiasi (perserikatan) sepak bola yang paling awal didirikan di Bandung. Peristiwa tersebut diberitakan juga oleh *Het Nieuws van den dag voor Nederlandsch-Indie* (1 Desember 1904) dan pada 11 Desember 1904, perserikatan tersebut akan menggelar kompetisi berkostum yang akan mempertemukan UNI, Sidolig, dan BVC, tiga klub pendiri PVB.

A. 1904 No. 278 ZATERDAG 26 NOVEMBER 9e Jaargang.

DE PREANGER-BODE

Nieuws- en Advertentieblad voor de Preanger Regentschappen, Banjoemas en Bagelen.

den hooger dan 4'5" R.

Waar daaromtrent niets naders is bepaald, worden voor elk nummer twee prijzen, in geld of in medailles of kunstvoorwerpen uitgeloofd. Bovendien wordt van de inleggelden het twee derde deel gevoegd bij den eersten en het derde deel bij den tweepen prijs.

Op het terrein zal een totalisator geplaatst worden.

— De regens.

Door onzen resident is aan de regeering meegedeeld, dat door zware regens in den nacht van 30 op 31 October jl. belangrijke schade werd toegebracht aan den ouden en nieuwen heerendienstweg in district Tjidamar van af de grens van Djampangwetan tot de districtshoofdplaats Sindangbarang der afdeeling Tjiandjoer. Door aardstortingen werd de nieuwe weg ook op een tiental plaatsen zoo bedolven, dat de gemeenschap verbroken werd. Voorts werden in bedoelde wegen bij die gelegenheid 9 bruggen door bandjirs weggeslagen, terwijl ook in dien nacht twee personen van de dess Tjisalak, in genoemd district, die zich in de Tjioedjoeng waagden, door den stroom werden weggevoerd en daarbij den dood vonden.

— Voetbal.

Morgen-ochtend zal hier een voetbalwedstrijd gehouden worden tusschen de elftallen »Sidolig" en »U. N. I."

Na afloop daarvan zal overgegaan worden tot de oprichting van den eersten voetbalbond in de Preanger, bestaande uit de clubs »Sidolig," »B. V. C." en »U. N. I."

— Vermoedelijk zal zich hier over eenigen tijd nog weer een geneesheer komen vestigen. Er zouden dan twee nieuwe komen.

— Een vlugge fietser heeft gister en eergister

Pangeran Soerio, zoon van wijlen soesoehoenan, door bevolking Doerian Idjo uitgeleverd aan controleur Beneden Tambesi.

Pangeran Ratoe drong met vijftien geweerdragenden in doesoen Remadji, schoot zonder resultaat op hoofd dier doesoen en week uit in bovenstroomsche richting, waar hij door patrouille wordt opgespoord. Raden Mat Tahir moet zich thans ophouden tusschen Soengei Danau Bangko en Kaos en wordt door demang Arbain met tien pradjoerits opgespoord. Raden Pamoek naar Boven Pidjoean opgejaagd door patrouille Tersteege, wordt thans vervolgd door patrouille onder sergeant Wols. Vele door laatstgenoemde Radens uit doesoen langs Beneden Batang Hari gerecruteerde personen w. o. hoeloebalangs Doget, penghoeloe Koewab en bilal Said meldden zich bij bestuur, blijkbaar uit gebrek aan voedsel.

— Een dobbeldrama.

Een emotionneerend drama moet zich in de dessa Margasarie hebben afgespeeld. Daar woont, rustig en tevreden te midden van zijn gezin, de inlander Soero. Soero nu is een goed echtgenoot en vader, doch hij heeft één leelijk gebrek: hij dobbelt. Hij is welgesteld, heeft — of liever: had eigendommen, dus kon wel een klap velen, maar tegen pech als Maandagavond zijn deel was, daar is zelfs zijn beurs niet tegen bestand.

Bedoelden avond dan fungeerde hij, met een bedrag van f 200 aan contanten in zijn zak, als tolbaas. Soero had zijn ongelukkigen dag, alles liep hem letterlijk tegen, hoe hooger hij speelde, hoe verder Fortuna van hem af ging staan; ten laatste waren f 200 schoon op en verhuisd naar de portemonnaie van zijn partner.

— »Heb je nike anders meer?" vroeg deze, begeerig.

— »Zeker wel; nou om de juweelen van m'n vrouw en kind!" antwoordde Soero.

De Kretensers zijn verontwaardigd over het gedrag van de Russen. Vrouwen werden in de straten gemolesteerd en waren genoodzaakt in de kerken de vlucht te nemen. Het russische bezettings-detachement en de gendarmerie waren onmachtig om de dronken zeelieden tot rede te brengen.

Alexieff.

De admiraal Alexieff, die onlangs naar Petersburg werd ontboden, is nu benoemd tot lid van den raad van state en van het comité van ministers.

Als onderkoning van Oost-Azië heeft hij den toch gelukkig eindelijk afgedaan.

De vredesconferentie.

China heeft er in toegestemd een vertegenwoordiger te zenden naar de tweede vredes-conferentie in den Haag.

Stormen.

Op de Noordzee heeft een hevige storm gewoed, waardoor verscheidene schepen vergaan zijn. Tal van menschen kwamen om.

Geweldige sneeuwstormen hebben verder in het Noorden en het midden van Engeland gewoed; telegraaflijnen zijn verbroken, treinen gedeailleerd. De koning en de koningin van Portugal werden in het kasteel Chatsworth, waar zij de gasten waren van den hertog van Devonshire, door een sneeuwstorm overvallen en van het verkeer afgesloten.

De besmettelijke ziekten.

In de »Medizinische Gesellschaft" te Berlijn heeft prof. Koch een met groote spanning verwachte voordracht gehouden over pathogene protozoën als oorzaak van besmettelijke ziekten.

De besmetting zelf wordt, volgens Koch, niet rechtstreeks van zieken op gezonden overgebracht; dit geschiedt door tusschenkomst van een andere groep van wezens insecten gelijk bijv. bij

— Voetbal.

Morgen-ochtend zal hier een voetbalwedstrijd gehouden worden tusschen de elftallen »Sidolig" en »U. N. I."

Na afloop daarvan zal overgegaan worden tot de oprichting van den eersten voetbalbond in de Preanger, bestaande uit de clubs »Sidolig," »B. V. C." en »U. N. I."

1904. N°. 279. Donderdag 1 December. 9e Jaargang.

HET NIEUWS VAN DEN DAG

VOOR NEDERLANDSCH-INDIË.

Redacteur: K. WYGRANDS.
Telefoonnummer stad 1168.
Gang Pasar-Baroe 50, tel. no. 208.

REDACTIE: Telefoon No. 1168.
ADMINISTRATIE: „ „ 1132.
Telegram-adres: „Dagnieuws".

gen zich nu om wraak te nemen en troepen zijn gerequireerd om de rust te bewaren.

Een eigenaardig proces.

Voor een der Londensche Rechtbanken werd deser dagen een proces behandeld van den damesklecdermaker Paquin tegen Mevr. Holden, een dame, wier man bankroet was en van wie hij nu. f 9000 verderfe voor een geleverd kleed met gouden kwerstjes, een onderrok van f 160, een kostuum en twee andere japonnen.

Mevr. Holden verklaarde, dat haar man aanspraakelijk was voor haro schulden. Hij maakte haar wijs, dat hij schatrijk was. Toen zij die toiletten bestelde bij Paquin en in Ascot woonde op een villa van den Markies van Devonshire voor f 30,000 per jaar, wist zij niet, dat de bakker en de slager niet betaald werden en dat haar man op de vlucht zou gaan met achterlating van f 1,250,000 schuld.

Premie van Een Honderd Caroli Guldens, ten behoeve van de algemeene Armen, aan die geene, welke hem daarvan overtuigen kan, en by gebreke van dien, zoo houdt hy Ondergeteekende de gemelde Jantje de Hoedemaker, voor een oriooze Lasteraar van beneads goede naam en faam, en waarschuwd by deeze een ieder zich voor zoodanig een Lasteraar te wachten.

Amsterdam, November 1804.
ARON JACOB COHEN, of anders genaamd ARON KOGIK.

Uit de Indische Bladen.

Poging tot ontvluchting.

De voorschriften volgende vergewiste zich de sleuteldrager van de centrale gevangenis alhier, of 't, na de zware regenval van Zaterdag-avond, in geen der kamers van de gedetineerden lekte. Toen hij die van Gele

en 26 stuks klein vee verscheurd en 18 karbouwen en 8 runderen gewond.

Zou het geen tijd worden, om voor het vangen of dooden deser vijanden van den veestapel weder premiën uitteloven? De jacht-commando's schijnen die slimme woudkoningen immers toch niet te kunnen verschalken. (Sam. Bode.)

Exploiteeren.

De jongens verpleegd in de Jongens-Weeshuisrichting moeten, wanneer zij hun 16e jaar bereikt hebben, de school verlaten. Zoo is dit o. m. het geval met den jongeling Gladstone. Deze heeft na de school verlaten, maar moet nu zien op de een of andere wijze bezigheden te hebben. Hij is begaafd met veel aanleg voor schilderen en zoo is hij daarom geplaatst bij een omnia pothograaf. Daar is hij niet alleen om z. g. reteucheerwerk te verrichten, maar mogt ook

Pandvendutie

op PASSAR SENEN,
van onuitgeloste goederen uit het pandhuis Passar Senen.
Vrijdag 2 December 1904:
Kazna beleend v. a. 2—7 Augustus 1904:
Goudwerken beleend v.a. 2—7 Augustus 1904
bedragt voor 3 maanden;
„ „ v. a. 12—20 April '04, beleend voor 6 maanden;
„ „ „ 21—29 Jan. '04, beleend voor 9 maanden;
„ „ „ 1—10 Octbr. '03, beleend voor 12 maanden;
Dinsdag 6 December 1904:
Kazna beleend v. a. 8—15 Augustus 1903;
Goudw. „ „ 8—15 „ '03, beleend voor 3 maanden;
„ „ „ 21—30 April '03, beleend voor 6 maanden;

Voetbal.

De Zondag te Bandoeng gehouden wedstrijd tusschen de clubs „Sidalig" en „U. N. I." eindigde met den stand 6—1 ten voordeele van „U. N. I."

In een na den wedstrijd gehouden vergadering werd de „Preanger Voetbalbond" opgericht. Op 11 December zal door dezen bond een gecostumeerde wedstrijd gehouden worden. (*Pr. Bode.*)

opdat ieder hem kennen mogt. (Fleln.)

Wat kost een Stadhuistoren.

Te Kassel wordt een nieuw stadhuis gebouwd, en de Keizer, die dan ook overal oogen heeft, moet den wensch hebben gevat daarop een toren geplaatst te zien.

Gedachtig echter aan de les uit de Schrift, dat wie een duchtig uitzeksel bouwt eerst moet „nederzitten en de kosten berekenen," heeft de Gemeenteraad, in eene zitting die tot diep in den nacht duurde, bevonden, dat die kosten 850,000 Mark zouden bedragen, terwijl een Raadhuis zonder toren al 2,650,000 Mark kosten zou.

Het einde was, dat die som werd bewilligd, maar zonder de extra-uitgaaf voor den toren. Het besluit werd genomen met 82 tegen 8 stemmen.

Zal de Keizer nu wel zoo schetlig waren als toen hij het bedrag van een door de Beiersche Kamer verworpen kunstcrediet

plichtverzuim van den ontvanger Langes telden opzienor Maas, die daarop onmiddellijk in zijn bctrekking werd geschorst. (Loc.)

Een kranige havenmeester.

Uit Grissee wordt aan de Soerabaia Courant gemeld:

Er is nooveel en zoo dikwijls geschreven over meerovcren die te Grissee thuis behooren, dat onze havenmeester zich voorgenomen heeft het gebroed op te sporen en uit te roeien. Te dien einde begaf hij zich tot aan de tanden gewapend, vergezeld van eenige politiedienaren mede van vuurwapens voorzien, in een gehuurde prauw naar de dessa Tapen aan de kust.

Hij had het geluk met de zeeschuimers een rencontre te krijgen. Zijn boot werd geentcrd, een der opposeers kreeg een wond met een klank wapen. De havenmeester, achter de kaffang verschoten, loste een schot in de lucht: dit was het sein voor de deser

het faillissement van Sech Awal bin Achmad Mahroes te Banjoewangi.

De 3e verificatie-vergadering is bepaald op Maandag 12 December a. s.

(Soer. Hbld.)

Voetbal.

De Zondag te Bandoeng gehouden wedstrijd tusschen de clubs „Sidalig" en „U. N. I." eindigde met den stand 6—1 ten voordeele van „U. N. I."

In een na den wedstrijd gehouden vergadering werd de „Preanger Voetbalbond" opgericht. Op 11 December zal door dezen bond een gecostumeerde wedstrijd gehouden worden. (*Pr. Bode.*)

Brand.

Uit Loebok-Sikaping vernemt de Sum. Bode dat aldaar in de kampoeng Padang, Noemang 4 woonhuizen en 1 rodischuur totaal afgebrand zijn. Aan de krachtige maatregelen der bestuurs wordt het gebrken

N. VAN NIGHELEN Pzn.

Eigen Hulp,
Rijswijk, Batavia.

Voor
St Nicolaas
Ruime Keuze
in
Speelgoed en Luxe-Artikelen.
de laatste Nouveautés!

Van af 1 December 1904
GROOTE TOMBOLA
zonder nieten

A. 1904 No. 289 ZATERDAG 10 DECEMBER 9e Jaargang.

DE PREANGER-BODE

Nieuws- en Advertentieblad voor de Preanger Regentschappen, Banjoemas en Bagelen.

— Voetbal.

De gister gehouden wedstrijd tusschen de voetbalclubs »Achilles" en »U. N. I." eindigde met den stand 2 ten voordeele van U. N. I. In tegenwoordigheid van een paar honderd toeschouwers had de wedstrijd plaats. De vuurroode costumes van »U. N. I." maakten een aardig effect. Door een misverstand verscheen het muziekkorps niet op den bepaalden tijd.

De gecostumeerde voetbalwedstrijd, die tegen morgen-middag vier uur georganiseerd is door de besturen van de clubs »B. V. C." »U. N. S." »Sidolig" en van den »Preanger Voetbalbond" belooft zeer geanimeerd te zullen zijn. Door de »Preanger Voetbalbond" zijn twee prijzen uitgeloofd voor de mooiste costumes, terwijl de heer de Vrieseen prijs heeft uitgeloofd voor 't aardigste costume. Hiermee worden de competitie wedstrijden geopend, waarbij om een vaandel zal worden gestreden.

Sebelum kompetisi berjalan, pada 9 Desember 1904, diselenggarakan pertandingan sepak bola antara Achilles dan UNI. Dalam pertandingan tersebut, UNI yang berkostum merah, ber-

hasil mengalahkan Achilles dengan kedudukan 2 - 0. Ini sesuai dengan rencana, kompetisi sepak bola berkostum yang diselenggarakan oleh PVB pada 11 Desember 1904. Dalam kompetisi tersebut, PVB telah menyiapkan dua hadiah untuk kostum paling indah dan de Vries telah memberikan satu hadiah untuk kostum terbaik sebagaimana diberitakan oleh *Preanger-Bode*, edisi 10 December 1904 ..."*Door de Preanger Voetbalbond zijn twee prijzen uitgeloofd voor de mooiste costumes, terwijl de heer de Vrieseen prijs heeft uit-geloofd voor't aardigste costume. Hiermes worden den competitie wedstrijden geopend, waarbij om een vaandal zal worden gestreden*" ... ("Asosiasi Sepak Bola Preanger telah menganugerahkan dua hadiah untuk kostum terindah, sementara Mr. de Vries telah menganugerahkan hadiah untuk kostum terindah. Disini akan dibuka pertandingan kompetisi yang akan diperebutkan spanduknya"). Kompetisi perdana PVB tersebut, akan diwarnai pula dengan adu spanduk yang akan memberikan semangat bertanding bagi setiap klub selama berkompetisi.

Eksistensi PVB tidaklah berlangsung lama karena sejak April 1905, media massa sudah sangat jarang memberitakan perserikatan tersebut. Masa eksistensinya yang sebentar itu disebabkan oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Beberapa klub selalu menghadapi masalah dengan pemain, seperti yang dialami oleh BVC yang gagal bertanding (melawan

UNI Cimahi) karena pemainnya tidak lengkap. Selain itu, jangkauan PBV pun hanya di sekitar Bandung karena klub-klub di luar Bandung tidak dapat bergabung dengan PVB. Besar kemungkinan mereka dihadapkan pada masalah keuangan dan juga pemain.

Mengingat PVB tidak bertahan lama, pertandingan-pertandingan antar-klub diinisiasi oleh Wim Kuik dari UNI Bandung. Dalam hal ini, ada tiga klub yang aktif bertanding, yaitu UNI, Sidolig, dan *Staatsspoorwegen* (SS). Pertandingan-pertandingan antar-klub yang cukup sering dilakukan, pada akhirnya memerlukan pengelolaan oleh sebuah asosiasi atau perserikatan (*bond*). Berkaitan dengan itu, lahirlah gagasan untuk kembali mendirikan *bond* untuk mengatur pertandingan sepak bola antar klub di Bandung dan sekitarnya. Gagasan itu kemudian direalisasikan pada 1913 dengan membentuk *Bandoengsche Voetbal Bond* (BVB) sebagai perserikatan sepak bola yang menaungi beberapa klub, antara lain UNI, Sidolig, Roneo, MBVC, dan DOS. **Pada 11 Juli 1914, *Bandoengsche Voetbal Bond* (BVB) mendapat pengakuan hukum dari Pemerintah Hindia Belanda.** Pada 14 Agustus 1919, BVB mengajukan perubahan statutanya dan disahkan oleh Pemerintah Hindia Belanda (*Departement van Justitie*) pada 10 Oktober 1919[1] (*Besluit Bandoengsche Voetbal Bond*, Koleksi ANRI).

[1] Pada 1935, BVB dilanda konflik yang ditandai dengan dikeluarkannya UNI dari BVB dengan alasan indispiliner, tidak mau membayar uang denda,

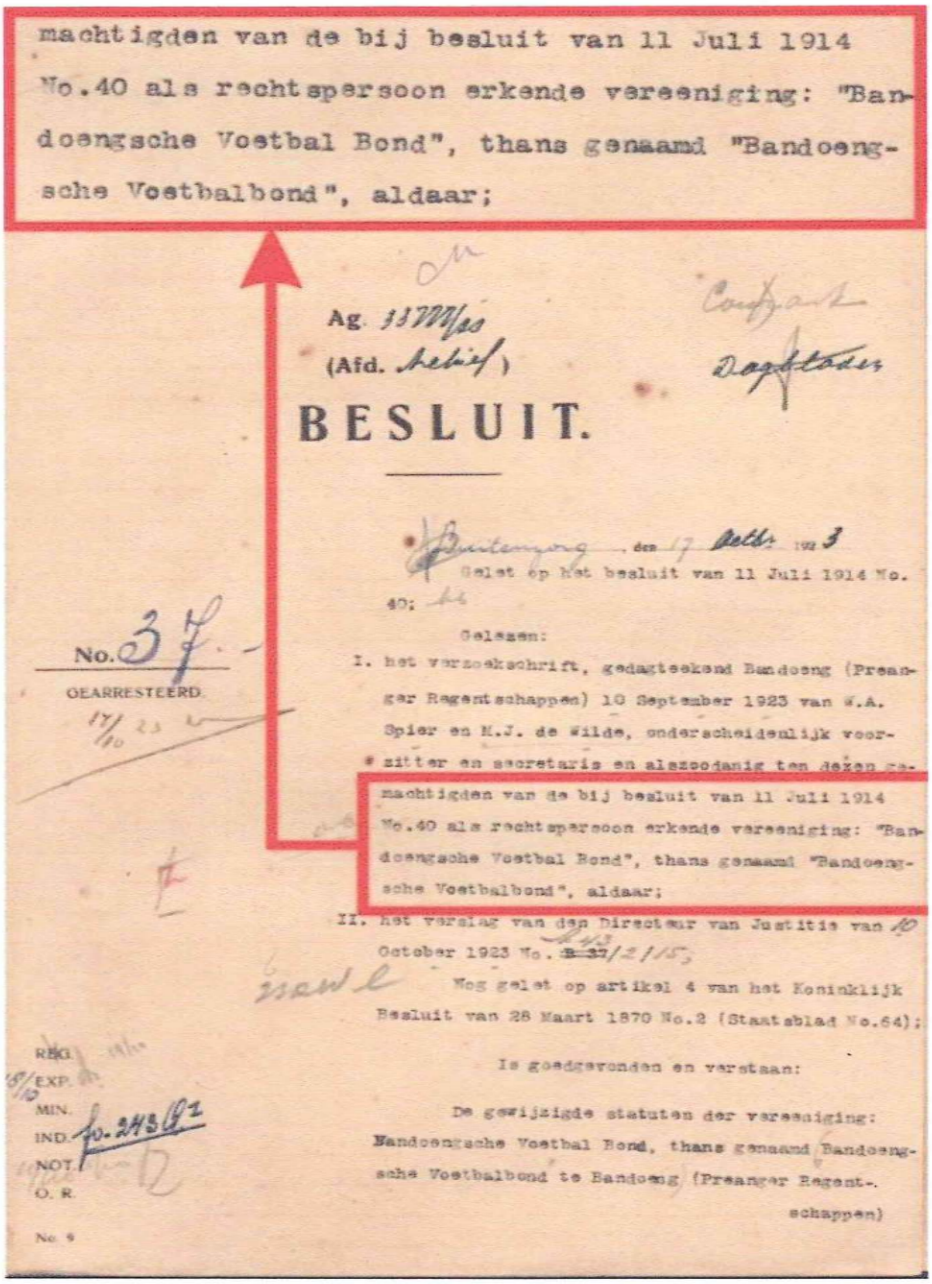

machtigden van de bij besluit van 11 Juli 1914 No.40 als rechtspersoon erkende vereeniging: "Bandoengsche Voetbal Bond", thans genaamd "Bandoengsche Voetbalbond", aldaar;

Ag. 33 M/ss
(Afd. Archief)

Contract
Dagbladen

BESLUIT.

Buitenzorg, den 17 Octbr 1923

Gelet op het besluit van 11 Juli 1914 No. 40;

Gelezen:

I. het verzoekschrift, gedagteekend Bandoeng (Preanger Regentschappen) 10 September 1923 van W.A. Spier en M.J. de Wilde, onderscheidenlijk voorzitter en secretaris en alszoodanig ten dezen gemachtigden van de bij besluit van 11 Juli 1914 No.40 als rechtspersoon erkende vereeniging: "Bandoengsche Voetbal Bond", thans genaamd "Bandoengsche Voetbalbond", aldaar;

II. het verslag van den Directeur van Justitie van 10 October 1923 No. ~~B 37~~ 43/2/15;

Nog gelet op artikel 4 van het Koninklijk Besluit van 28 Maart 1870 No.2 (Staatsblad No.64);

Is goedgevonden en verstaan:

De gewijzigde statuten der vereeniging: Bandoengsche Voetbal Bond, thans genaamd Bandoengsche Voetbalbond te Bandoeng (Preanger Regentschappen)

No. 37.
GEARRESTEERD.
17/10 23

REG.
EXP.
MIN.
IND. fo. 243 Q1
NOT.
O. R.
No. 9

---

dan tidak mematuhi aturan-aturan NIVB yang disampaikan melalui BVB. Setelah tidak lagi menjadi anggota BVB, UNI membentuk *bond* tersendiri yang bernama *Bandoengsche Voetbal Unie* (BVU) yang beranggotakan beberapa klub yaitu Ajax, Blauw-Wit, dan Stormvogels (*De Koerir*, 2 Januari 1934; *Bataviaasch Nieuwsblad*, 2 Januari 1934; *Soerabaijasch Handelsblad*, 4 Januari 1934; *Algemeene Handels-blad voor Nederlandsch-Indie*, 8 Januari 1934). Sebagai sebuah *bond*, BVU menyelenggarakan kompetisi juga sepertinya BVB. Dengan adanya BVU, pada 1934 di Bandung terdapat dua *bond* bangsa Belanda/Eropa yang sama-sama menyelenggarakan kompetisi, yaitu BVB dan BVU.

VERSLAG van den Directeur van Justitie van 10 October 1923 No. A4/3/2/15.

G. G. Stuk 11 OKT. 1923 33777

Bijlagen: 6

Onderwerp	Toelichting
Verzoek om goedkeuring op de gewijzigde statuten van de vereeniging: "Bandoengsche Voetbal Bond", thans genaamd: Bandoengsche Voetbalbond te Bandoeng (Preanger Regentschappen). 2e.	Geen bedenkingen, nadat aan de dezerzijds gemaakte opmerkingen gevolg gegeven is. De terzijde vermelde vereeniging is als rechtspersoon erkend bij besluit van 11 Juli 1914 No.40. Ik teeken hierbij aan, dat het verzoekschrift, gedagteekend Bandoeng 24 Mei jl. is vervangen door dat, gedagteekend 10 September d.o.v. Ontwerp-besluit bijgevoegd.- De Directeur van Justitie, Voor dezen: De Referendaris, L. Rutgers

Bt 17/10-20-37

Gewijzigde statuten van den
B(andoengschen) V(oetbal) B(ond).-

NAAM,DOEL EN WERKKRING

Artikel 1.

De Vereeniging draagt den naam van "Bandoengsche Voetbalbond" en heeft ten doel de beoefening van het voetbalspel en de athletiek te bevorderen.-

Haar werkkring omvat het plegen van alle geoorloofde handelingen,waardoor,naar het oordeel harer leden, het voorgestelde doel zoude kunnen worden bereikt.-

ZETEL EN DUUR.

Artikel 2.

De Vereeniging is gevestigd te Bandoeng en wordt aangegaan voor den tyd van negen en twintig jaren,aanvangende met de dagteekening van de oprichting zijnde 11 Juli 1914.-

LIDMAATSCHAP EN DONATEURSCHAP.

Artikel 3.

De Vereeniging bestaat uit leden,eereleden en donateurs.-

Leden zyn zy,die daartoe by den Secretaris-Penningmeester schriftelyk aanzoek hebben gedaan en,tegen betaling van een vaste maandelykschе contributie,door het Bestuur als zoodanig zyn toegelaten.-

Eereleden zyn zy,die zich op sportgebied dan wel tegenover de Vereeniging byzonder verdienstelyk hebben gemaakt en op een algemeene vergadering,op voordracht van het Bestuur of een of meer der aangesloten clubs daartoe zyn benoemd.-

De eereleden hebben dezelfde rechten als de leden, doch geenerlei geldelyke verplichtingen.-

Donateurs zyn zy,die zich bereid hebben verklaard de Vereeniging financieel te steunen en wier aanbod door het Bestuur is aanvaard.-

De donateurs mogen alle byeenkomsten der Vereeniging bywonen,doch nemen zy geen deel aan de werkzaamheden en hebben in de algemeene vergaderingen slechts een raadgevende stem.-

Het lidmaatschap van de Vereeniging eindigt:

a. door overlijden;
b. door ontslagname;
c. voor zoover betreft gewone leden door vertrek buitenlands;
d. door vervallenverklaring uitsluitend door het Bestuur. In dit geval is een beroep op de algemeene vergadering toegestaan.-

B E S T U U R .

Artikel 4.

Het Bestuur der Vereeniging is opgedragen aan zeven leden,waarvan 1 voorzitter,1 vice-voorzitter,1 secretaris-penningmeester,1 tweede secretaris en 3 commissarissen.-

In eene algemeene vergadering kan worden besloten aan het Bestuur toe te voegen een bezoldigd secretaris-penningmeester,te benoemen door het Bestuur en wiens bezoldiging,rechten en verplichtingen door het Bestuur worden geregeld,met inachtneming van hetgeen te dien aanzien in het huishoudelyk reglement is bepaald.-In dat geval zal het Bestuur bestaan uit 1 voorzitter,1 vice-voorzitter en vijf commissarissen.-

II

Oude Statuten

Artikel 1.
NAAM EN DUUR.

De naam der Vereeniging is "Bandoengsche Voetbal Bond";zij is gevestigd te Bandoeng en wordt opgericht voor den tijd van 29 jaren te rekenen van den datum der erkenning bij Gouvernements besluit.-

Artikel 2.
DOEL.

Het doen van den Bond is de bevordering der voetbalsport en aanverwante takken van spprt in den ruimst mogelijken zin.-

Artikel 3.
LIDMAATSCHAP.

De Bond bestaat uit:
1. gewone leden
2. donateurs
3. eereleden.

Artikel 4.

Gewone leden zyn zij,die zich schriftelijk bij den secretaris-penningmeester hebben aangemeld en als zoodanig door het bestuur zijn aangenomen.-Alleen de gewone leden hebben actief en passief stemrecht.-

Artikel 5.

Donateurs zijn zy,die door geldelijke bydragen den bond steunen.-
Eereleden zyn zij,die wegens buitengewone verdiensten door minstens drievierde der ter vergadering aanwezige stemgerechtigden daartoe worden benoemd.-

Artikel 6.

Rechten en verplichtingen der gewone leden,donateurs en eereleden worden verder bij huishoudelijk reglement geregeld.-
Het lidmaatschap van den bond eindigt:
a. door overlijden
b. door ontslagname
c. voor zoover betreft gewone leden door vertrek buitenlands
d. door vervallenverklaring.-

Artikel 7.

De wijze van ontslagname en vervallingverklaring worden nader bij huishoudelijk reglement geregeld.-

Artikel 8.
GELDMIDDELEN.

De geldmiddelen der vereeniging bestaan uit:
contributies
boeten
geschenken
toevallige baten.
De contributies en boeten worden vastgesteld bij huishoudelijk reglement.

Artikel 9.
BESTUUR.

Het beheer van den bond is opgedragen aan een bestuur van 7 leden,welke by meerderheid van stemmen op een algemeene vergadering worden gekozen.-Het bestuur treedt telken jare af,doch is terstond herkiesbaar.-

Artikel 10.

Het bestuur vertegenwoordigt den bond zoo in,als buiten rechten.-Het beheert en bestuurt den bond met inachtneming van het bepaalde bij deze statuten en het huishoudelijk reglement.-
Het roept algemeene vergaderingen bijeen zoo dikwijls het zulks noodig acht met inachtneming der bepalingen van het huishoudelijk reglement.-
Het is bevoegd tot alle daden van beheer der eigendommen.-

Artikel 11.

Alle onderwerpen,waaromtrent niet by deze statuten is voorzien,worden by huishoudelijk reglement,hetwelk in een algemeene vergadering bij gewone meerderheid van stemmen wordt aangenomen,vastgesteld.-Dit huishoudelijk reglement mag geen bepalingen bevatten is stryd met deze statuten.-

Artikel 12.

Tot ontbinding van den bond kan alleen worden overgegaan bij besluit eener algemeene vergadering,uitsluitend voor dit doel belegd.-De samenstelling der algemeene vergadering wordt nader bij huishoudelijk reglement geregeld.-
Het besluit van ontbinding kan slechts worden genomen met tweederde van het totaal aantal stemmeneener voltallige vergadering.-Op deze vergadering wordt dan tevens beslist over de wyze van liquidatie alsmede omtrent de bestemming der eigendommen met inachtneming van het bepaalde in artikel 1665 van het Burgerlijk Wetboek.-

Artikel 13.

Wyziging der statuten is slechts mogelijk bij besluit eener daartoe beleg de algemeene vergadering met gewone meerderheid van stemmen,alles behoudens nadere goedkeuring der bevoegde autoriteiten.- Voor [illegible] conform:

Terjemahan Besluit Perubahan Statuta *Bandoengsche Voetbal Bond*.

BESLUIT:

I. Petisi tertanggal Bandoeng (Kabupaten Preanger) 10 September 1923 dari W. A. Spier dan M.J. de Wilde, masing-masing sebagai ketua dan sekretaris serta para pejabat Dekrit 11 Juli 1914 No. 40 Asosiasi yang diakui sebagai badan hukum: *Bandoengsche Voetbal Bond*, sekarang disebut "*Bandoengsche Voetbalbond*", di sana;

II. Laporan Direktur Kehakiman tanggal 10 Oktober 1923 No. Sebuah 43/2/15

Masih mengacu pada Pasal 4 Surat Keputusan Kerajaan tanggal 28 Maret 1870 No. 2 (*Staatsblad* No.64), disetujui dan dipahami: Untuk menyetujui perubahan anggaran dasar asosiasi: *Bandoengsahe Voetbal* sekarang disebut Bandoengsche' Voetbalbond di Bandoeng (*Preanger Regentgchappen*) sebagaimana diajukan bersama petisi. Kutipan dari ini akan diberikan kepada Direktur Kehakiman dan pemohon untuk informasi dan tindak lanjut. Permohonan persetujuan perubahan anggaran dasar perkumpulan *Bandoeng Voetbal Bond*, sekarang disebut ***Bandoengsche Voetbalbond*** di Bandoeng (*Preanger Regentschappen*).

Tidak ada keberatan, setelah komentar yang dibuat di sisi ini diikuti. Perkumpulan tersebut di samping telah diakui sebagai badan hukum dengan surat keputusan tanggal 11 Juli 1914 No. 40.

Dengan ini saya perhatikan bahwa permohonan Bandoeng tertanggal 24 Mei telah diganti dengan yang bertanggal 10 September d.o.v. Draf keputusan terlampir

Perubahan Statuta dari BVB

NAMA, TUJUAN DAN PEKERJAAN

Pasal 1

Asosiasi tersebut menyandang nama **"Bandoeng Voetbalbond"** dan bertujuan untuk mempromosikan latihan sepak bola dan atletik. Lingkup kerjanya meliputi pelaksanaan semua tindakan hukum yang, menurut pendapat para anggotanya, akan memungkinkan tercapainya tujuan yang diusulkan.

KEDUDUKAN DAN DURASI.

Pasal 2

Perkumpulan ini berkantor pusat di Bandoeng dan diadakan untuk jangka waktu dua puluh sembilan tahun, terhitung sejak tanggal pendiriannya, yaitu pada tanggal 11 Juli 1914.

KEANGGOTAAN DAN DONATUR

Pasal 3

Perkumpulan terdiri dari anggota, anggota kehormatan dan donatur.

Anggota adalah mereka yang telah membuat permintaan tertulis untuk hal ini kepada sekretaris-bendahara dan telah ditunjuk oleh dewan atau salah satu klub afiliasi terhadap pembayaran kontribusi bulanan tetap. Anggota Kehormatan adalah mereka yang telah menjadikan diri mereka sangat berjasa di bidang olahraga atau terhadap Asosiasi dan telah ditunjuk untuk tujuan ini pada rapat umum, atas rekomendasi Dewan atau satu atau lebih klub afiliasi. Anggota kehormatan memiliki hak yang sama dengan anggota, tetapi tidak ada kewajiban moneter dalam bentuk apapun.

Donatur adalah mereka yang telah menyatakan diri bersedia untuk mendukung Asosiasi secara finansial dan yang tawarannya telah

diterima oleh Dewan. Donor dapat menghadiri semua pertemuan Asosiasi, tetapi mereka tidak berpartisipasi dalam kegiatan dan hanya memiliki suara penasehat dalam rapat umum.

Keanggotaan vereeniging berakhir: (a) karena kematian; (b) dengan pengunduran diri; dan (c) sejauh menyangkut anggota biasa dengan keberangkatan ke luar negeri (d) dengan pengusiran secara eksklusif oleh Pengurus. Dalam hal ini, banding ke rapat umum diperbolehkan.

Pengurus Asosiasi dipercayakan kepada tujuh orang anggota, termasuk 1 ketua, 1 wakil ketua, 1 sekretaris, bendahara, 1 sekretaris kedua dan 3 komisaris. Dalam rapat umum dapat diputuskan untuk menambahkan seorang sekretaris-bendahara yang dibayar ke Dewan, yang akan diangkat oleh Dewan dan yang gaji, hak dan kewajibannya diatur oleh Dewan, dengan memperhatikan ketentuan yang relevan dalam peraturan internal. Dalam hal ini, Dewan akan terdiri dari 1 ketua, 1 wakil ketua dan 5 direktur pengawas.

Bandoeng, 10 September 1923

Dengan rasa hormat kepada W.A. Spier dan M.J. De Wilde

Masing-masing bertindak sebagai Ketua dan Sekretaris, yang merupakan pengurus sehari-hari dari G.B. no .40 dd.11 Juli 1914 disetujui dan Bandoeng mendirikan Persatuan Sepak Bola Bandoeng, yang dalam rapat umum luar biasa dari Persatuan tersebut, yang diadakan pada tanggal 29 April 1923, dengan suara bulat diputuskan untuk mengubah Anggaran Dasar yang lama, sebagaimana disetujui oleh Keputusan Pemerintah No.40 dd. 11 Juli 1914, kutipannya disampaikan kepada Yang Mulia, disertai kutipan pasal-pasal untuk undang-undang baru, sebagaimana diadopsi oleh rapat umum luar biasa yang disebutkan di atas, sebagaimana dapat dilihat dari risalah rapat tersebut di atas, yang telah luar

biasa. rapat umum yang diadakan pada tanggal 19 Agustus 1923, dengan suara bulat disetujui bahwa pengurus akan meminta perubahan anggaran dasar ini, sebagaimana juga dapat dilihat dari risalah rapat yang disampaikan bersama ini, alasan mengapa para penerima dengan hormat membuat marah Yang Mulia dengan rendah hati meminta persetujuan Yang Mulia untuk menguliti undang-undang baru.

Bandung, 24 Mei 1914

Ketua dan Sekretaris masing-masing membentuk Badan Pelaksana dengan Surat Keputusan Pemerintah No. 40 dd. Tanggal 11 Juli 1914 Persatuan Sepak Bola Bandoeng dan didirikan di Bandoeng, menyetujui bahwa pada rapat umum luar biasa dari Persatuan tersebut pada tanggal 29 April, diputuskan dengan suara bulat untuk mengubah anggaran dasar yang lama, yang disetujui dengan Keputusan Pemerintah No. 40 dd. 11 Juli 1914 dan kutipannya dengan ini disampaikan kepada Yang Mulia, disertai kutipan Anggaran Dasar baru, sebagaimana diadopsi oleh rapat umum luar biasa yang sebelumnya dikecam. Alasan mengapa penerima dengan hormat menyapa Yang Mulia dengan permintaan rendah hati untuk memberikan persetujuan Yang Mulia atas Anggaran Dasar yang baru.

Notulen

Rapat umum luar biasa perkumpulan sepak bola Bandoeng pada tanggal 29 April 1923. Pada jam 9 pagi ketua membuka rapat dengan kata sambutan dan semua asosiasi diwakili oleh perwakilannya. Jumlah total suara adalah 20. Papannya juga lengkap. Ketua menginformasikan rapat bahwa rapat ini diadakan khusus untuk membahas undang-undang baru dan peraturan internal dan berharap pembahasannya singkat. Pasal-pasal

undang-undang baru kemudian akan dibahas satu per satu dan, setelah perubahan dan penambahan yang diperlukan, disetujui dengan suara bulat.
Hasil rapat umum luar biasa perkumpulan sepak bola Bandoeng yang diadakan pada tanggal 19 Agustus 1923 Pukul 09.20, ketua membuka rapat dengan kata sambutan. Hanya asosiasi V.I.O.S yang absen tanpa pemberitahuan. Jumlah total suara adalah 22. Dewan sudah lengkap. Ketua mengumumkan bahwa permohonan persetujuan anggaran dasar yang baru telah diterima, karena masih ada beberapa hal yang perlu diubah dan ditambahkan. Setelah mengusulkan perubahan dan penambahan ini, mereka disetujui kembali dengan suara bulat, sedangkan atas permintaan ketua pengurus harian asosiasi dengan suara bulat berwenang untuk mengajukan permintaan perubahan anggaran dasar yang lama dan, jika perlu, untuk melakukan perubahan itu. Diperkenankan jika Pemerintah harus membuktikan, dianjurkan atau diperlukan.

Atas nama Sekretaris dan Ketua

Dari terjemahan surat keputusan tersebut, jelas kiranya bahwa *Bandoengsche Voetbal Bond* (BVB) merupakan sebuah perserikatan sepak bola di Bandung yang berdiri pada 1913 dan diakui secara hukum pada 11 Juli 1914. Perserikatan inilah yang mengelola pertandingan antar-klub bagi seluruh anggotanya (ada sekitar sembilan klub). Klub-klub yang bernaung di bawah BVB semuanya didirikan dan dikelola oleh orang-orang Belanda atau Eropa dan menolak mengikutsertakan klub pribumi. Hanya klub sepak bola

Osvia (*Opleiding School voor Indlandsche Ambtenaren*) yang merupakan pelajar pribumi, calon ambtenar (Pegawai Negeri pada zaman Belanda) yang boleh bermain dibawah perserikatan BVB. Ketika *Nederlandsch-Indië Voetbalbond* (NIVB) didirikan pada 20 April 1919[2] (Anonim, 1934: 42), BVB diterima menjadi anggotanya dan secara tetap mengikuti kompetisi antar-kota (*steden-wedstrijden*) yang diselenggarakan oleh NIVB.

2. Perserikatan Sepak Bola Pribumi

Sepak bola tidak hanya digemari oleh kalangan bangsa Belanda dan/atau Eropa saja, melainkan juga kalangan bangsa pribumi. Perlu diketahui, mereka mendirikan juga klub, yang sebagian dari mereka menjadi pemain dari klub yang tergabung dalam *Bandoengsche Voetbal Bond* (BVB). BVB tidak memberi kesempatan kepada klub-klub pribumi untuk berkompetisi, melainkan hanya sekedar mencatat dan memberi izin klub-klub pribumi melakukan pertandingan di antara mereka. Umumnya, pertandingan yang dilakukan oleh pribumi tidak teratur karena bukan meru-

---

[2] Pada 1936, NIVB berubah nama menjadi *Nederlandsche Indische Voetbal Unie* (NIVU) dan eksis sampai Jepang menguasai Hindia Belanda pada 8 Maret 1942. Dalam kurun waktu 1930-1942, di Indonesia terdapat tiga federasi sepak bola, yaitu NIVU, PSSI, dan HNVB (Federasi Sepak Bola Tionghoa). Akan tetapi, FIFA hanya mengakui NIVU sebagai federasi di Hindia Belanda dan pada World Cup 1938 tampil sebagai salah satu wakil Asia. (https://www.rsssf.org/tablesi/indie-champ.html#A%20short%20history%20of%20football%20in%20the%20Dutch%20East%20Indies).

pakan pertandingan turnamen apalagi kompetisi di bawah pengelolaan *Bandoengsch Inlandsch Voetbal Bond* (BIVB).

Dengan adanya *Bandoengsche Voetbal Bond* yang merupakan perserikatan sepak bola orang Belanda dan Eropa, menjadi faktor pendorong bagi masyarakat bumiputera untuk memiliki perserikatan sepak bola tersendiri. Hal tersebut disebabkan klub-klub anggota BVB tidak diizinkan untuk bertanding dengan klub-klub bumiputera karena dipandang memiliki kualitas berbeda. Pemain bumiputera yang bermain di klub anggota BVB pun tidak diperbolehkan bertanding dengan klub bumiputera meskipun hanya sebuah pertandingan amal. Kondisi itulah yang mendorong klub-klub bangsa pribumi melakukan "perlawanan" mereka terhadap ***Bandoengsche Voetbal Bond* (BVB)** dengan mendirikan perserikatan (*bond*) tersendiri yang diberi nama ***Bandoengsch Inlansch Voetbal Bond* (BIVB)**. Perserikatan inilah yang mengatur pertandingan di antara klub-klub pribumi.

Berita tentang BIVB pertama kali muncul di koran *Kaoem Moeda* pada edisi 7 Januari 1919, dengan judul "*Vergadering Bandoengsch Inlansch Voetbal Bond*".[3] Isi koran ini memberitakan

---

[3] Perihal kepanjangan BIVB, beberapa sumber memperlihatkan beberapa perbedaan dalam penulisan, khususnya dalam penulisan kata "Bandoengsch", "Bandoengsche", "Inlansch", "Inlandsch", "Indlandsch" atau "Inlandsche". Pada berita *Kaoem Moeda* 7 Januari 1919, tertulis "*Bandoengsch* ***Inlansch*** *Voetbal Bond*". Namun, pada *Kaoem Moeda* 17 Februari 1919 tertulis "*Bandoengsch* ***Indlandsch*** *Voetbal Bond*". Begitupun pada *Kaoem Moeda* 3 Maret 1919, yang menuliskan „*Bandoengsch*

perihal adanya kesepakatan para pengurus 13 klub pribumi, seperti KBS, BB (Bintang Bandoeng), STER (*Steeds trappen en rennen*), DIANA (*Doe is alles niet achteruit*), ZWALUW, BIVC, BVC, KVC, CVVC, VISSER, NVC, BROM dan Pasar Kecil, untuk menyamakan persepsi dan tujuan perihal persepakbolaan pribumi di Bandung.

Setelah dibuka dengan pertunjukan kesenian Kroncong tembang kecapi dan Doger, *vergadering* dilanjutkan dengan pemaparan pidato perihal permasalahan sepakbola Bumiputera di Bandung. Seorang bernama Soetan Baginda M. Djamil berpidato perihal maksud dan tujuan perhimpunan BIVB. Menurutnya, pada pengurus klub-klub bumiputera Bandung harus memiliki kesamaan tujuan dengan menjadikan BIVB sebagai wadah untuk kegiatan tolong menolong sesama masyarakat pribumi. Hal ini dilakukan dengan menjadikan pertandingan sepak bola pribumi sebagai ajang dalam menghimpun dana, karena pada dasarnya pertandingan klub pribumi lebih banyak mendatangkan penonton dibandingkan pertandingan klub Eropa di Bandung. Dana tersebut ditujukan untuk berbagai kesulitan masyarakat pribumi, seperti untuk pembiayaan sekolah bumiputera ataupun untuk kegiatan-kegiatan sosial lainnya, seperti pertolongan untuk musibah kebakaran (*Kaoem Moeda*, 7 Januari 1919).

Inlandsch *Voetbal Bond*". Jika disandarkan pada konteks zamannya, pemaknaan kata-kata tersebut adalah sama, meski ada perbedaan penulisan kata pada beberapa sumber.

Selain itu, beberapa permasalahan yang diungkapkan dalam *vergadering* tersebut adalah persoalan lapangan dan pembagian keuntungan yang belum jelas dari setiap pertandingan. Perihal persoalan lapangan, bisa disepakati dengan memakai lapangan Andir sebagai tempat bertanding untuk pertandingan pribumi. Perihal pembagian hasil pertandingan, pertandingan antar klub biasanya mendapatkan bagian satu per tiga dari hasil penjualan tiket. Namun, terkadang tidak demikian, seperti yang diutarakan Tuan Soegeng pengurus dari klub K.B.S, bahwa tatkala klubnya bertanding di lapangan Alun-alun mendapatkan bagian *f* 6 (6 gulden) dari suatu pertandingan. Namun, uang tersebut nyatanya harus dipergunakan untuk mengobati pemainnya yang cedera. Hal ini menurutnya akan terus terjadi jika belum ada kesepakatan di antara klub-klub pribumi di Bandung. Setelah selesai pemaparan dan diskusi, acara dilanjutkan dengan pemilihan *bestuur-bestuur* atau kepengurusan BIVB. Berikut susunan yang terpilih.

President BIVB	:	Soetan Baginda M. Djamil
Vice President	:	Soegeng
Penningmeester (bendahara)	:	Tan Thiam Kwie
Secretaris	:	R. Ardiwiria
Commisarissen	:	Raden Alibasah, Kartawinata, Thie Pek Lian, Salihin, Nartapoera

Scheidsrechters (wasit)	:	Oemar, Ali Basah, Soegeng, Djamil

Kesepakatan lain yang terjalin dalam *vergadering* tersebut adalah perlunya dana operasional perkumpulan sebesar *f* 500 (500 gulden) untuk urusan perbaikan lapangan dan pagar lapangan. Uang tersebut akan dikumpulkan dari masing-masing klub pribumi di Bandung. Setelah *vergadering* selesai, acara dilanjutkan dengan "pertandingan loear biasa" di lapangan Andir antara klub K.V.C melawan Zwaluw (*Kaoem Moeda*, 7 Januari 1919).

KAOEM MOEDA LEMBAR KEDOEA.

Selasa 7 Januari 1919 No. 4.

HINDIA

Bitjaranja toean Tjokroaminoto dalam Volksraad.

Samboengan K. M. hari Senen.

[illegible]

PREANGER

Vergâdering Bandoengsch Inlandsch Voetbal Bond.

Vergadering ini di adakan di tempat perkoempoelan voetbal ... di Andir, jang hadlir dalam vergadering ini, ialah: Bestuur-bestuurnja sekalian voetbal soemipoeters jang ada di Bandoeng, seperti K. B. S. B.B. Sier- Diana- Zwaluw- B.I.V.C. B.V.C.-K.V.C.-V.V.C.- Visser- S.V.C. Straip-Pasar ketjil.

[illegible]

Kleinambtenaarsexamen.

S. S. Examen.

Rampok.

Rectificatie.

Ketjoerian.

KABAR LELANG

[illegible]

ADVERTENTIE

Almenak Melajoe

H. Buning tahoen 1919 boleh beli di toko Kaoem Moeda Tjillagaweg harga f 1.

COMMISSIE VOOR DE VOLKSLECTUUR

Volksalmanak tahoen 1919, bahasa Soenda, tjitakan kedoea, soedah habis lagi terdjoeal.

Jang basa Melajoe, tjitakan kedoea, masih ada sedia.

PREA IGER

Vergadering Ba loengsch In lansch Voet al Bond.

Vergadering ini adakan di tem pat perkoempoelan oetbal ter di Andir, jang hadlir dalam vergade ring ini, ialah Bes uur-bertuurnja sekalian voetbal so nipoeterâ jang ada di Bandoeng, perti. K. B. S- B.B- Ster- Diana- Z aluw- B.I.V.C. B.V.C.-K.V.C.-V.V.C Visser- N.V.C. Brom-Pasar ketjil.

Semoeanja ini ad 13 club =500 leden, tapi jang ad berhadlir di si toe ada 60 orang, begitoe djoega djoeragân² Loeran ndir dan Man terie Pasar ada oedoek mende ngarkan vergaderin ini.

Sebelomnja verg ering ini moe lai diboeka, djam 11 siang di sertai dengan tontonan Kr ntjong Strijkor kest-tembang mem ai ketjapi, dan Doger jang di soeka oleh anak². Di kira djam satengah loea baroe ver gadering ini moela di boeka oleh

M. Dj. Soetan Ba nda, menerang pandjang lebar te ang maksoed nja perhimpoenan B. I. V. B. akan mentjapai maksoe tentang toe loeng menoeloeng agi Boemipoe trâ jang mendapat kâsoesahan, se perti kabakaran b itoe djoega sa perti sekola M. I. d S. I. dan per koepoelan² jang pe oe di toendjang oleh pendapatan to onan dari B.I. V.B. di Bândoeng kata spreker, sebab tonton n voetbal bangsa asing s karang ini belom adâ ing annja per loe menoedja g dengan wang tentang a soesahan Bp, jang terse oet di atas ini, pada ha tontonan voetbal, Bp. lah jang paling banjak menon on saban a da pertanding n voetbal, (ramai soerak dan pok tângan) ka ta spreker. Maka ri itoe haroes lah kita mentjari d a oepâja men dapat tempat satoe tanah lapang dengan djalan jang emoem goena permainan voetbal . tapi dari hal ini tentoe memboeka vergadering lagi atau berdamai dengan perkoem poelan² Bp. jang ada di Bd. soepa ja ada tenaga jang koeat bagi B. I.

poelan² Bp. jang ada di Bd. soepa ja ada tenaga jang koeat bagi B. I. V. B, tapi boeat samentara waktoe melainkan lapang Andir inilah kita ramaikan lebih dahoeloe.

Toean Soegeng Pr. K.B.S. boeka bitjara, katanja: Kami dahoeloe ka lau bertanding dengan club voet bal lain ada dapat bahagian wang sapertiga dari pendapatan tonto nan ini, tapi sekarang tida, tjoema kalau bertanding di Aloen² dapat wang sado kalah menang f 6. djadi kalau spéler mendapat keroesakan dengan wang f 6 inilah goena pem beli obat, hal ini di sebâbkan lan taran voetbal Bp, belom begitoe akoer satoe sama lain, kalau sepa kat, club Bp, tentoe keadaan dahoe loe belom bisa berobah sampai se karang.

Maka dari haroeslah B. I. V. B. akan menaikan lagi tentang har ganjâ Speler Bp, ini, tentang pertandingan Voetbal Bp. di Aloon Aloon kata Spreker, memang ka adaan ini haroes di perbaiki. Ke moedian sasoedahnja habis pembi tjaraan ini maka B.I.V.B. memilih Bestuur-bestuur,

President M. Dj. Soetan Bagindâ vice Pr. toean Soegeng pening Mees ter toean Tan Thiam Kwie secre taris t. R. Ardiwiria Commisaris sen toean Raden Alibasah, Kartawi nata Thio Pek Lian. Salihin, Nata

Kaoem Moeda,
Selasa 7 Januari 1919

poera.

Scheidsrechters, toean Oe mar, Ali Basah, Soegeng, Djamil,

Tentang kâpitaal goena oeroesan pager dan lapang jang kalâu soe dah dapat idzin dari Gemeente jang hendak diperbaiki jaitoe moefakat vergadering f 500, dengan dibagi andeel 500 andeel hârga 1 andeel = f 1.

Kata Pr. hal ini tentoe baik ka lau soedah terang dapat tempat akan tetapi saja hendak moefakat dahoeloe dengan bestuur² perkoem poelan Bp. di Bd. atau dibikin andeel atau dengan wang kas dari perkoem poelan² Bp. di Bd. djadi dengan moefakatnjâ jang mana perloe di toeroet jang diatas ini, maka dari itoe saja hendak kirim soerat sa toe persatoe kepada sekalian per koempoelan Bp. di Bd.

Djam 8 vergadering di toetoep teroes makan² sebagai biasa jang soedah sengadja diadakan oleh ster dengan di bantoe oleh toean Tan Thiam Kwie, sehingga santapan itoe terpoedji bâgi tetamoe.

Djam setengah lima diteroeskan pertandingan loear biasa di lapang Andir antara K.V.C. – Zwaluw. soenggoehpoen hoedjan tidak sa berapa, pertandingan di teroeskan, artinja menghormati pesta Ster jang di pangkoe oleh kadoea bang sa Tiong Hoa jaitoe toean Tan Thiam Kwie dan Thio Pek Lian. kadoea club ini serie = 0 : 0.

Begitoe djoega Minggoe di moe ka 12 Januari 19 meneroeskan competitie pertandingan Ster-B. I. V. C. Kalau pertandingan ini serie djoega, akan di loterij sadja itoe waktoe djoega, soepaja compe titie ini lekas bisa habis, sebab tanggal lima boelan di moeka akan di bikin competitie baroe, karena toeân Tan Thian Kwie mengeloe arkan bintang emas Oekon dan me dali perak, moedah-moedahan toe an Péning Meester jang mempoe njai ketjintaan jang djalan ba ik itoe, akan tegoeh selama-lama nja djangan sampai berobah djoea adanja.

DJ.

Salinan:

Kaoem Moeda Selasa 7 Januari 1919

Vergadering Bandoengsch Inlansch Voetbal Bond

Vergadering ini diadakan di tempat perkoempoelan voetbal Ster di Andir, jang hadir dalam vergadering ini, ialah Bestuur-bestuurnja sekalian voetbal Boemipoetra jang ada di Bandoeng, saperti K.B.S, B.B, Ster, Diana, Zwaluw, B.I.V.C., B.V.C., K.V.C., V.V.C., Visser, N.V.C., Brom, Pasar Ketjil.

Semoeanja ini ada 13 club = 500 leden [anggota], tapi jang ada berhadlir di sitoe ada 60 orang, begitoe djoega djoeragan2 Loerah Andir dan Manterie Pasar ada doedoek mendengarkan vergadering ini.

Sebeloemnja vergadering ini moelai diboeka, djam 11 siang disertai dengan tontonan Krontjong Strijkor kest-tembang memakai ketjapi, dan Doger jang disoekai oleh anak2. Dikira djam setengah doea baroe vergadering ini moelai diboeka ole M. Dj. Soetan Baginda, menerang pandjang lebar tentang maksoednja perhimpoenan B.I.V.B. akan mentjapai maksoed tentang toeloeng menoeloeng bagi Boemipoetra jang mendapat kesoesahan, seperti kebakaran begitoe joega saperti sakola M.I. dan S.I. dan perkoempoelan2 jang perloe ditoendjang oleh pendapatan tontonan dari B.I.V.B. di Bandoeng, kata spreker **[pembicara]** sebab tontonan voetbal bangsa asing sekarang ini beloem ada ingetannja perloe menoendjang dengan wang **[uang]** tentang kasoesahan Bp **[Bumiputra]**, jang terseboet di atas ini, pada hal tontonan voetbal Bp **[Bumiputra]** lah jang paling banjak menonton saban ada pertandingan voetbal (ramai soerak dan tepok tangan) kata spreker. Maka dari itoe haroes lah kita mentjari daja oepaja mendapat tempat satoe tanah lapang dengan djalan jang oemoem goena permainan voetbal Bp **[Bumiputra]** tapi dari hal ini tentoe memboeka vergadering lagi atau berdamai dengan perkoempoelan2 Bp **[Bumiputra]** jang ada di Bd **[Bandung]**, soepaja ada tenaga jang koeat bagi B.I.V.B., tapi boeat sementara

waktoe melainkan lapang Andir inilah kita ramaikan lebih dahoeloe.

Toean Soegeng Pr **[Presiden]** K.B.S. boeka bitjara, katanja: Kami dahoeloe kalau bertanding dengan club voetbal lain ada dapat bahagian wang **[uang]** sapertiga dari pendapatan tontonan ini, tapi sekarang tida, tjoema kalau bertanding di Aloen2 dapat wang **[uang]** sado kalah menang f.6. djadi kalau speler **[pemain]** mendapat keroesakan dengan wang **[uang]** f.6. inilah goena pembeli obat, hal ini disebabkan lantaran voetbal Bp **[Bumiputra]** beloem begitoe akoer satoe sama lain, kalau sepakat, club Bp **[Bumiputra]**, tentoe keadaan dahoeloe beloem bisa beroebah sampai sekarang.

Maka dari haroeslah B.I.V.B. akan menaikan lagi tentang harganja Speler Bp **[pemain Bumiputra]** ini, tentang pertandingan Voetbal Bp **[bumiputra]** di Aloen-Aloen kata Spreker, memang keadaan ini haroes diperbaiki. Kemoedian sesoedahnja habis pembitjaraan ini maka B.I.V.B. memilih bestuur-bestuur **[kepengurusan].**

President M. Dj. Soetan Baginda, vice Presiden Toean Soegeng, pening Meester **[bendahara]** Toean Tan Thiam Kwie, secretaries Toean R. Adiwiria, Commisarisen Toean Raden Alibasah, Kartawinata, Thio Pek Liao, Salihin, Natapoera.

Scheidsrehters **[wasit]** Toean Oemar, Ali Basah, Soegeng, Djamil.

Tentang kapitaal goena oeroesan pager dan lapang jang jalau soedah dapat idzin dari Gemeente jang hendak diperbaiki jaitoe moefakat vergadering f 500, dengan dibagi andeel **[bagian]** 500 andeel harga 1 andeel = f.1.

Kata Pr **[president]** hal ini tentoe baik kalau soedah terang dapat tempat akan tetapi saja hendak moefakat dahoeloe dengan bestuur-bestuur perkoempoelan Bp **[bumiputra]** di Bd [Bandung] atau dibikin andeel atau dengan wang kas dari perkoempoelan2 Bp **[bumiputra]** di Bd **[Bandung]** djadi dengan moefakatnja jang mana perloe ditoeroet jang di atas ini, maka dari itoe saja hendak kirim

soerat satoe persatoe kepada sekalian perkoempoelan Bp **[bumiputra]** di Bd **[Bandung].**

Djam 3 vergadering ditoetoep teroes makan2 sebagai biasa jang soedah sengadja diadakan oleh Ster dengan dibantoe oleh Toean Tan Thiam Kwie, sehingga santapan itoe terpoedji bagi tetamoe.

Djam setengah lima diteroeskan pertandingan loear biasa di lapang Andir antara K.V.C. – Zwaluw, soenggoehpoen hoedjan tidak saberapa, pertandingan diteroeskan, artinja menghormati pesta Ster jang dipangkoe oleh kadoea bangsa Tionghoa jaitoe Toean Tan Thiam Kwie dan Thio Pek Liao, kedoea club ini serie = 0:0.

Begitoe djoega Minggoe di moeka [hari Minggu depan] 12 Januari 19 **[1919]** meneroeskan competitive pertandingan Ster-B.I.V.C. Kalau pertandingan ini serie djoega, akan di loterij **[diundi]** sadja itoe waktoe djoega, soepaja competitie ini lekas bisa habis, sebab tanggal lima boelan di moeka **[tanggal 5 bulan depan – Februari]** akan dibikin competitie baroe, karena Toean Tan Thiam Kwie mengeloearkan Bintang emas Oekon dan medali perak, moedah-moedahan toean Pening Meester **[bendahara]** jang mempoenjai ketjintaan jang djalan baik itoe, akan tegoeh selama-lamanja djangan sampai berobah djoega adanja.

Jika mengacu pada pemberitaan *Kaoem Moeda* edisi 7 Januari 1919 yang terbit pada Selasa maka ada kemungkinan bahwa *vergadering* tersebut dilakukan pada hari sabtu (4 Januari), minggu (5 Januari), atau senin (6 Januari), bahkan sebelum tanggal tersebut. Untuk menganalisis hal ini, ada satu fakta penting pada koran *Kaoem Moeda* edisi 7 Januari 1919 tersebut, yakni adanya 'pertandingan loear biasa' antara klub K.V.C melawan Zwaluw.

> "Djam setengah lima diteroeskan **pertandingan loear biasa di lapang Andir antara K.V.C. – Zwaluw,** soenggoehpoen hoedjan tidak saberapa, pertandingan diteroeskan, artinja

menghormati **pesta Ster** jang dipangkoe oleh kadoea bangsa Tionghoa jaitoe Toean Tan Thiam Kwie dan Thio Pek Liao, kedoea club ini serie = 0:0."

Pada dasarnya, "pertandingan loear biasa" merupakan suatu turnamen yang telah diselenggarakan oleh klub-klub pribumi di Bandung, sehingga tidak heran jika ada istilah "pesta Ster" yang merujuk pada pemaknaan bahwa turnamen tersebut diselenggarakan oleh klub Ster yang mengundang klub-klub pribumi lain seperti K.V.C. dan Zwaluw untuk saling bertanding.

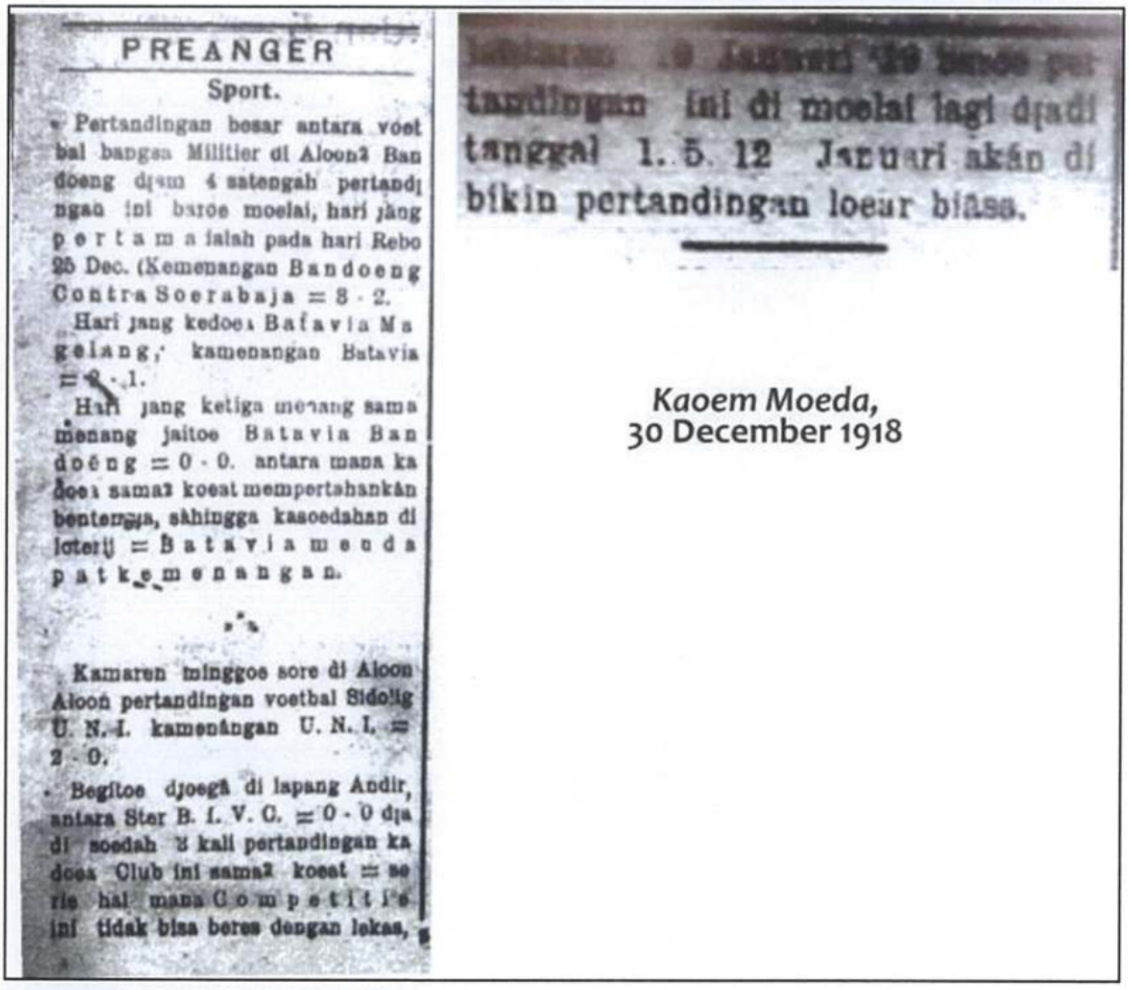

PREANGER

Sport.

Pertandingan besar antara voetbal bangsa Militier di Aloon2 Bandoeng djam 4 satengah pertandingan ini baroe moelai, hari jang pertama ialah pada hari Rebo 25 Dec. (Kemenangan Bandoeng Contra Soerabaja = 3 - 2.

Hari jang kedoea Batavia Magelang, kamenangan Batavia = 2 - 1.

Hari jang ketiga menang sama menang jaitoe Batavia Bandoeng = 0 - 0. antara mana kadoea sama2 koeat mempertahankan bentengja, sahingga kasoedahan di loterij = Batavia menda patkemenangan.

Kamaren minggoe sore di Aloon Aloon pertandingan voetbal Sidolig U. N. I. kamenangan U. N. I. = 2 - 0.

Begitoe djoega di lapang Andir, antara Ster B. I. V. C. = 0 - 0 djadi soedah 3 kali pertandingan kadoea Club ini sama2 koeat = serie hal mana Competitie ini tidak bisa beres dengan lekas,

[illegible] 19 Januari '19 baroe pertandingan ini di moelai lagi djadi tanggal 1. 5. 12 Januari akan di bikin pertandingan loear biasa.

Kaoem Moeda,
30 December 1918

Fakta perihal 'pertandingan loear biasa' pada hari *vergadering* BIVB, nyatanya diperkuat dengan fakta lain yang ada pada koran ***Kaoem Moeda* edisi 30 Desember 1918** (terbit sekitar seminggu sebelum *vergadering*). Pada koran tersebut disebutkan bahwa di Bandung sedang diselenggarakan 'Pertandingan Loear Biasa' yang mempertemukan klub-klub pribumi. Adapun waktu pertandingan yang dijadwalkan adalah tanggal 1 Januari, 5 Januari, dan 12 Januari 1919.

> "Begitoe djoega di lapang Andir, antara Ster B.I.V.C = 0-0 djadi soedah 3 kali pertandingan kadoea club ini sama2 koeat = serie hal mana competitie ini tidak bisa beres dengan lekas lantaran 19 Januari 19 baroe pertandingan ini dimoelai lagi djadi **tanggal 1, 5, 12 Januari akan dibikin pertandingan loear biasa.**"

Ada dua hal yang bisa didapatkan dari pemberitaan tersebut. **Pertama**, sebelum *vergadering* BIVB, sudah berjalan kompetisi bernama 'pertandingan loear biasa' yang mempertemukan klub-klub pribumi, seperti Ster, B.I.V.C., Zwaluw, dan K.V.C (berdasarkan pemberitaan *Kaoem Moeda* 30 Desember 1918 dan *Kaoem Moeda* 7 Januari 1919). **Kedua**, karena akan ada lagi kompetisi lagi pada 19 Januari 1919, maka untuk menentukan pemenang pada kompetisi yang sedang berjalan, diadakan 'per-

tandingan loear biasa' pada tanggal **1 Januari 1919, 5 Januari 1919, dan 12 Januari 1919.**

Jika mengacu kembali pada pemberitaan tentang *Vergadering* BIVB pada *Kaoem Moeda* 7 Januari 1919, maka kemungkinan besar vergadering tersebut dilangsungkan pada 1 Januari 1919 atau 5 Januari 1919. Untuk menentukan hal ini, ada satu fakta lagi yang bisa dikedepankan dari berita *Kaoem Moeda* 7 Januari 1919, yakni:

> "Djam setengah lima diteroeskan pertandingan loear biasa di lapang Andir antara K.V.C. – Zwaluw, soenggoehpoen hoedjan tidak saberapa, pertandingan difteroeskan, artinja menghormati pesta Ster jang dipangkoe oleh kadoea bangsa Tionghoa jaitoe Toean Tan Thiam Kwie dan Thio Pek Liao, kedoea club ini serie = 0:0. **Begitoe djoega Minggoe di moeka 12 Januari 19 meneroeskan competitie pertandingan Ster-B.I.V.C.**

Kalimat *"Begitoe djoega Minggoe di moeka 12 Januari 19 meneroeskan competitie pertandingan Ster-B.I.V.C"* memiliki arti bahwa kompetisi akan diteruskan juga pada hari Minggu mendatang pada 12 Januari 1919. Artinya, pembuat berita berpijak pada konteks di mana pertandingan sebelum tanggal 12 Januari dilangsungkan pada hari Minggu juga, yaitu pada 5 Januari 1919.

Selain itu, kata 'meneroeskan' pada kalimat *"Begitoe djoega Minggoe di moeka 12 Januari 19 meneroeskan competitie pertandingan Ster-B.I.V.C"*, memiliki arti melanjutkan kompetisi dari pertandingan terdekat yang sudah dilaksanakan. Dari tiga pertandingan loear biasa yang diagendakan, yakni pada 1 Januari, 5 Januari,

dan 12 Januari, maka 5 Januari adalah waktu yang tepat untuk konteks narasi tersebut. Jika dinarasikan secara sederhana, maka akan didapat suatu narasi: ***"Setelah pertandingan loear biasa pada hari Minggu 5 Januari 1919, kompetisi juga akan diteruskan pada hari Minggu mendatang pada 12 Januari 1919."***

Selain analisis di atas, menjadi logis jika vergadering BIVB dan pertandingan loear biasa diberitakan *Kaoem Moeda* pada Selasa 7 Januari 1919, karena pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut dilangsungkan pada hari Minggu, 5 Januari 1919. Dari seluruh analisis di atas, dapat dipastikan bahwa acara *vergadering* BIVB terjadi pada hari Minggu 5 Januari 1919.

Pada dasarnya, *vergadering* BIVB pada 5 Januari 1919 memiliki makna penting karena pada *vergadering* tersebut dirumuskan Statuta BIVB. Hal ini diperkuat dengan fakta yang terdapat pada berita *Kaoem Moeda* 17 Februari 1919.

> "Pada malam Rebo jang telah laloe, soedah diadakan bestuur vergadering Bandoengsch Inlandsch Voetbal Bond di Bantjeuj di tempatnya M. Dj. Soetan Baginda. (a) **Menetapkan Statuten waktoe Vergadering di tempat STER di Andir**, hal jang mana Statuten itoe akan disiarkan dalam soerat kabar *Kaoem Moeda*."

Pada berita tersebut (khususnya pada poin pertama), dinarasikan, "Menetapkan Statuten waktoe Vergadering di tempat STER di Andir ...". Kalimat tersebut mengarah pada *vergadering* BIVB yang diberitakan *Kaoem Moeda* 7 Januari 1919. Artinya,

vergadering BIVB yang diselenggarakan di Andir pada 5 Januari 1919 juga menyusun *statuten* atau statuta perkumpulan. Hal ini menguatkan fakta bahwa *vergadering* BIVB pada 5 Januari 1919 merupakan pembentukan BIVB sebagai perkumpulan yang memiliki anggaran dasar dan anggaran rumah tangga.

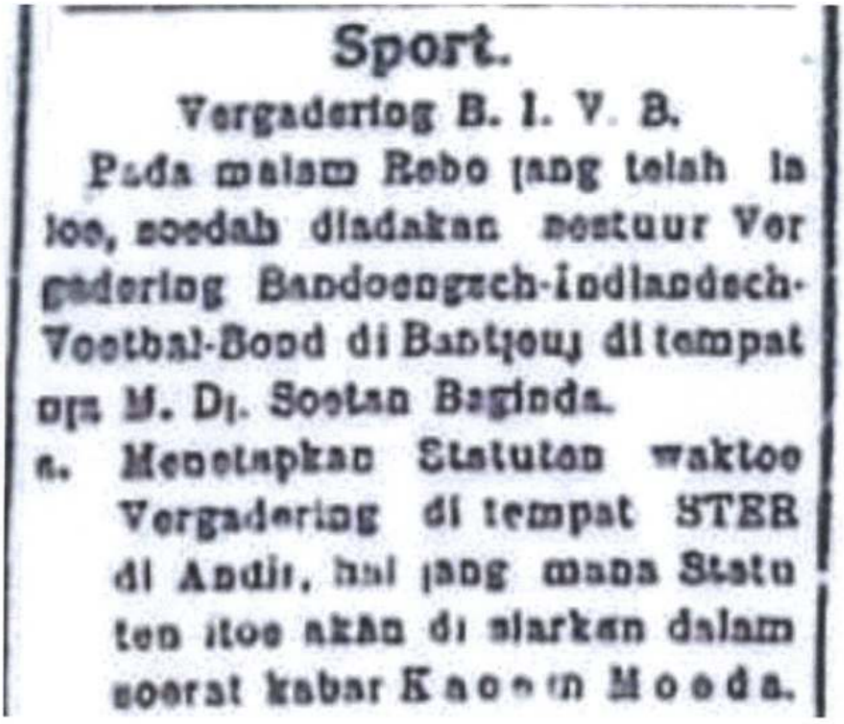

Sport.

Vergadering B. I. V. B.

Pada malam Rebo jang telah la
loe, soedah diadakan soetoer Ver
gadering Bandoengsch-Indiandsch-
Voetbal-Bond di Bandjoej di tempat
ora M. Dj. Soetan Bagindo.

a. Menetapkan Statuten waktoe
Vergadering di tempat STER
di Andir, hal jang mana Statu
ten itoe akan di siarkan dalam
soerat kabar Kaoem Moeda.

(*Kaoem Moeda*, 17 Februari 1919).

Dalam kurun waktu 1919-1928, BIVB secara rutin menyelenggarakan pertandingan, baik dalam bentuk turnamen atau kompetisi. Selain menyelenggarakan pertandingan antar-klub anggota perserikatan, BIVB pun mulai melakukan kontak dengan perserikatan pribumi di kota lain. Dalam hal ini, lahirnya kesepakatan di antara perserikatan, yaitu akan diselenggarakan

pertandingan antar-kota (*Stedenwestrijden*) dengan peserta empat perserikatan Batavia, Bandung, Semarang, dan Surabaya. Bandung ditunjuk sebagai penyelenggara pertandingan antar-kota yang akan diselenggarakan pada 19 – 21 Mei 1923.

VERGADERING VOETBAL.

„*Sportman*" menoelis :

Kemaren Minggoe pagi djam 9, te lah diadakan Vergadering di roemah nja toean Mohd. Joenoes (Loerah Tjitjendo) terdiri dari 6 Club voet bal Boemipoetera jang ternama, dan soedah menoeroet mendjadi satoe di Tjitjendo, jaitoe ; *Itikoerih, Bin tang Bandoeng, K.B.S., Siliwangi, Dreadnought dan Dsom.*

Toean Soenarja (Secretaris Kaboe paten Bandoeng) jang mana seba gai Voorzitter dari oeroesan pertan dingan Voetbal wedstrijden Boemi poetera, jang akan diadakan moelai jang pertama di Bandoeng, pada tanggal 19, 20, 21, Mei 1923, kebe toelan ada diwaktoe hari lebaran orang Islam, telah berpidato mene rangkan pandjang lebar kebaikannja Voetbal ini, jang begitoe disoekai oleh segala bangsa, teroetama ada sebagian besar dari Boemipoetera, jang soedah boekti dilihat dengan kedoea mata, jaitoe di Bandoeng ini, sehingga sampai kepada desa desa soedah terdjadi permainan ini disoekai orang, tapi soenggoehpoen demikian, kata beliau, soepaja men djadi madjoenja dimoeka pemanda

Terkait dengan itu, pada 15 April 1923 dilakukan *vergadering* dalam rangka mempersiapkan *stedenwestrijden* (pertandingan antar kota). Hal yang dibicarakan pada *vergadering* itu antara lain pemilihan kepanitiaan, aturan pertandingan, serta rencana melakukan seleksi pemain dalam rangka pembentukan tim. Seleksi itu bertujuan menjaring pemain terbaik yang akan menjadi skuad Kesebelasan BIVB (*Kaoem Moeda*, 16 April 1923).

Dari tanggal 15 April – 7 Mei 1923, diadakan tiga kali latih tanding untuk menguji dan menyeleksi skuad *Bond Bandoeng* yang akan bertanding pada *Stedenwestrijden* 19-21 Mei 1923 (*Kaoem Moeda*, 20 April 1923; *Kaoem Moeda*, 23 April 1923; *Kaoem Moeda*, 25 April 1923; *Kaoem Moeda*, 27 April 1923; *Kaoem Moeda*, 28 April 1923; *Kaoem Moeda*, 1 Mei 1923; *Kaoem Moeda*, 3 Mei 1923; *Kaoem Moeda*, 8 Mei 1923; *Kaoem Moeda*, 12 Mei 1923).

Dari sisi pengelolaan, dalam kurun waktu 1919-1928, **BIVB** relatif belum optimal karena berbagai faktor. Kondisi lapangan yang dipergunakan BIVB sangat tidak layak sehingga sulit mengembangkan sepak bola di kalangan bangsa pribumi lebih baik lagi. Selain itu, kemampuan wasit dalam memimpin pertandingan dan penguasaan peraturan pemain dalam pertandingan menjadi faktor yang mempengaruhi kualitas kompetisi yang diselenggara - kan oleh BIVB.

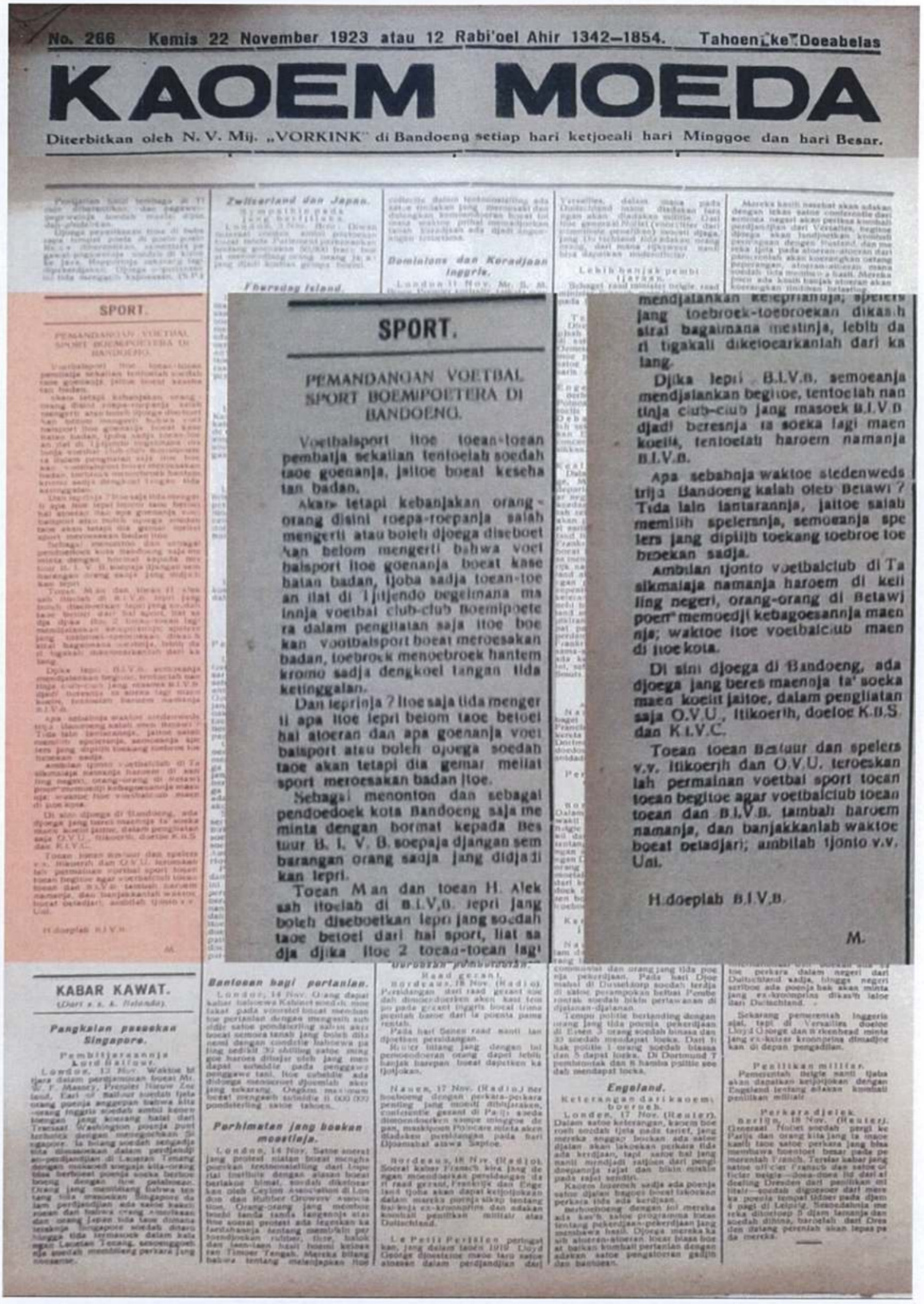

No. 266 Kemis 22 November 1923 atau 12 Rabi'oel Ahir 1342—1854. Tahoen Ke Doeabelas

KAOEM MOEDA

Diterbitkan oleh N. V. Mij. „VORKINK" di Bandoeng setiap hari ketjoeali hari Minggoe dan hari Besar.

SPORT.

PEMANDANGAN VOETBAL SPORT BOEMIPOETERA DI BANDOENG.

Voetbalsport itoe toean-toean pembatja sekalian tentoelah soedah taoe goenanja, jaitoe boeat keseha tan badan.

Akan tetapi kebanjakan orang-orang disini roepa-roepanja salah mengerti atau boleh djoega diseboet kan belom mengerti bahwa voetbalsport itoe goenanja boeat kesehatan badan, tjoba sadja toean-toean tilat di Tjitjendo begeimana ma innja voetbal club-club Boemipoetera dalam pengilatan saja itoe boekan voetbalsport boeat meroesakan badan, toebrok menoebroek hantem kromo sadja dengkoel tangan tida ketinggalan.

Dan leprinja ? Itoe saja tida mengerti apa itoe lepri belom taoe betoel hal atoeran dan apa goenanja voetbalsport atau boleh djoega soedah taoe akan tetapi dia gemar melilat sport meroesakan badan itoe.

Sebagai menonton dan sebagai pendoedoek kota Bandoeng saja meminta dengan hormat kepada Beestuur B. I. V. B. soepaja djangan sembarangan orang sadja jang didjadikan lepri.

Toean Man dan toean H. Alek sah itoelah di B.I.V.B. lepri jang boleh diseboetkan lepri jang soedah taoe betoel dari hal sport, liat sadja djika itoe 2 toean-toean lagi mendjalankan kelepriannja, spelers jang toebroek-toebroekan dikasih sirat bagaimana mestinja, lebih dari tigakali dikeloearkanlah dari kalang.

Djika lepri B.I.V.B. semoeanja mendjalankan begitoe, tentoelah nantinja club-club jang masoek B.I.V.B djadi beresnja ia soeka lagi maen koelit, tentoelah haroem namanja B.I.V.B.

Apa sebabnja waktoe stedenweds trijd Bandoeng kalah oleh Betawi ? Tida lain lantarannja, jaitoe salah memilih spelersnja, semoeanja spelers jang dipilih toekang toebroe toebroekan sadja.

Ambilan tjonto voetbalclub di Tasikmalaja namanja haroem di kelilling negeri, orang-orang di Betawi poen memoedji kebagoesannja maennja; waktoe itoe voetbalclub maen di itoe kota.

Di sini djoega di Bandoeng, ada djoega jang beres maennja ta' soeka maen koelit jaitoe, dalam pengilatan saja O.V.U., itikoerih, doeloe K.B.S. dan K.I.V.C.

Toean toean Beetuur dan spelers v.v. itikoerih dan O.V.U. teroeskan lah permainan voetbal sport toean toean begitoe agar voetbalclub toean toean dan B.I.V.B. tambah haroem namanja, dan banjakkanlah waktoe boeat beladjari; ambillah tjonto v.v. Uni.

H.doeplah B.I.V.B.

M.

KABAR KAWAT.

(Dari s. k. Belanda).

Pangkalan peseskan Singapore.

Pembitjarannja Lord Balfour.

London, 12 Nov. Waktoe bitjara dalam pertjakapan boeat Mr. E. F. Massey, Premier Nieuw Zeeland, Earl of Balfour soedah tjela orang poenja anggapan bahwa kita orang inggris soedah soeda kasih lepas jang kiesang hasil dari Traktaat Washington poenja pasal berhoeboeng dengan mengoeatkan Singapore. Ia bilang soedah pengadilan disanaken dalam perdjalanan-perdjalanan di Lautan Tenang dengan maksoed soepaja kita-orang tida berhenti poenja soeka berlajar boeng dengan tida pelaboehan. Orang jang mentjeritaraken bahwa kita tida mengoeatkan Singapore dalam perdjalanan ada satoe bakal roesak dari bahwa orang Amerikaan dan orang Japan tida taoe dimana letaknja Singapore soedah disebut hingga tida termasoek dalam kalangan Lautan Tenang, sesoenggoehnja soedah membikin perkara jang soesahkoe.

Bantoean bagi pertanian.

London, 14 Nov. Orang dapat kabar bahwasa Kaiser soedah moelakat pada wiredel boeat memberian toe pertanian dengan mengasih soeddir satoe pendjoeroe salah satoe boeat oemoer tanah jang boleh dikasi dengan condisie bahwasa pajing sedikit 30 shilling satoe ming goe haroes dibajar oleh jang mendapat schuldie pada penggawe penggawe tani. Itoe schuldie ada diboeng semoeanja djoemlah akan jang sekarang. Ongkos maksoem boeat mengasih schuldie f. 600.000 pendjoeroe satoe tahoen.

Perhimatan jang boekan moestinja.

London, 14 Nov. Satoe soerat jang protest nialan boeat mengharian toentoenaselling dari Imperial Institute dengan alasan boeat berlakoe hemat, soedah dikeloearkan oleh Ceylon Association di London dan Rubber Growers' Association. Orang-orang jang membeli tanda tanda tangannja atas itoe soerat protest ada bilangken ka hantahanaja tentang membikin perboendjoekan rubber, itoe, balok dari ten-taan hasil boeni kelapa dan Timoer Tengah. Mereka bilang bahwa tentang melandjakan itoe

Zwitserland dan Japan.

Sympathie pada Jang bertjilaka.

London, 3 Nov. (Reu.) Dewan soerat kabar Parlement perkenalkan soepaja soeatoe boeat mengoempoelken oeang oeang 16.000 jang djadi korban gempa boemi.

Dominions dan Keradjaan Inggris.

London 11 Nov. Mr. S. M.

Engeland.

Keterangan dari kaoem boeroeh.

London, 17 Nov. (Reuter). Dalam satoe keterangan, kaoem boeroeh soedah tjela pada tarief, jang mereka anggap boekan ada satoe djalan akan lakoekan perkara tida ada kerdjaan, tapi satoe hal jang nanti mendjadi sebab dari pengangoerangan rajat dan bikin moeskil pada rajat sendiri.

Kaiser boeroeh sedja ada poenja satoe djalan bagoes boeat lakoekan perkara tida ada kerdjaan.

Mereka kasih nasehat akan oedakan dengan lekas satoe conferentie dari semoeja negari akan perkara kembali perdjandjian dari Versailles, begitoe djoega akan landjoetkan kembali perhoeboengan dengan Rusland, dan mereka tjela pada atoeran-atoeran dari pemerintah akan koerangkan orang pengarang, atoeran-atoeran mana soedah tida mendjadi a hasil. Mereka poen ada kasih banjak atoeran akan koerangkan indoean bersatoe.

Lebih banjak pembitjaraan.

Sebagai road minister belgie road

Versailles, dalam mana pada Duitschland soeda diadakan larangan akan didatangi militie. Dari itoe generaal Nollet (voorzitter dari commissie geweldig) soeda djoega (ia) hoeboeng dengan orang orang, dari mana ia ijinkan boeat dapatkan moderatie.

Raad gezant.

Bordeaux, 18 Nov. (Radio). Perdjangan dari raad gezant soe dah dimoelaikan akan kasi tau pada gezant inggris boeat trima poetoesan baroe dari la poenja pamrentah.

Pada hari Senen raad nanti lan djoetken persidangan.

Roer tidang jang dengan ini pendoedoeran orang dapat lebih banjak harapan boeat dapetken katjokan.

Nauwe.

Nauwe, 17 Nov. (Radio.) Perhoeboengan dengan perkara-perkara penting jang moesti dibitjarakan, conferentie gezant di Paris soeda dimoelaikan siang minggoe depan, maskipoen Poincare minta akan Madame perdjangan pada hari Djoemahat antara Septoe.

Nordeaux.

Nordeaux, 18 Nov. (Radio). Soerat kabar Franch kira jang dengan moendoerkan persidangan dari raad gezant, Frankrijk dan Engeland tjoba akan dapat ketjotjokan dalam mereka poenja sikap tentang hal-hal ex-kroonprins dan adakan kontrol militair atas Duitschland.

Le Petit Parisien.

Le Petit Parisien periogat kan, jang dalam taoen 1910 Lloyd George djoestaine maoe taro satoe atoeran dalam perdjandjian dari

Rusland.

Keadaan di Rusland.

Berlijn, 18 Nov. (Reuter). Generaal Nollet soedah pergi ke Paris dan orang kita jang ta maoe kasih taoe satoe perkara jang bisa membawa toentoet besar pada pemerintah Franch. Teroetar kabar jang satoe officier Franch dan satoe officier belgie—doea-doea lid dari al doeling Dresden dari pasitikan militair—soedah digoenoer dari mere ka poenja tempat tidoer pada djam 4 pagi di Leipzig. Sesoedahnja mereka ditoetoep 3 djam lamanja dan soedah dibitna, barulah dari Dresden datang perintah akan lepas pada mereka.

—

Kaoem Moeda, 22 November 1923

Memberitakan kondisi atau kendala yang dihadapi oleh BIVB

Akibatnya, pertandingan-pertandingan sepak bola yang dikelola oleh BIVB acap kali diwarnai oleh keributan antar-pemain. Kondisi keuangan klub juga sangat mempengaruhi turnamen atau kompetisi yang digelar oleh BIVB. Banyak pemain yang tidak bisa melanjutkan bermain sepak bola karena klub dan/atau pemain tidak mampu mengobati cedera akibat kualitas pertandingan yang relatif buruk, termasuk kualitas lapangan yang buruk juga (*Kaoem Moeda*, 22 November 1923).

Kondisi tersebut yang mengakibatkan eksistensi BIVB kurang berkembang sesuai yang diharapkan. Klub-klub yang berada di bawah naungan BIVB banyak yang tidak dapat menjaga kebugaran dan/atau kesehatan pemainnya. Oleh karena itu, sebagian klub menghadapi krisis pemain sehingga tidak dapat berkompetisi secara optimal.

Di sisi lain, sepak bola bumiputera tetap hidup dan menjadi olahraga kegemaran masyarakat.[4] Pengurus BIVB dan klub menyadari sepenuhnya bahwa kondisi tersebut tidak bisa dibiarkan berlarut-larut. Klub-klub yang masih eksis harus tetap dapat berkom-

---

[4] Perserikatan sepak bola bumiputera di Bandung, awal tahun 1920-an, bukan hanya BIVB. Pada 1922, didirikan *Nationaal Voetbalbond* (NVB) yang sampai tahun 1930-an beranggotakan beberapa klub, antara lain Veed, CIVC, MARS, Dreadnought, KPC, REA, Pasoendan, Juliana, dan Siliwangi. Selain, NVB, terdapat juga beberapa perserikatan yaitu Noord-Bandoeng Voetbalbond, *Zuid-Bandoeng Voetbalbond*, dan *Babakan Tjiparaj Voetbalbond* (Sipatahoenan, 31 December 1930; Kurnia, 2022: 159-161).

petisi di bawah BIVB dan salah satu klub yang tetap eksis dalam persepakbolaan bumiputera di Bandung adalah DIANA.[5] Klub ini didirikan pada 24 Juli 1923 di Tegallega Utara. Pengurus DIANA tentu saja tidak tinggal diam menghadapi persoalan ini dan bersama-sama dengan tokoh sepak bola di Bandung kemudian melanjutkan fungsi BIVB sebagai sebuah perserikatan dengan mengganti kata ***Inlandsch*** menjadi ***Indonesische*** sehingga namanya ***Bandoengsche Indonesische Voetbal Bond*** **(BIVB)** atau Perserikatan Sepak Bola Indonesia Bandung pada akhir 1928.

Pada 3 Desember 1928, koran *de Locomotif* (bagian *Sport-blad van de Locomotief*) memberitakan berdirinya sebuah perserikatan bernama ***Bandoengsche Indonesische Voetbal Bond*** **(BIVB).** Perserikatan ini didirikan oleh tujuh klub sepak bola bangsa pribumi, yaitu *Tot Ons Genoegen Is Deze Opgericht* (TOVIDO), *Opleidings School Voor Inlandsche Ambtenaren* (OSVIA),[6] *Roekoen Anak Negeri* (RAN), *Voor Eer En Deugd* (VEED), *Onze Vrije Uren* (OVU),[7] Singka-

---

[5] *Kaoem Moeda* (7 Januari 1919) menyebutkan bahwa DIANA sudah ada dan menjadi salah satu klub yang ikut membentuk BIVB. Atep Kurnia (2022: 85) menyebut bahwa DIANA sudah ada sejak 1917. DIANA sendiri merupakan sebuah nama singkatan "Dari Insyafiah Aadanya Nama Afiat" dengan merujuk pada *Sipatahoenan* edisi 11 Desember 1941.

[6] Klub Osvia didirikan pada 1905 dan melakukan berbagai pertandingan dengan UNI, Sidolig, dan SS. Ketika BVB dibentuk pada 1914, Klub Osvia menjadi salah satu anggotanya dan bermain di kasta 1, meskipun tidak pernah meraih juara (Kurnia, 2022: 43-46).

[7] OVU berawal dari sebuah klub bernama TRIOL yang didirikan pada 1915. Setelah PSSI berdiri, sesuai dengan aturan, nama OVU diubah menjadi

lang,[8] dan *Doe In Alles Niet Achteruit* (DIANA). Ketujuh klub pribumi tersebut sepakat memilih Joesoef dari Klub OSVIA sebagai Ketua (*Voorzitter*) ***Bandoengsche Indonesische Voetbal Bond* (BIVB).** Berikut kutipan utuh dari pemberitaan de Locomotief tersebut.

Bandoengsche Indonesische Voetbal Bond

Het A.I.D. melde dat aldaar is opgericht de „Bandoengsche Indonesische Voetbal Bond." Hierbij zijn aangesloten 7 clubs, n.l. T.O.V.I.D.O. (Tot Ons Genoegen Is Deze Opgericht), O.S.V.I.A. (Opleidings School Voor Inlandsche Ambtenaren). R. A. N. (Roekoen Anak Negeri), V.E.E.D. (Voor Eer En Deugd), O.V.U. (Onze Vrije Uren), Singkalang (een club van Padangers) en D.I.A.N.A. (Doe in Alles Niet Achteruit). Voorzitter is de heer Joesoef (Osvia). Als scheidsrechters van dezen bond zullen fungeeren de heeren Boerdah, Arifin, Rachman Samsoedin. ***De competitie is reeds begonnen****. De B.I.V.B. is voornemers, samen te werken, met den Bandoengschen Voetbal Bond.*

OPI sebagai singkatan dari Oerang Padjoekeun Indonesia, kemudian menjadi Oentoek Poetra Indonesia (Krnia, 2022: 73-74)

[8] Di sumber lain, klub tersebut bernama **Singgalang**. Klub ini dianggap sebagai klub paling kuat di antara klub-klub anggota Persib pada 1940-an (*Sipatahoenan*, 13 Februari 1935; Kurnia, 2022: 93-94).

No. 277 Semarang Maandag 3 December 1928 77e Jaargang

SPORTBLAD VAN DE LOCOMOTIEF

Bandoengsche Indonesische Voetbal Bond.

Het A.I.D. melde dat aldaar is opgericht de „Bandoengsche Indonesische Voetbal Bond."

Hierbij zijn aangesloten 7 clubs, n.l. T.O. V.I.D.O. (Tot Ons Genoegen Is Deze Opgericht), O.S.V.I.A. (Opleidings School Voor Inlandsche Ambtenaren). R. A. N. (Roekoen Anak Negeri), V.E.E.D. (Voor Eer En Deugd), O.V.U. (Onze Vrije Uren), Singkalang (een club van Padangers) en D.I.A.N.A. (Doe In Alles Niet Achteruit).

Voorzitter is de heer Joesoef (Osvia).

Als scheidsrechters van dezen bond zullen fungeeren de heeren Boerdah, Arifin, Rachman Samsoedin.

De competitie is reeds begonnen.

De B.I.V.B. is voornemers, samen te werken met den Bandoengschen Voetbal Bond.

Bandoengsche Indonesische Voetbal Bond
(Perserikatan Sepak Raga Indonesia Bandung)

A.I.D. melaporkan bahwa "Bandoengsche Indonesische Voetbal Bond" didirikan di sana. Ada 7 klub, yaitu T.O.V.I.D.O. (*Tot Ons Genoegen Is Deze Opgericht*), O.S.V.I.A. (*Opleidings School Voor Inlandsche Ambtenaren*). R. A. N. (*Roekoen Anak Negeri*), V.E.E.D. (*Voor Eer En Deugd*), O.V.U. (*Onze Vrije Uren*), Singkalang (sebuah klub yang didirikan oleh masyarakat Padang) en D.I.A.N.A. (*Doe In Alles Niet Achteruit*). Ketuanya adalah Tuan Yusuf (Osvia). Wasit perserikatan ini adalah Tuan Burdah, Tuan Arifin, Tuan Rachman Samsudin. **Kompetisi sudah dimulai.** B.I.V.B. sangat mendukung untuk bekerja sama dengan Perserikatan Sepak Raga Bandung.

Namun demikian, dalam pemberitaan *Preanger Bode* tersebut, tidak terdapat fakta yang menunjukkan tanggal pembentukan BIVB (*Indonesische*) itu. Lantas, kapan perserikatan tersebut lahir? Jawaban tersebut terdapat dalam pemberitaan koran *Bintang Timoer* edisi 23 Oktober 1928. Sebuah artikel berujudl "BIVB; Soedah Berdiri Satoe Tahoen ...." memberitakan penyelenggaraan peringatan satu tahun berdirinya ***Bandoengsche Indonesische Voetbal Bond* (BIVB)** di *Soceteit Ons Genoegen* Bandung. Peringatan tersebut dihadiri oleh para Patih Bandung dan para *amtenaar* dari berbagai organisasi atau perkumpulan bangsa Indonesia. Pemberitaan tersebut dikutip seutuhnya sebagai berikut.

Ditarifkan sebuah kari, ketjuali kari Minggoe dan kari besar Harga (Langganan) : f 5.00 boeat 3 boelan ; f 1.80 boeat 1 boelan dan f 7.— boeat besar negeri. Telef. roemah Hoofdred: 2004 Wi. Agent De Clube Singel 95 Amsterdam.

BINTANG TIMOER

Directeur-Hoofdredacteur: PARADA HARAHAP — Redacteur di Europa: Dr. A. RIVAI

Penerbit: N.V. Electr. Drukk. & Uitg. MIJ. „BINTANG HINDIA" Hoofdkantoor: Krekot 27 — 29 Telefoon 2720 — Weltevreden. Bijkantoor: Braguweg 36 Bandoeng. Tarief Advertentie 10.50 satoe boeta, satoe kali masoek, sedikitnja f 3.—

No. 229 — Rebo 23 October 1929 — Tahoen IV

Lembar Pertama

INI HARI 3 LEMBAR

Koelie seka rang.

Bertoeroet-toeroet pada hari hari jang betakangan ini dikawatkan dari Medan tentangan penjerangan koelie koelie pada assistent keboen.

Jang paling menarik perhatian adalah kedjadian di Onderneming Kampoen Ochoe, satoe koelie jang dibawa kekantoor, karena bersebeh dengan assistent keboen itoe soedah poeta melompat menjerang administrateur.

Dalam beberapa ratoen penjerangan jang pernah kedjadian di tanah Deli dalam beberapa poeloeh tahoen ini belaoem pernah terdjadi seperti itoe tjaranja.

Alasanja kantoor Toeanoe sar keboen itoe angkar pada pemandangan koelie2 contract.

Kalau assistent keboen diserang nja di tengah boetan, atau dibawah pokok para, ditengah tengah pohon kopi, di tepangan pekerdjaan, masih hal jang banjak kedapatan, tapi di kantoor ... melompat menjerang administrateur, benarlah koelie sekarang tidak lagi seperti doeloe, jang berlakoe sabar dan memandang angkar akan belanda.

* * *

Mr. K. F. Creutzberg, Vice President Raad van Indie jang ke roe berhenti, ketika di Singapoera diketemoei oleh wakil dari Straits Times, laloe tanja roepa roepa perkara.

Tentangan nationalisme dan koelie di Ondernemingen, beliau bilang sebagai ini:

De doorsnee Europeaan schijnt er zich niet geheel van bewust te zijn, evenmin is hij zich bewust van het groeiend nationalisme onder de lokomotieven, maar aan arbeiders op de ondernemingen, daarom thans niet meer op dezelfde manier behandelen als in de afgeloopen jaren.

Dipoekoel rata, orang Europa tidak sadar bahwa perasaan nationalisme soedah berkembang di kalangan anak negeri. Orang tidak lisa bertakoe kepada koelie di ondernemingen seperti tjara jang orang bisa bikin pada tahoen2 jang laloe ....

Demikian ringkasnja pendapatan Vice President lama itoe.

Kita ambil ini pemandangan orang besar, dan kita tjotjokkan dengan pendapatan Mr. Frauenstein wakil bentukan dari Deli jang karoe poelang dari sana, djoega bilang pada natav. Nbld bahwa perasaan koelie memang soedah djaoeh berbeda.

Kita, didalam ini toelisan tidak hendak mentjari siapa salah karena didalam lain2 kesempatan soedah banjak kita perkatakan tentangan itoe.

Jang perloe sekarang diperhatikan, adalah pendapatan pendapatan orang besar dan orang dalam, bahwa genol atau perasaan dan kesadaran di golongan koelie koelie soedah berbekar.

Inilah ada komanah alam!

Di sekelilingnja, di negerinja, ketika ia masih di Djawa, ia soedah dengar, dan di saoa poen djoega, dan sekalian kendaan di Indonesia memang soedah bertoekar sekema djoean, dengan keretaapnja, dengan boetja, dengan mobilnja, dengan tjara bidoepnja sekalian, maka ti daklah mengkin ia orang jang memang manoesia djoega tinggal begitoe sadja sebagai sajoe.

Djadi boekan salahnja, kalau ia orang soedah berpikiran lain. Kendaan alam mengkehendaki demikian.

Sekarang meatoe pengakoean cemoeni soedah ada, maka tinggal sekarang soeatoe kewadjiban dari orang orang jang berkeroesan dengan mereka akan tjotjokkan aloeran aloeran dan perintah perintah jang tjotjok dengan perasaan mereka poela.

Mr. Frain bilang, djika doeloe kiap berbahaja, maka kemoedian orang koerang itoe tempiling, hari kemakian, kata keras, ia ja sekarang kata keras poen ti dak poela boleh diperdengarkan, karena dengan kata ge-ve-de-djiwanja marboem Armand di Soekaranda soedah djadi bilang, dan banjak kedjadian di waktoe jang achir ini tjaboet gulok lantaran makian dan kata kata jang keras.

Kita pertjaja pengakoean pengakoean jang diatas sadja — besar djoega artinja, karena dengan begitoe tentoe dari pihak Planter akan datang djoega onsaha mengoe ranginja dan achirnja mentjoljok kan peratoeran kepada kendaan jang semoestinja ....

Oeena kesalamatan bersama!

INDONESIA

Bajar auto.

Dengan ketih.

Seorang Landagh Cheribon beli auto pada salah satoe autohandelaar Harga itoe auto ada f 4500 ketih 2.

Berhoeboeng dengan ini dikabarkan bahwa dalam kota Cheribon ada kelewat banjak ketih2, orang soedah takoe koerang lebih dari „10 millioen".

Lantaran kes soedah kerna satoe ambtenaar speciaal ke kota itoe boeat terima ketih. Itoe sebab dipoeketih2 jang bertanga ...f 230000.

Congres goeroe2 di Tapanoeli

Menoeroet berita s.s. dari Padang, tidak djadi diadakan kongres goeroe goeroe Sumatra di bolga atau Padang Sidempoean.

Bond Rokok Kretek.

Di Koedoes telah didirikan satoe Bond dari fabrikanten mana Kretek, dengan adjakan dari Siparet tentabrieks Moeria.

Dapat gratificatie.

Kabarnja personeel S. S. akan dapat bedrijfspremie, artinja gratificatie setengah boelan, pada penghabisan tahoen ini.

Boepati Garoet.

Seperti telah diseroetkan, toean Raden Moehamad Soerinkartalegawa wedana Pandjaloe, soedah diangkat sebagai Regent Garoet2 entoek menggantikan aalhoja jang telah mintak dan berlah pensioen.

Boepati baroe ini ada satoe indonesier jang liberaal dan terpelajar. Beliau ada keluaran H. B. S. dan gymnasium K. W. III. Djoega beliau soedah djadi „student" sekolah luatnjoer di Bandoeng tapi baroe diklas I ...

Kemoedian ia keloear dari Technische Hoogeschool boeat mendjadi „Hoofd".

Soesoedahnja ia tamat dari Bestuurschool Betawi, ia diperbantoekan pada Regent Soekaboemi dan dibelasang hari ia diangkat djadi wedana Soreang. Ketika toean Wiranatakoesoema berada dengan verlof dinegeri Belanda, ia diangkat djadi wd., patih dibawah perintah wd., regent Wiradiatmadja.

Hampir sadja, kansoja poetera regent itoe dibilangkan, karena wd. regent Bandoeng ada sampaikan satoe conduite jang sangat djelek, sehingga timboellah persefisikan antara wd. regent dan gouverneur Hilton. Wd Regent Wiradiatmadja didegradeer djadi wedana kembali.

Volksraad lantas djampoer tangan dan toean Djajadiningrat madjoekan satoe „motie" boeat perikaa hal itb dan kalau boleh ia dipangkatkan kembali sebagai patih, dilooear setiwe diemi.

Demikiantak tjerita jang aneh itoe.

G. G. ui persoe Gadjah.

Berhoeboeng dengan pelantjong ui dari G.G. jang paling betakang di Palembang, oleh Burgemeester dari Palembang telah dikasih 3 ekor binatang gadjah.

Beberapa hari berselang itoe 3 ekor gadjah telah sampai di Priok dan ini hari dibawa ke Bogor. Tapi sesampainja di Priok, satoe dari itoe 3 ekor gadjah telah mati, boleh djadi karena tjape dan sampainja tempat. Waktoe dikasih kelooear dari kandang sampi di Priok, itoe binatang „maoe mengamoek" sehingga orang jang bawa djadi kalang kaboet, toean Red. (S.P.)

Wedono Tomo.

Hari Saptoe jl. tiba di Tomo, t. Natsprawira sebagai wedono district Tomo regentschap Soemedang. Ilekan tadinja ada bekerdja selakoe wd. regentschapsraad-secretaris Bogor, beberoetnja ia terima djaba lanata, ia angkat menjadi dihada pan Regent Soemedang.

B. I. V. B.

Soedah berdiri satoe tahoen ...

B. I. V. B. soedah rajakan berdiri nja satoe tahoen. Itoe pesta diadakan dalam sociteit Ons Genoegen di kota Bandoeng itoe. Patih kota Bandoeng, toean Kartahadi madjah hadlir dan lain2 ambtenaar Indonesia jang hadlir selakoe wakil2 dari party2 dan perkoempoelan2 bangsa Indonesia: Inoe Perbatasari boeat perkoempoelan Motorisme Indonesia; Pangdeul Pagoejoeban, Pasoendan Osvia, H.K.S., Kepala Banteng (Gatot Mangoepradja) Jong Indonesia, Padvindersorganisatie, Poetri Indonesia dll.

Jang moela2 angkat bitjara ialah toean Joesoef, voorzitter Bandoengsche Indonesische Voetbal Bond.

Resident Menado.

Angkat kaki ...

„Het Nieuws" dapat kabar, bahwa resident Schmidt dari Menado pada Februari 1930 akan berangkat poelang kenegri belanda dengan pensioen.

Lebih djaoeh koran itoe toelis.

Toch bestaan er kabaljingen, dat resident Schmidt een benoeming gouverneur zou hebben aangenomen ....

Artinja, ada boeat2 jang menerangkan pada kita bahwa resident Schmidt soedi menerima djabatan gouverneur Atjeh.

Nou, itoe nomera dari Het Nieuws, bicarang resident Schmidt tegin sekali diprotesoeer djadi gouverneur, tapi .... Regnering ada berpendapatan lain tentang geschiktnja toean Schmidt.

Tahoen laloe beliau telah menghadap „persoonlyk" G.G. diatasa Bogor sentoek menghitjarakan kanaja, tapi G.G. tidak maoe angkat padanja, mengingat segala kedjadian di Selebes Oetara, didalam hal mana toean Schmidt jang haroes pikoel tanggoengan.

Takoet seboet nama „Indonesia"

Kita sedang bertamasja di Oelon Soengai, dan kebetoelan sampai di Amoenlai pada tg. 31 Augustus. Aloen2 penoeh dengan permainan anak negeri dan didalam „Bar" berkoempoelan segala antoenaren dengan pakaian bitoe menoenggoe kedatangan toean Controleur.

Sesoedah toean Controleur datang, moesik memboenjikan lagoe Wilhelmus dan kemoedian pergi toean A kemoeka berpidato.

Kita berdiri dioeloet dilooear „Bar" dekat pintoe hendak mendengarkan pidato t. A.

Kita terpaksa tersenjoem, ketika t. A berkata ..... bidoeplah Indo. (Sampai disini tertahan dan seboet) ..... Nederlandsch-Indie, soe boetah .....

Kita tersenjoem, sebab t. A. takoet menjebaet seteroesnja nama Indonesia, takoet kalau dapat tjap nasionalis. Begitoe halnja dan hati itoe seorang, jang disebeetkan intellectuja poetra Borneo!

Apa intellect lain djoega takoet seboet nama Indonesia?

Kita djoema bertanja sadja dan djawablah siapa maoe mendjawab! Kata Bond. Borneo.

Tjokro ke Sumatra.

Sebagimana orang logat, beloem lama berselang, satoe pentingin P. S. I. di Marandjau Padang ialah toean Datoek Singo Mang

Koeli, tani, toean, Radja, Minta piring Odeon sadja

B. & F. STEINHARDT

Bisa dapat pada:

Pianohandel Rijswijk Dir. Kok, Weltevreden.

Dr. Tek Hong, Weltevreden.
Tan A Yong.
F. W. A. Albert, Tjiletjap.
F. M. Schultz, Tegal.
Vendu- en Comm. Kantoor Wijk, Bandoeng.

Odeon Huis, Bonaboetti.
Gebr. Liem, Tasikmalaja.
Tjia Han Eng, Palembang.
Gebr. Liem, Oberlaan.

TEMBACO SHAG VAN NELLE

jang paling baik

SOEARA PERS.

„Pers"-Journalistiek ....

Toean S(aeroen) poen bitjarakan di Keng Po brochure Ons Wapen dari toean Tabrani, antara lain lain sebagai berikoet:

Toean Tabrani dari Holland telah toelis satoe brochure „Ons Wapen, de Nationale Indonesische Pers en hare organisatie". Boeat kita ini itoe boekoe sama sekali tidak membawa kepentingan soeatoe apa. Apa jang di toelisnja oleh toean Tabrani ke banjakan soedah terasa oleh journalisten Indonesiers disini. Boeat orang lioear journalistiek itoe boekoe tidak akan dapatkan perindahan, karena jang dibitjarakan hanja sesal journalistiek maker itoe.

Toean Tabrani bilang pers nationaal moesti diatoer begini dan begitoe; jang moesti diperbaikan ini; dan itoe Perubahan per loe diadakan dengan tjara zoo en zoo, enz. enz.

Dengan pendek; gampang bitjara tapi kerdjakan? .... hal jang masih mendjadi pertanjaan dan kiranja tidak bisa dibeloeng hanja dengan soeara dari djoeh.

Tapi ini sama sekali tidak mereka koerang penghormatan kita boeat samboet itoe brochure dari toean Tabrani.

Terboekti bahwa toean toean boet di Europa selaloe tidak lepas dengan tjita tjita bermaksoed kemoedian djadi journalist Indonesiers jang berarti; boeat itoe roet angkat itoe „ons wapen" oentoek tanah air!

Maksoed toean Tabrani boeat kemoedian hari ada pers Indone

B. I. V. B.

Soedah berdiri satoe tahoen ...

B. I. V. B. soedah rajakan berdiri nja satoe tahoen. Itoe pesta diadakan dalam sociteit Ons Genoegen di kota Bandoeng itoe. Patih kota Bandoeng, toean Kartahadi madjah hadlir dan lain2 ambtenaar Indonesia jang hadlir selakoe wakil2 dari party2 dan perkoempoelan2 bangsa Indonesia: Inoe Perbatasari boeat perkoempoelan Motorisme Indonesia; Pangdeul Pagoejoeban, Pasoendan Osvia, H.K.S., Kepala Banteng (Gatot Mangoepradja) Jong Indonesia, Padvindersorganisatie, Poetri Indonesia dll.

Jang moela2 angkat bitjara ialah toean Joesoef, voorzitter Bandoengsche Indonesische Voetbal Bond.

B.I.V.B.

Soedah berdirinja satoe tahoen

B.I.V.B. soedah rajakan berdirinja satoe tahoen. *Itoe pesta diadakan dalam sociteit Ons Genoegen di Kota Bandoeng itoe. Patih kota Bandoeng, toean Kartahadimadjah hadlir dan lain2 ambtenaar Indonesia jang hadlir selakoe wakil2 dari party2 dan perkoempoelan2 Bangsa Indonesia : jaitoe Perbatasri boeat perkoempoelan Motorisme Indonesia; Pangdeul Pagoejoeban Pasoendan; Osvia, HKS, Kepala Banteng (Gatot Mangkoepradja; Jong Indonesia,; Padvinderorganisatie; Poteri Indonesia; dll. Jang moela2 angkat bitjara ialah toean Joesoef, voorzitter* ***Bandoengsche Indonesische Voetbal Bond*** *(Bintang Timoer, 23 Oktober 1929)*

Informasi tersebut memberikan kepastian bahwa pada pertengahan Oktober 1929, ***Bandoengsche Indonesische Voetbal Bond*** **(BIVB)** sudah berusia satu tahun. Itu artinya, ***Bandoengsche Indonesische Voetbal Bond*** **(BIVB)** sudah berdiri pada Oktober 1928. Surat kabar *Bintang Timoer* yang memberitakan peringatan satu tahun berdirinya ***Bandoengsche Indonesische Voetbal Bond*** **(BIVB)** itu, dicetak pada hari Rabu tanggal 23 Oktober 1929. Akan tetapi, dalam pemberitaan itu tidak disebutkan kapan perayaan itu diselenggarakan.

Dapat direkonstruksi bahwa dari tujuh klub yang membidani ***Bandoengsche Indonesische Voetbal Bond*** **(BIVB)**, hanya DIANA yang tercatat sebagai anggota ***Bandoengsche Inlandsche Voetbal Bond*** **(BIVB)**. Enam klub lainnya tidak pernah tercatat sebagai

anggota ***Bandoengsche Inlandsche Voetbal Bond*** **(BIVB).** Meskipun hanya DIANA (klub anggota ***Bandoengsche Inlandsche Voetbal Bond***), tetapi sudah dapat dipastikan ada kesinambungan antara perserikatan sepak bola pribumi (***inlandsche***) dengan perserikatan sepak bola Indonesia (***Indonesische***). Artinya, ***Bandoengsche Indonesische Voetbal Bond*** **(BIVB)** bukanlah perserikatan yang benar-benar baru.

Hal menarik lainnya dari pendirian ***Bandoengsche Indonesische Voetbal Bond*** **(BIVB)** adalah penggunaan Indonesia sebagai bagian dari nama perserikatan secara utuh. Indonesia merupakan identitas kebangsaan bagi bangsa pribumi. Pada Awal Abad XX, kebangsaan atau nasionalisme Indonesia mulai tumbuh dan berkembang. Pada awalnya terbatas pada pergerakan politik yang direpresentasikan melalui organisasi sosial-politik. Dalam perkembangannya, nasionalisme Indonesia menjalar juga ke berbagai aktivitas masyarakat, termasuk olahraga. Dengan demikian, penggunaan Indonesia dalam ***Bandoengsche Indonesische Voetbal Bond*** **(BIVB)** dapat dipandang sebagai penguatan identitas kebangsaan bangsa pribumi melalui olahraga sepak bola.

Dalam perkembangan selanjutnya, pada awal 1930-an, terdapat keinginan untuk melakukan fusi antara *Bandoengsche Indonesische Voetbal Bond* (BIVB) dengan *Nationaal Voetbalbond* (NVB). Namun demikian, keinginan fusi tersebut tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan salah satunya berkaitan

dengan lapangan tempat kompetisi sepak bola dilaksanakan. Hal tersebut terungkap dari pemberitaan surat kabar *De Koerir* edisi 13 Februari 1932 sebagai berikut.

> *Het bleek op de vergadering,* ***dat de fusie tusschen N.V.B. en B.I.V.B. pas een feit wordt, als het sportpark op Tegallega,*** *van gemeentewege aan te leggen, gereed is. (Zulks zal pas over een maand of vier het geval zijn.).*
>
> ---
>
> Ternyata pada pertemuan itu, **penggabungan antara N.V.B. dan B.I.V.B. hanya akan menjadi kenyataan ketika taman olahraga di Tegallega**, yang akan dibangun oleh pemerintah kota, siap. (Ini tidak akan terjadi selama empat bulan atau lebih.)

Dari pemberitaan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa fusi antara BIVB dan NVB dimungkinkan terjadi apabila lapangan Tegallega sudah selesai diperbaiki. Proses renovasi lapangan memerlukan waktu yang cukup lama sehingga fusi kedua perserikatan tersebut baru dapat direalisiasikan setidak-tidaknya empat bulan kemudian (sekitar Juni 1932). Namun demikian, pembicaraan ke arah fusi tetap dilakukan dan "*Peuting tadi eta babadamian geus di-djadikeun, sarta ngaranna diganti djadi PSKB (****Persatoean Sepakraga Kebangsaan Bandoeng****)*" (*Sipatahoenan*, 14 Mei 1932).

Namun demikian, usia PSKB tidaklah panjang karena adanya perbedaan tajam dalam statuta perserikatan. Pasal 3 Statuta PSKB ditegaskan bahwa perserikatan bersedia bekerja sama dengan pihak manapun dengan tujuan untuk memajukan

sepak bola. Keinginan pengurus PSKB untuk bekerja sama dengan perserikatan lainnya ditolak oleh anggota sehingga berdampak pada pengunduran diri massal pengurus PSKB (*Sipatahoenan*, 22 Agoestoes 1932).

Dengan mundurnya para pengurus PSKB, klub-klub anggota NVB keluar dari PSKB dan mendesak agar para pengurus NVB mengaktifkan kembali perserikatan tersebut. Sementara itu, mayoritas pengurus BIVB menyelenggarakan musyawarah pada **4 September 1932** dan menghasilkan kesepakatan bahwa PSKB diubah namanya menjadi **Perkoempoelan Sepakraga Indonesia Bandoeng (PSIB)** dan menyatakan tunduk kepada aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh PSSI (*Sipatahoenan*, 5 September 1932). Dengan demikian, sejak September 1932, di Bandung terdapat (kembali) dua perserikatan bumiputera, yaitu PSIB dan NVB.

Sebagaimana diberitakan dalam koran *De Koerir* (13 Februari 1932), syarat fusi PSIB dengan NVB adalah tersedianya lapangan sepak bola yang memenuhi standar. Dalam kaitan ini, Pemerintah *Gemeente* Bandoeng melakukan renovasi lapangan Tegallega dan dijadikan sebagai Taman Olah Raga (*Sportpark*) Tegallega. Proses renovasi ternyata memakan waktu lama sehingga Soprtpark Tegallega baru diresmikan pada 9 September 1933, *sportpark* tersebut diresmikan dan dalam acara itu digelar pertandingan antar-klub anggota PSIB. Selain itu, digelar juga pertandingan antar-kota yang mempertemukan PSIB dengan VIJB (*Voetbal*

Indonesische Jakarta Bond). Peristiwa itu direkam oleh koran *De Koerir* edisi 8 September 1933 ...

> *Gelijk wij reeds meldden, zal morgenmiddag het nieuwe Sportpark Tegallega, alhier, geopend worden. Bij deze gelegenheid zullen naast wedstrijden van plaatselijke clubs, bij den P.S.I.B. aangesloten, ook interstedelijke wedstrijden gehouden worden. O.a. zullen tegen elkander uitkomen de V.I.J.B. (Inheemsche Voetbalbond van Batavia) en de* ***P.S.I.B.*** *(de Inlandsche Voetbalbond te Bandoeng.) De voorloopige opstelling der elftallen is V.I.J.B. : Tobing, Oedjoeng, Boeang, Djabat, Afandi, Nasoha, Enocb, Djabar, Soeharna, Djainin, en Moesa. P.S.I.B.: Joesoef, Handa, Salamoney, Ana, Epeng, Dimjati, Roekasah, Koetjid, Ibrahim, Doerachman, en Hasan.*
>
> ---
>
> Seperti yang sudah kami laporkan, Sports Park Tegallega yang baru, akan dibuka besok sore. Pada kesempatan ini, selain pertandingan klub lokal yang berafiliasi dengan P.S.I.B., akan diselenggarakan pula pertandingan antar-kota, yaitu pertandingan antara V.I.J.B. (Asosiasi Sepak Bola Pribumi Batavia) dan **P.S.I.B.** (Asosiasi Sepak Bola Bumiputra di Bandung). Dalam pertandingan itu, V.I.J.B berencanakan menurunkan sebelas pemainnya : Tobing, Udjung, Buang, Jabat, Afandi, I Nasoha, Enocb, Jabar, Suharna, Jainin, dan Musa. Sementara itu, PSIB[9] akan menurunkan pemain-

---

[9] Di tim P.SI.B., terdapat seorang pemain sangat cepat bernama Salamoney yang berposisi sebagai penyerang tengah. Acapkali, pemain ini bertindak "aneh", namun tidak dipungkiri ia merupakan pemain terbaik untuk posisinya. Untuk pemain tengah, PSIB berencana menurunkan Rukasah menggantikan Kinin. Rukasah merupakan pemain temperamental sehingga dalam pertandingan tersebut diharapkan dapat mengontrol emosinya sehingga peran *play maker* di PSIB dapat dimainkan dengan baik (*In het P.S I. B.-elftal zien wij als centervoor, den zeer vluggen speler Salamoney, die op voetbalgebied een heel goede reputatie heeft. Hij kan soms wel raar uit den hoek komen, maar is overigens een zeer goede speler. Als mld-half zien wij Roekasah in de plaats van Kinin vermeld, die dit keertje langs de touwen naar het spel kan zien. We willen hopen dat Roekasah minder ruw zal spelen en van Kinin het stuwen van de voorhoede zal overnemen* (*De Koerir*, 8 September 1932)

pemain: Yusuf, Handa, Salamoney, Ana, Epeng, Dimiati, Rukasah, Kujid, Ibrahim, Durachman, dan Hasan.

VRIJDAG 8 SEPTEMBER 1933 — DE KOERIER — 7e JAARGANG

LEGER EN VLOOT

RADIO

SPORT EN SPEL

Opening Sportpark Bandoeng.

Gelijk wij reeds meldden, zal morgenmiddag het nieuwe Sportpark Tegallega, alhier, geopend worden.

Bij deze gelegenheid zullen naast wedstrijden van plaatselijke clubs, bij den P.S.I.B. aangesloten, ook interstedelijke wedstrijden gehouden worden. O.a. zullen tegen elkander uitkomen de V.I.J.B. (Inheemsche Voetbalbond van Batavia) en de P.S.I.B. (de Inlandsche Voetbalbond te Bandoeng.)

De voorloopige opstelling der elftallen is:

V.I.J.B.

Tobing
Oedjoeng Boeang
Djabat Afandi Nasoha
Enoch Djabar Soeharna Djainin Moesa

Joesoef Handa Salamoney Ana Epeng
Dimjati Roekasah Koetjid
Ibrahim Doerachman
Hasan.

P.S.I.B.

In het P.S.I.B.-elftal zien wij als centervoor, den zeer vluggen speler Salamoney, die op voetbalgebied een heel goede reputatie heeft. Hij kan soms wel raar uit den hoek komen, maar is overigens een zeer goede speler. Als mid-half zien wij Roekasah in de plaats van Kinin vermeld, die dit keertje langs de touwen naar het spel kan zien.

We willen hopen dat Roekasah minder ruw zal spelen en van Kinin het stuwen van de voorhoede zal overnemen.

We komen Maandag op e.e.a. terug.

Seiring dengan peresmian *Sportpark Tegallega*, fusi PSIB dan NVB kembali muncul. Akan tetapi, rencana fusi tersebut kembali terbentur kendala yang sulit diatasi, yakni nama yang akan digunakan. NVB menginginkan nama baru bagi perserikatan hasil fusi, tetapi hal itu ditolak oleh PSIB dengan alasan nama PSIB sudah tercatat di PSSI. Pada 14 Desember 1933, perjalanan ke arah fusi semakin terang seiring dengan digelarnya rapat antara PSIB dan NVB di HIS Karang Kapoetran (*Sipatahoenan*, 15 Desember 1933). Dalam rapat umum PSIB tanggal 17 Desember 1933, dua belas klub anggota PSIB menyetujui rencana fusi kedua perserikatan tersebut (PSIB dan NVB) sehingga harapan memiliki satu perserikatan di Bandung (sepak bola pribumi) menjadi sebuah keniscayaan untuk diwujudkan secara utuh (*Sipatahoenan*, 18 Desember 1933; Kurnia, 2022: 201).

Kurun waktu Januari - Februari 1934, tidak terdapat berita terkait rencana fusi, tetapi diduga kuat pembicaraan ke arah fusi semakin intensif dengan memfokuskan pada persoalan nama perserikatan setelah melakukan fusi. Pada 18 Maret 1934, para pengurus PSIB dan NVB bertemu dan menggelar rapat di Instituut Karang Kapoetran di Kepatihanweg. Pertemuan tersebut dipimpin oleh Hoesijn Kartasasmita dari NVB dan hanya dihadiri oleh segelintir pengurus kedua perserikatan. Meskipun demikian, pertemuan tersebut memiliki makna yang mendalam karena tujuan utama pertemuan tersebut adalah membicarakan kemungkinan

melakukan fusi antara PSIB dan NVB sebagaimana dicita-citakan oleh masyarakat Bandung dan sekitarnya.

> *Vergadeering "leutik", tapi gede "hartina". Diseboet leutik lantaran dibangoen koe djelema saeutik pisan, ari pangna diseboet gede hartina lantaran nja ieu koempoelan pisan anoe ngalaksanakeun ajana fusie antara doea voetbalbonden Indonesier noe kaseboet diloehoer tea. Fusie noe .... Djadi angen-angen oerang Bandoeng sakoemna* (*Sipatahoenan*, 19 Maret 1934).

Dalam pertemuan tersebut, PSIB dan NVB sepakat membentuk komisi fusi yang dipimpin oleh Sutan Anwar Pamuntjak (Ketua) dan Hoesijn Kartasasmita (Wakil Ketua). Komite fusi menerima mandat dari para pengurus PSIB dan NVB untuk sesegera mungkin merealisasikan fusi kedua perserikatan pribumi tersebut. Persoalan nama perserikatan setelah fusi menjadi isu krusial. Setelah melalui serangkaian perdebatan, komite fusi menyepakti bahwa PSIB dan NVB setuju melakukan fusi. Perserikatan hasil fusi tersebut disepakti bernama PERSIB (Persatoean Sepakraga Indonesia Bandoeng). Fakta sejarah tersebut terdapat pada pemberitaan *Sipatahoenan* edisi 19 Maret 1934 yang memuat dua artikel sekaligus yakni "Persib. ALMARHOEM P.S.I.B. DJEUNG NVB" dan "PSIB + NVB = PERSIB".

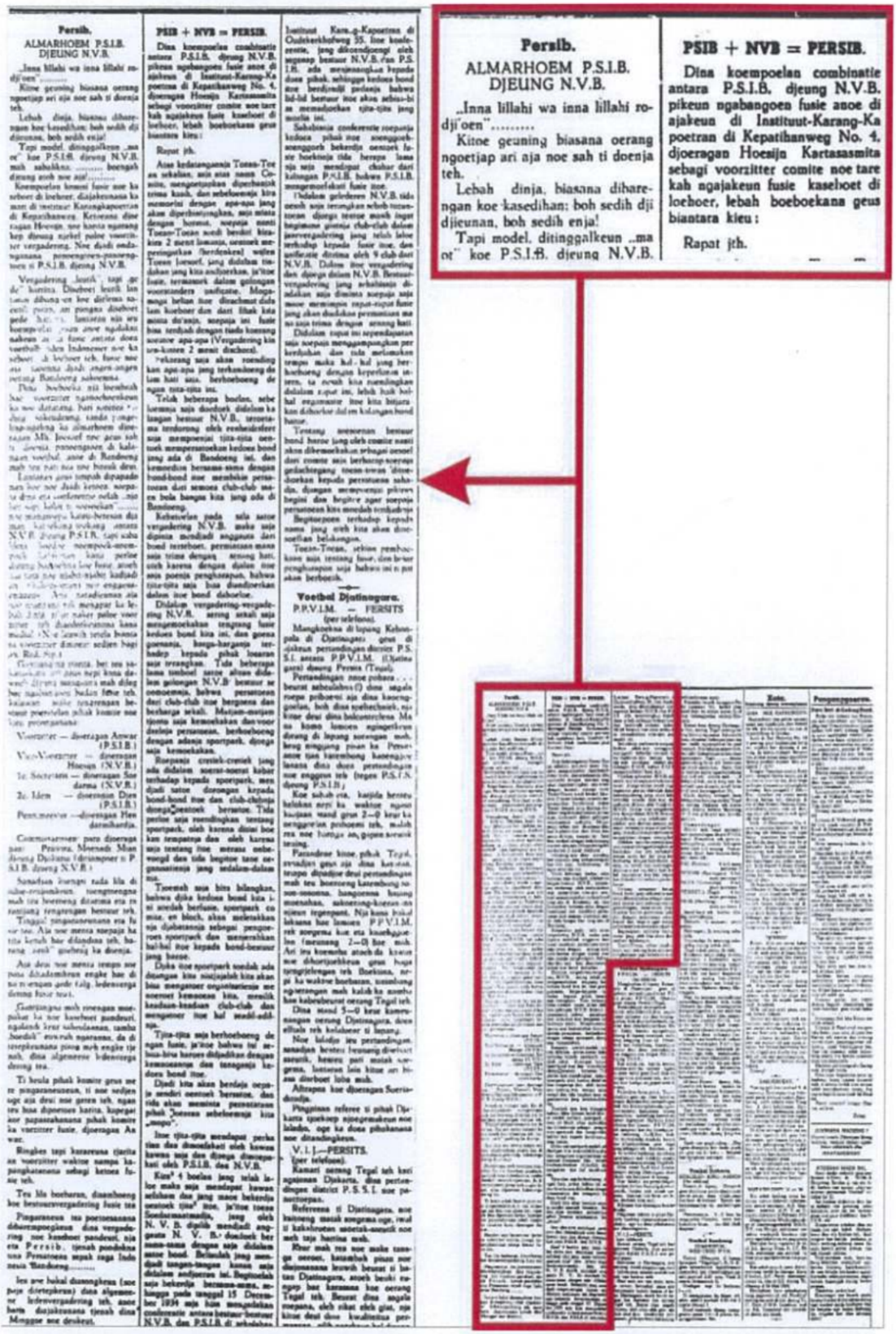

Persib.

ALMARHOEM P.S.I.B.
DJEUNG N.V.B.

„Inna lillahi wa inna lillahi rodji'oen" .....

Kitoe geuning biasana oerang ngoetjap ari aja noe sah ti doenja teh.

Lebah dinja, biasana diharenqan koe kasedihan; boh sedih dji djieunan, boh sedih enja!

Tapi model, ditinggalkeun „ma ot" koe P.S.I.B. djeung N.V.B.

PSIB + NVB = PERSIB.

Dina koempoelan combinatie antara P.S.I.B. djeung N.V.B. pikeun ngabangoen fusie anoe di ajakeun di Instituut-Karang-Ka poetran di Kepatihanweg No. 4, djoeragan Hoesin Kartasasmita sebagi voorzitter comite noe tare kah ngajakeun fusie kaseloet di loehoer, lebah boeboekana geus biantara kieu:

Rapat jth.

Persib.

ALMARHOEM P.S.I.B.
DJEUNG N.V.B.

„Inna lillahi wa inna lillahi rodji'oen" .....

Kitoe geuning biasana oerang ngoetjap ari aja noe sah ti doenja teh.

Lebah dinja, biasana diharenqan koe kasedihan; boh sedih dji djieunan, boh sedih enja!

Tapi model, ditinggalkeun „ma ot" koe P.S.I.B. djeung N.V.B.

PSIB + NVB = PERSIB.

Dina koempoelan combinatie antara P.S.I.B. djeung N.V.B. pikeun ngabangoen fusie anoe di ajakeun di Instituut-Karang-Ka poetran di Kepatihanweg No. 4, djoeragan Hoesin Kartasasmita sebagi voorzitter comite noe tare kah ngajakeun fusie kaseloet di loehoer, lebah boeboekana geus biantara kieu:

Rapat jth.

Nama inilah (PERSIB) yang akan diajukan kepada rapat besar pengurus dan anggota PSIB dan NVB yang rencananya akan diselenggarakan pada 25 Maret 1934, sebagaimana ditulis "... *Ieu noe bakal diasongkeun (soepaja ditetepkeun) dina algemeene ledenverga-dering the anoe baris diajakeunana tjenah dina minggoe nu deukeut*" (*Sipatahoenan*, 19 Maret 1934). Sejak 18 Maret 1934 tersebut, nama Persib menjadi kepala pemberitaan media massa terkait dengan persepakbolaan di Bandung, termasuk sebagai nama kesebelasan dalam kompetisi yang diselenggarakan oleh PSSI.

Dari pemberitaan tersebut, pada 18 Maret 1934, untuk pertama kalinya "disepakati" penggunaan nama Persib sebagai nama perserikatan sepak bola bumiputra hasil fusi antara PSIB dan NVB. Namun demikian, penetapan nama Persib belum dapat dipastikan kapan mulai berlaku secara resmi karena penetapannya akan dilakukan pada pertemuan umum para pengurus dan perwakilan anggota masing-masing perserikatan (PSIB dan NVB). Tidak diketahui kapan pertemuan akbar tersebut diselenggarakan, tetapi dari sisi penggunaan nama, Persib sudah "resmi" dipakai pada 18 Maret 1934.

Dengan lahirnya Persib, di Bandung hanya terdapat satu perserikatan sepak bola bumiputera. Di Bandung sendiri, terdapat tiga perserikatan yang masing-masing menyelenggarakan kompetisi, yaitu (1) Persib yang berada di bawah keanggotaan PSSI, (2)

BVB yang berkompetisi di Hindia Belanda di bawah NIVB, dan (3) VBU yang tidak berafiliasi ke NIVB maupun PSSI (*Bataviaasch Nieuwsblad*, 13 Augustus 1934).

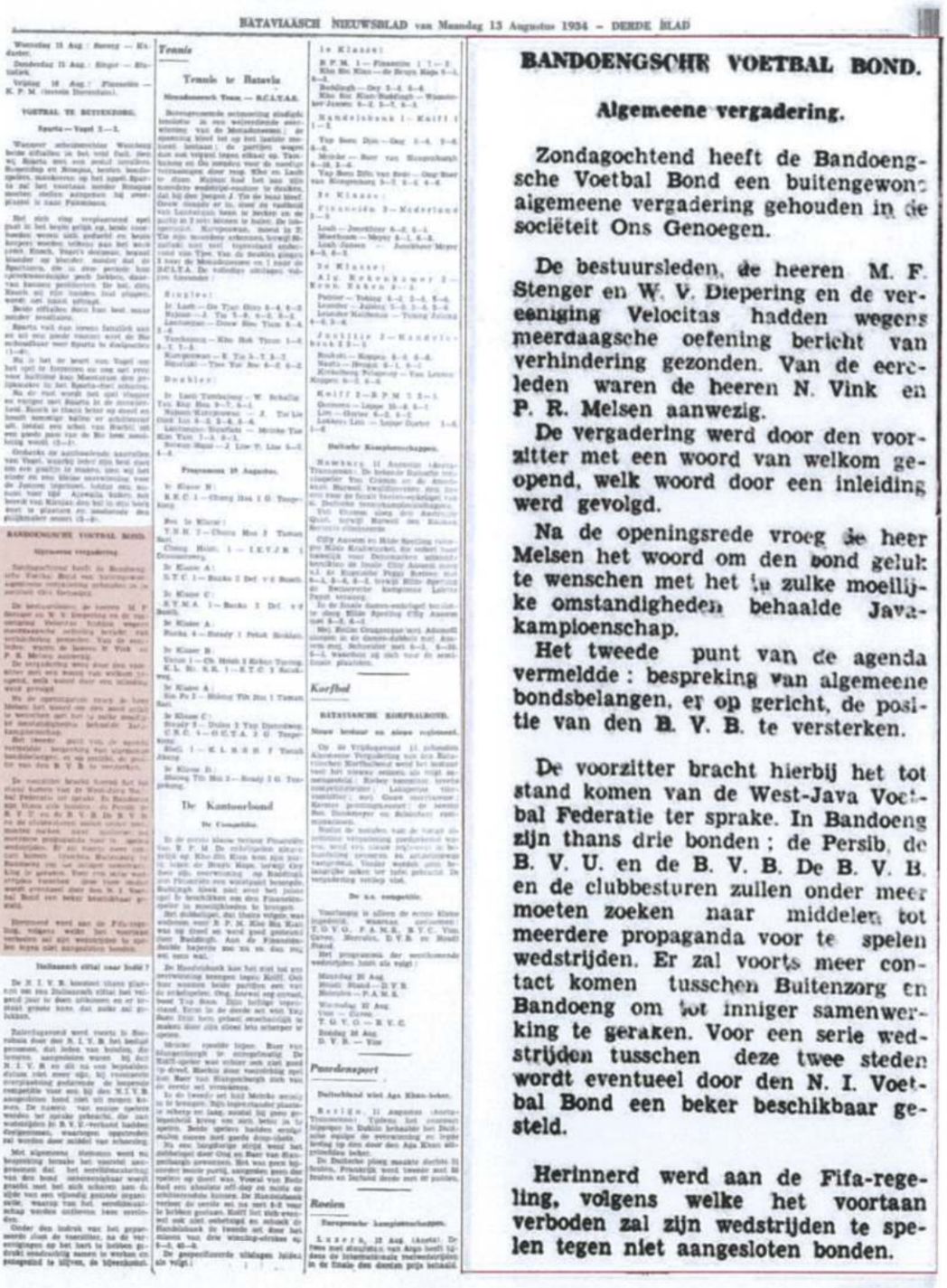

BATAVIAASCH NIEUWSBLAD van Maandag 13 Augustus 1934 – DERDE BLAD

BANDOENGSCHE VOETBAL BOND.

Algemeene vergadering.

Zondagochtend heeft de Bandoengsche Voetbal Bond een buitengewone algemeene vergadering gehouden in de sociëteit Ons Genoegen.

De bestuursleden, de heeren M. F. Stenger en W. V. Diepering en de vereeniging Velocitas hadden wegens meerdaagsche oefening bericht van verhindering gezonden. Van de eereleden waren de heeren N. Vink en P. R. Melsen aanwezig.

De vergadering werd door den voorzitter met een woord van welkom geopend, welk woord door een inleiding werd gevolgd.

Na de openingsrede vroeg de heer Melsen het woord om den bond geluk te wenschen met het in zulke moeilijke omstandigheden behaalde Java-kampioenschap.

Het tweede punt van de agenda vermeldde : bespreking van algemeene bondsbelangen, er op gericht, de positie van den B. V. B. te versterken.

De voorzitter bracht hierbij het tot stand komen van de West-Java Voetbal Federatie ter sprake. In Bandoeng zijn thans drie bonden ; de Persib, de B. V. U. en de B. V. B. De B. V. B. en de clubbesturen zullen onder meer moeten zoeken naar middelen tot meerdere propaganda voor te spelen wedstrijden. Er zal voorts meer contact komen tusschen Buitenzorg en Bandoeng om tot inniger samenwerking te geraken. Voor een serie wedstrijden tusschen deze twee steden wordt eventueel door den N. I. Voetbal Bond een beker beschikbaar gesteld.

Herinnerd werd aan de Fifa-regeling, volgens welke het voortaan verboden zal zijn wedstrijden te spelen tegen niet aangesloten bonden.

BAB III

ANALISIS DAN REKOMENDASI

HARI JADI PERSIB

A. Tinjauan Historis 14 Maret 1933 sebagai Hari Jadi Persib

> Warna nasionalisme sangat kental mewarnai perjalanan sejarah Persib, yang secara resmi lahir pada tanggal **14 Maret 1933** ... Pada tanggal **14 Maret 1933**, kedua perkumpulan itu sepakat melakukan fusi dan lahirlah perkumpulan yang bernama Persib (Soendoro, 2001: 18 & 22)

Dua kalimat di atas, dikutip oleh Atep Kurnia (2022: 202) dari buku yang ditulis oleh R. Risnandar Soendoro, menunjukkan bahwa Persib lahir pada 14 Maret 1933. Tanggal kelahiran Persib tersebut diperkuat oleh tulisan Dani Wihara dan Endan Suhendra (2007: 14) yang menegaskan bahwa pada dekade 1930-an di

Bandung terdapat dua perserikatan (PSIB dan NVB) yang kemudian bergabung menjadi Persib pada **14 Maret 1933**. Akan tetapi, Endan Suhendra (2007: 4) merevisi tulisan sebelumnya karena hari jadi Persib tanggal 14 Maret 1933 tidak didukung oleh sumber resmi. Titimangsa hari jadi Persib lebih cenderung didasarkan pada tradisi atau informasi lisan yang sulit dilacak dokumen tertulisnya. Keragu-raguan terhadap titimangsa hari jadi Persib pun diutarakan oleh Aqwam Fiazmi Hanifan dan Novan Herfiyana (2014: 2) yang menyatakan bahwa tanggal 14 Maret 1933, jika benar sebagai hari jadi Persib, diselimuti oleh ketidakpastian karena perubahan nama dari BIVB, PSIB, hingga Persib.

Namun demikian, manajemen dan mayoritas masyarakat menerima tanggal 14 Maret 1933 sebagai hari jadi Persib sehingga tiap tahun selalu digelar "pesta atau syukuran" hari jadi. Lebih dari itu, fanatisme terhadap Persib telah menjadikan 1933 sebagai angka keramat sekaligus menjadi simbol atau identitas sosial yang diimplementasikan dengan berbagai cara, antara lain menamakan anak dengan angka itu, membuka usaha dengan memberi nama angka 1933, menuliskan (tato) angka 1933, dan sebagainya.

Keragu-raguan tanggal 14 Maret 1933 semakin menguat jika dikaitkan dengan proses kelahiran Persatoean Sepakraga Seloeroeh Indonesia (PSSI). Hal ini bermula dari sebuah kisah bahwa pada awal 1930-an, keinginan bangsa pribumi memiliki organisasi yang mengelola sepak bola pribumi dalam skala "nasio-

nal" semakin menguat. Keinginan tersebut dipicu oleh keberadaan *Nederlandsch-Indie Voetbal Bond* (NIVB) yang menjadi wadah pengelolaan sepak bola untuk bangsa Belanda/Eropa di seluruh Hindia Belanda. Selain NIVB, di Hindia Belanda pun terdapat asosiasi sepak bola khusus untuk masyarakat Tionghoa yang bernama *Hwa Nan Voetbalbond* (HNVB). Kedua asosiasi sepak bola tersebut memiliki otoritas penuh dalam menyelenggarakan pertandingan antar-kota, bahkan antar-pulau, khsusnya bagi masing-masing etnis (https://www. rsssf.org/tablesi/indiechamp.html#A%20short%20history%20of%20football%20in%20the%20Dutch%20East%20Indies).

Kaum pribumi belum memiliki asosiasi yang memiliki otoritas dalam penyelenggaraan sepak bola antar-kota apalagi antar-pulau. Kondisi ini menjadi salah satu faktor perkembangan sepak bola pribumi tidak secepat *bond-bond* bangsa Belanda/Eropa dan masyarakat Tionghoa. Didorong oleh kondisi tersebut, pada 19 April 1930, diselenggarakan konferensi yang dihadiri oleh tujuh *bond* (perserikatan), yaitu (1) V.I.J. (*Voetbalbond Indonesia Jacatra*) yang kemudian menjadi Persija; (2) **B.I.V.B. (*Bandoengsche Indonesische Voetbalbond*), yang kemudian menjadi Persib**; (3) P.S.M. (Persatoean Sepakraga Mataram - Yogyakarta) yang kemudian berubah nama menjadi PSIM (Persatoean Sepakbola Indonesia Mataram) pada Juli 1930: (4) M.V.B. (*Madioensche Voetbalbond*) yang kemudian menjadi P.S.M.; (5) I.V.B.M. (*Indonesische Voetbalbond Magelang*) yang kemudian menjadi P.P.S.M.; (6) S.I.V.B.

(*Soerabajasche Indonesische Voetbalbond*) yang kemudian menjadi Persebaya; and (7) V.V.B. (*Vorstenlandsche Voetbal Bond*) yang kemudian menjadi Persis) (https://www. rsssf.org/tablesi/indie-champ.html#A%20short%20history%20of%20football%20in%20the%20Dutch%20East%20Indies). Ketujuh perseri-katan inilah yang menjadi anggota awal ketika PSSI didirikan.

Seluruh peserta konferensi menyetujui pembentukan *Voetbalbond* Indonesia. Hal yang harus dilakukan oleh organisasi ini adalah kemandirian. Artinya, *Voetbalbond* Indonesia ini tidak boleh bergantung kepada bangsa lain, melainkan harus dikelola oleh bangsa Indonesia agar bisa berkembang sesuai dengan yang dicita-citakan yakni mengembangkan oleh raga (sepak bola) di kalangan bangsa Indonesia. Dengan semangat itulah, pada 19 April 1930, ketujuh *bond* di atas bermufakat mendirikan Persatuan Sepak Raga Seluruh Indonesia (PSSI) sebagai perserikatan yang akan menge-lola pertandingan sepak bola pada level "nasional", baik dalam bentuk turnamen maupun kompetisi (*Bintang Mataram*, 22 April 1930).

Pendirian Voetbalbond Indonesia P. S. S. I.

Pada malem Minggoe tanggal 19 djalan 20 ini boelan, di societeit Hande Projo telah diadaken conferentie antara bestuur bebrapa Voetbalbond Indonesier, jang perloenja boeat diriken badan persatoean seperti adanja N. I. V. B. atawa Hwa Nan Voetbalbond. Jang kirim wakil ada 7 voetbalbond, jaitoe Batawi (V. B. I. J.), Bandoeng (B. I. V. B.), Mataram (P. S. M.), Soerakarta (V.V.B.), Magelang (?), Madioen (M. V. B.) dan Soerabaja (S. I. V. B.)

Antara djem 9 conferentie laloe diboeka oleh voorzitter comite toean Daalem Hadiwidjoto seperti biasa. Spreker merasa bangga, bahoea comite poenja seroean boeat diriken badan persatoean soeda dapet sympathie dari bebrapa fihak, hal mana ada satoe tanda bahoea soeda sampe temponja dalem kalangan Indonesier diadaken matjem itoe badan persatoean. Spreker laloe terangken hal goenanja sport dan teloea Djawa djoega ada bilang kaloe sport ada salah satoe soeal dapetken kemoeliahan bangsa. Lebih djaoe spreker merasa girang dapetken critiek tentang soeal ini asal bersifat opbouwend.

Toean Abdoelhamid anggep, ini masa soeda sampe temponja boeat adaken Voetbalbond Indonesia. Doeloean di Soerabaja dari initiatief Mr. Soebroto, Mr. Tjindarboemi dan toean Soeroto telah berdiriken djoega satoe voetbalbond nama I. V. B., tetapi tida bisa madjoe. Ia tjela sikep bersender pada kekoeatan laen orang, sebab selamanja tida aken dapetken kemadjoean.

Wakil Jacatra dan Bandoeng merasa sanget setoedjoe dengen lahirnja badan persatoean jang ditjita tjitaken itoe.

Wakil Soerabaja, anggep doenia sport Indonesier merasa terblakang dengen laen bangsa, pada hal kemadjoean sesoeatoe bangsa tida bisa tinggalken sport. Dikasi tjonto hainja bangsa Europa sampe jang poenja pengaroe besar sanget gemer pada sport. Spreker terangken bahoea dari

Terkait dengan adanya pendapat yang mengatakan Persib bukan pendiri PSSI karena yang hadir di Yogyakarta pada itu bukan Persib melainkan *Bandoengsch Indonesische Voetbalbond* (BIVB), tidaklah benar. Ketua Persib (1960-1963), K. Komarawinata, dalam kata sambutan pada saat merayakan ulang tahun Persib ke-30 tahun 1963, menuliskan ....

Sedjarah telah membuktikan bahwa Persib :

1. **merupakan salah satu pendiri PSSI didamping rekan2nja jang lain seperti Persidja Djakarta, Persis Solo, PSIM Jogjakarta, Persebaja Surabaja, PSM Madiun, dan PSM Magelang.**
2. merupakan salah satu pengambil inisiatif untuk mendirikan PSSI kembali pada tahun 1950, setelah PSSI tenggelam untuk sementara dalam masa penjajahan Jepang.
3. merupakan pelopor meruntuhkan organisasi sepakbola buatan Belanda didjaman Pemerintahan Federal jang dinamakan NIVU jang selandjutnja mengganti nama menjadi ISNIS (Komara-winata, 1963: 4).

Dari tulisan Ketua K. Komarawinata, jelas kiranya bahwa Persib merupakan salah satu pendiri PSSI pada 19 April 1930 karena BIVB dalam perjalanannya bertransformasi menjadi Persib. Pernyataan K. Komarawinata tersebut, diperkuat oleh tulisan R. Ibrahim Iskandar, Komisaris PSSI untuk Jawa Barat dan Ketua Persib (1951-1957), yang menyatakan bahwa ... *"Djuga tidak sedikit bantuan jang diberikan Persib untuk menegakkan PSSI misalnja turut mendirikan PSSI, djuga dalam mempelopori agar PSSI pada tahun 1950 dapat*

didirikan kembali, memberikan para pemainnja, penjelenggaraan kongres[2] ..." (Iskandar, 1963: 13). Dengan demikian, jelas kiranya bahwa secara historis, Persib merupakan salah satu perserikatan yang ikut mendirikan PSSI pada 19 April 1930 di Yogyakarta.

Sementara itu, terkait dengan pendapat dan keyakinan terkait hari kelahiran Persib berawal dari fusi dua perserikatan (PSIB dan NVB) pada **14 Maret 1933**, rupanya merujuk pada artikel yang dimuat pada surat kabar *Algemeen Indisch dagblad: de Preangerbode*. 24 Juli 1953.

> *Toen in 1928 de B.I.V.B. (Bandoengsche Inlandsche Voetbal Bond) werd opgericht, sloot „Diana" zich hierbij aan. Voorzitter van „Diana" was toen de heer Tarja en de bekende spelers der toenmalige vereniging waren Sule, Male Wirana-takusuma, Durachman, Kudirman, Ruhimat, Nawawi, Adang. Na de ontbinding van de BIVB en de oprichting van de PSIB sloot „Diana" zich aan bij deze laatste bond. Er bestond toen echter nog een tweede bond, t.w. de Nationale Voetbal Bond. In 1933 verenigden de twee bonden zich en ontstond, de Persib. Het was in die tijd, dat „Diana" de bijnaam kreeg van „Doe in alles niet achteruit."*
>
> ---
>
> Ketika pada tahun 1928 B.I.V.B. (*Bandoengsche Indonesische Voetbal Bond*) didirikan, "Diana" bergabung dengan mereka. Ketua "Diana" adalah Pak Tarja pada waktu itu dan pemain klub yang terkenal pada waktu itu adalah Sule, Male Wirana-takusuma, Durachman, Kudirman, Ruhimat, Nawawi, Adang. Setelah pembubaran BIVB dan pembentukan PSIB, "Diana" bergabung dengan

yang terakhir. Namun, ada asosiasi kedua pada waktu itu, yaitu Asosiasi Sepak Bola Nasional. **Pada tahun 1933, kedua perserikatan itu berfusi dan Persib di-bentuk**. Pada saat inilah "Diana" mendapat julukan *"Doe in alles niet achteruit"* ("Jangan mundur dalam segala hal").

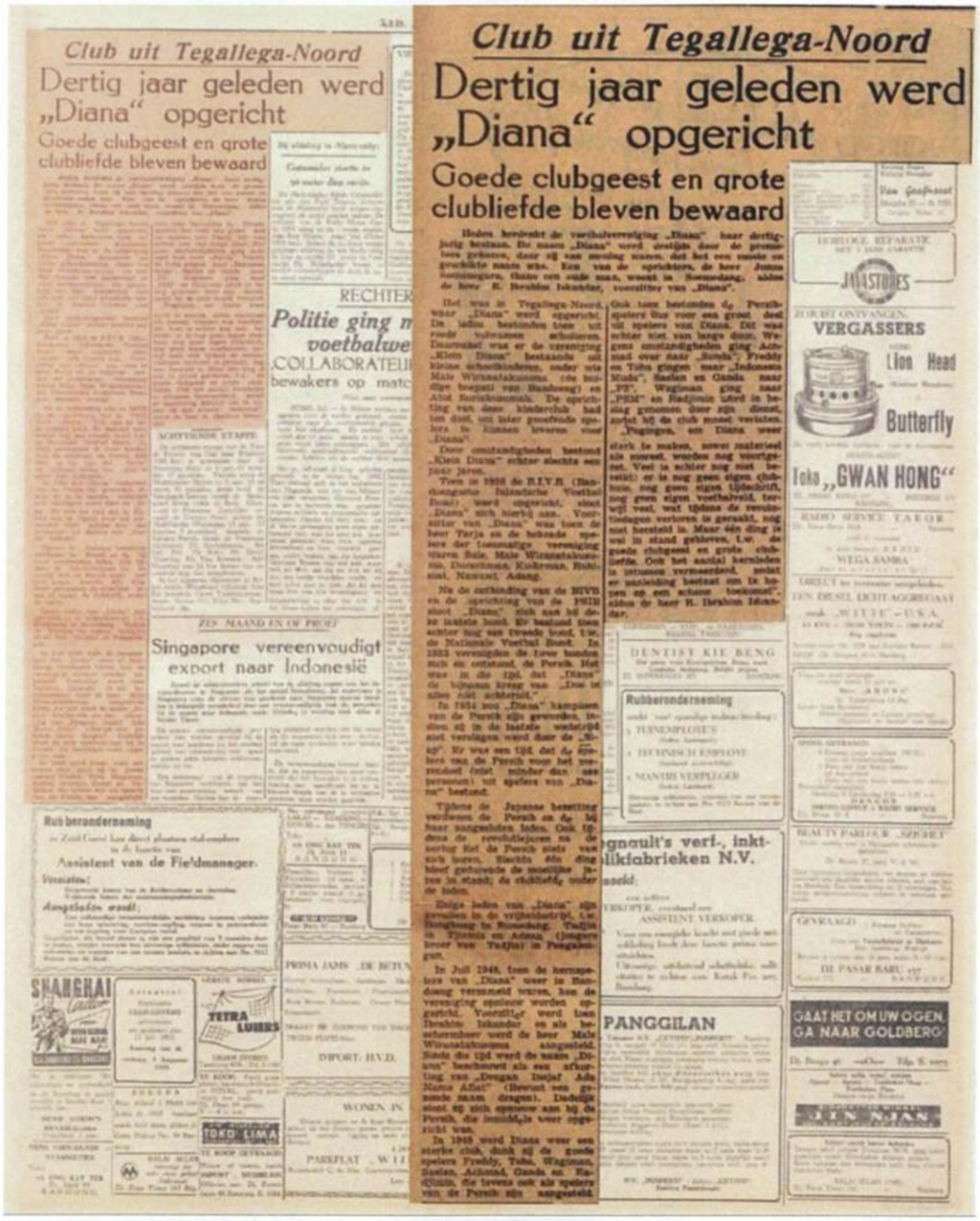

Club uit Tegallega-Noord

Dertig jaar geleden werd „Diana" opgericht

Goede clubgeest en grote clubliefde bleven bewaard

Singapore vereenvoudigt export naar Indonesië

Club uit Tegallega-Noord

Dertig jaar geleden werd „Diana" opgericht

Goede clubgeest en grote clubliefde bleven bewaard

VERGASSERS

Lion Head

Butterfly

Toko „GWAN HONG"

PANGGILAN

GAAT HET OM UW OGEN, GA NAAR GOLDBERG

Algemeen Indisch dagblad: de Preangerbode. 24 Juliu 1953

Pemberitaan tersebut mengandung makna bahwa pada 1933, dua perserikatan yang ada Bandung (PSIB dan NVB) melakukan fusi. Perserikatan baru hasil fusi itu disepakati diberi nama Persib. Namun demikina, dalam artikel tersebut tidak memuat tanggal dan bulan kelahiran Persib.

Demikian juga Ating Prawirasastra (Ketua Persib 1958-1960) dalam sambutannya pada momentum Perayaan 25 Tahun Persib, menuliskan bahwa ...

> Berdirinja Persib untuk kita, mempunjai dua aspek jang penting :
> 1) reveille bangunnja djiwa nasional dikalangan keolah-ragaan sebagi reaksi terhadap tekanan kolonialisme
> 2) revaille bangunnja djiwa persatuan jang menginsjafi kebenaran : "bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh"
>
> Aspek jang pertama ialah bangunnja djiwa nasional dika-langan keolahragaan (persepakbolaan) sebenarnja telah mulai timbul djauh sebelum thn. 1933, mengingat bahwa P.S.I.B. mulai didirikan pada thn. 1930. Aspek jang kedua baru dilahirkan pada thb. 1933, dengan didirikannja Persib (P.S.I.B. + N.V.B.). Kedua aspek itulah jang menjadi unsur penting bagi Persib, sehingga dapat bertahan mengatasi segala kesulitan sepandjang masa hidupnja (Prawirasastra, 1958: 4).

Tahun 1933 sebagai hari kelahiran Persib dikemukakan juga oleh A. Munadi (Ketua Persib, 1948) sebagai hasil fusi dua perserikatan yang ada Kota Bandung, yaitu PSIB dan NVB.

> Sebelum tahun 1932 di kota Bandung ini telah berdiri dua Persatuan Sepakbola Indonesia ialah P.S.I.B. (singkatan dari Persatuan Sepakbola Indonesia Bandung) dan N.V.B. (singkatan dari *Nationale Voetbal Bond* Bandung) .... Maka pada bulan Maret 1933 bertempat di Sekolah Karang Kaputran, Djalan Kepatihan (jang sekarang mendjadi hotel Rahaju) lahirlah PERSIB dengan diketuai oleh almh. Sdr. Anwar Sutan Pamuntjak (Munadi, 1958: 19).

Dari tiga sumber tersebut, tidak ada yang menyebutkan dengan tegas tanggal kelahiran Persib. Artikel di *Algemeen Indisch Dagblad: de Preanger-Bode* dan tulisan Ating Prawirasastra hanya menyebutkan tahun 1933 sebagai tahun kelahiran Persib. Sementara itu, dalam tulisan A. Munadi hanya menyebutkan Maret 1933 sebagai titimangsa kelahiran Persib.

Informasi tersebut, setelah dikoroborasi dengan sumber sezaman (*less-strickly primary sources*) yaitu surat kabar *Sipatahoenan* edisi 1932-1934 menunjukkan fakta yang bertentangan. **Pertama**, perubahan nama PSKB menjadi PSIB tidak terjadi pada 1930 sebagaimana dikatakan oleh Ating Prawiasastra (1958: 4), melainkan terjadi pada 4 September 1932 (*Sipatahoenan*, 5 September 1932). **Kedua**, fusi PSIB dengan NVB yang melahirkan PERSIB sebagai satu-satunya perserikatan sepak bola di Bandung yang terjadi pada Maret 1933, terbantahkan oleh fakta yang berasal dari sumber sezaman, *Sipatahoenan* edisi 19 Maret 1934. Rasanya terlalu lama apabila peristiwa penting ini baru diberitakan oleh

Sipatahoenan satu tahun dari peristiwanya itu sendiri. Akan berbeda makna apabila artikel yang dimuat dalam *Sipatahoenan* edisi 19 Maret 1934 tersebut memberitakan peringatan atau perayaan ulang tahun Persib ke-1 tahun. Apa yang diberitakan oleh *Sipatahoenan* edisi 19 Maret 1934 adalah berita atas peristiwa yang "baru saja terjadi" (kelahiran Persib) sehari sebelum diangkat menjadi berita (disebarluaskan) oleh surat kabar tersebut. Dengan demikian, informasi yang menyebutkan kelahiran Persib pada Maret 1933, terbantahkan oleh fakta yang terdapat pada surat kabar *Sipatahoenan* edisi 19 Maret 1934.

Fakta sejarah tersebut diperkuat oleh penjelasan terkait proses fusi yang dilakukan oleh PSIB dan NVB dalam kurun waktu Februari 1932 – Februari 1934 sebagaimana telah dijelaskan pada halaman 50-54 naskah akademik ini. Dalam kurun waktu tersebut, dengan merujuk pada fakta dari berbagai sumber sezaman, surat kabar *de Koerir* dan *Sipatahoenan*, fusi antara PSIB dan NVB masih dalam proses dan belum dapat direalisasikan. Salah satu hambatan nya adalah belum menemukan kata sepakat terkait dengan nama perserikatan yang akan digunakan manakala fusi dapat direalisasikan. Fusi antara PSIB dan NVB benar-benar baru terwujud pada 18 Maret 1934 yang informasinya disampaikan oleh koran *Sipatahoenan* edisi 19 Maret 1934. Saat itulah nama **PERSIB** digunakan sebagai nama perserikatan sepak bola bumiputera di Bandung.

Meskipun nama Persib jelas sudah dipakai sejak 18 Maret 1934, titimangsa ini jauh lebih muda daripada titimangsa didirikannya PSSI di mana Persib berperan sebagai salah satu "bidannya". Apabila memang turut membidani kelahiran PSSI, logikanya Persib (apapun nama yang menjadi cikal bakalnya) sudah harus ada sebelum PSSI dibentuk pada 19 April 1930. Selain itu, 14 Maret 1933 sebagai hari jadi tidak didukung oleh fakta dari sumber sezaman. Lantas, kapan titimangsa hari jadi Persib yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah karena didukung oleh fakta sejarah? Berikut alternatif tanggal hari jadi Persib yang dikaji dari sumber-sumber primer dan sumber-sumber sezaman.

B. Alternatif dan Rekomendasi Hari Jadi Persib

1. Alternatif Hari Jadi Persib

Penentuan hari jadi Persib bukanlah sesuatu yang mudah dilakukan. Dalam hal ini, perlu dipertimbangkan beberapa aspek. Tanggal yang dipilih harus memiliki dokumen resmi tercetak seperti *besluit* atau surat keputusan lainnya. Jika dokumen yang diperlukan tidak ada, tidak berarti penentuan titimangsa hari jadi tidak dapat dilakukan. Adakah peristiwa penting yang berkaitan dengan Persib? Peristiwa tersebut dapat dijadikan sebagai alternatif tanggal hari jadi.

Selain itu, kesinambungan sebuah organisasi (termasuk penggunaan/perubahan) namanya, menjadi pertimbangan lain

dalam menentukan hari jadi. Sejarah adalah perubahan dan kesinambungan sehingga dalam kaitannya dengan hari jadi Persib, adalah benang merah dari asosiasi yang paling awal dibentuk hingga asosiasi yang dikenal saat ini. Tanggal berapapun yang dijadikan sebagai alternatif titimangsa, sejatinya harus memberikan rasa bangga karena hal itu akan menjadi simbol atau identitas masyarakat pendukungnya. Kesinambungan Persib dengan asosiasi sepakbola bumiputera pada masa awal, telah dideskripsikan pada bab sebelumnya. Dengan merujuk pada uraian pada bab sebelumnya, ada beberapa tanggal alternatif untuk dipertimbangkan sebagai Hari Jadi Persib menggantikan tanggal 14 Maret 1933.

Alternatif Pertama Hari Jadi Persib : 11 Juli 1914

Alternatif pertama merujuk pada *besluit* pengakuan Pemerintah Hindia Belanda terhadap ***Bandoengsche Voetbal Bond*** yang dalam statuta barunya disahkan pada 10 Oktober 1919. Ada beberapa alasan untuk tidak menjadikan tanggal tersebut sebagai hari jadi Persib. **Pertama,** perserikatan tersebut hanya untuk klub-klub berkebangsaan Belanda/Eropa. Memang benar, ada pemain pribumi yang bermain di klub-klub tersebut, tetapi kompetisinya hanya untuk klub Belanda/Eropa. **Kedua,** klub pribumi tidak diikutsertakan dalam kompetisi BVB karena dianggap memiliki kualitas sangat rendah. **Ketiga,** BVB yang berubah nama menjadi

Voetbal Bond Bandoengsche en Omstreken (VBBO) meleburkan diri ke Persib pada 1950-an. Dengan perkataan lain, BVB – VBBO tidak bertransformasi menjadi Persib.

Alternatif Kedua Hari Jadi Persib : 5 Januari 1919

Alternatif kedua ini merujuk pada tahun kelahiran ***Bandoengsch Inlansch Voetbal Bond*** pada 5 Januari 1919. Tanggal tersebut muncul dari analisis terhadap berita *Kaoem Moeda*, 7 Januari 1919 dan *Kaoem Moeda*, 30 Desember 1918. Pertimbangan tersebut merupakan kali pertama penyebutan suatu *bond* atau perserikatan sepakbola bumiputera di Bandung dengan nama ***Bandoengsch Inlansch Voetbal Bond (BIVB).*** Sebelum tanggal itu, tidak ditemukan adanya *bond* atau perserikatan sepakbola bumiputera serupa di Bandung. Dalam vergadering tersebut, dipilih *bestuur-bestuur* atau kepengurusan BIVB, yakni:

President BIVB	:	Soetan Baginda M. Djamil
Vice President	:	Soegeng
Penningmeester (bendahara)	:	Tan Thiam Kwie
Secretaris	:	R. Ardiwiria
Commisarissen	:	Raden Alibasah, Kartawinata, Thie Pek Lian, Salihin, Nartapoera
Scheidsrechters (wasit)	:	Oemar, Ali Basah, Soegeng, Djamil

Selain itu, terdapat juga koran *Kaoem Moeda* edisi 17 Februari 1919, yang menyatakan bahwa *vergadering* pada 5 Januari 1919 merupakan penetapan statuta BIVB.

Alternatif Ketiga Hari Jadi Persib : 19 Mei 1923

Alternatif lain untuk hari jadi Persib adalah tanggal **19 Mei 1923** sebagai tanggal pertandingan pertama Kesebelasan BIVB (***Bandoengsch Inlandsch Voetbal Bond)*** melawan Bond Semarang dalam *Stedenwestrijden*. Tanggal tersebut terdapat dalam pemberitaan *Kaoem Moeda* edisi 16 April 1923 yang memberitakan bahwa pada 15 April 1923 telah diselenggarakan *vergadering* dalam rangka persiapan penyelenggaraan *Stedenwestrijden* untuk empat *bond*, yaitu Bandung, Batavia, Semarang, dan Surabaya. Dalam *vergadering* tersebut diputuskan juga untuk membentuk panitia pelaksana lengkap dengan komisi-komisinya serta rencana pelaksanaan seleksi pemain dalam rangka membentuk kesebelasan BIVB.

Alternatif Keempat Hari Jadi Persib : 22 Oktober 1928

Ada perayaan satu tahun berdirinya **BIVB** (***Bandoengsche Indonesische Voetbal Bond***) yang diberitakan oleh *Bintang Timoer* edisi 23 Oktober 1929. Namun, tidak dijelaskan tanggal berdirinya **BIVB** (***Bandoengsche Indonesische Voetbal Bond***). Perserikatan ini sebagai perubahan nama dari **BIVB** (*Bandoengsch* ***Inlandsche***

Voetbal Bond) menjadi **BIVB** (*Bandoengsche **Indonesische** Voetbal Bond*).

Alternatif Kelima Hari Jadi Persib : 4 September 1932

Persatoean Sepakraga Kebangsaan Bandung (PSKB) didirikan pada 13 Mei 1932 sebagai perubahan nama dari BIVB. Perubahan nama ini sebagai langkah awal menuju fusi dengan Nationaal Voetrbalbond (NVB). Beberapa bulan kemudian, tepatnya pada 4 September 1932, PSKB diubah lagi namanya menjadi Perkoempoelan Sepakraga Indonesia Bandoeng (PSIB). Gagasan fusi antara PSIB dan NVB sampai Februari 1934, tidak pernah terwujud sehingga pada kurun waktu 1932-1934, terdapat dua perserikatan sepak bola bumiputera yaitu PSIB dan NVB.

Alternatif Keenam Hari Jadi Persib : 18 Maret 1934

Tanggal 18 Maret 1934 bisa dipertimbangkan sebagai hari jadi Persib apabila merujuk pada **penggunaan PERSIB sebagai nama perserikatan dan/atau klub**. Alternatif tersebut merujuk pada pemberitaan surat kabar *Sipatahoenan* edisi 19 Maret 1934 (judul berita : PSIB + NIVB = PERSIB). Namun, ada dua catatan yang tidak bisa diabaikan. **Pertama**, penggunaan nama PERSIB tidak dilakukan ketika didirikan sebuah klub dan/atau perserikatan yang sama sekali baru. Melihat perkembangan sepak bola (pribumi) di Kota Bandung, dapat ditarik benang merahnya: BIVB (Inlandsche)

– BIVB (Indonesische) – PSIB (fusi beberapa perserikatan) – Persib (fusi PSIB dan NVB). **Kedua**, tanggal itu lebih muda dari tanggal kelahiran PSSI yang dibidani oleh BIVB beserta enam bond lainnya.

2. Rekomendasi Hari Jadi Persib

Terkait dengan hari jadi Persib, tim peneliti merekomendasikan tiga peristiwa penting yang memiliki penanggalan jelas. Penanggalan tersebut dapat dijadikan rujukan dalam penetapan hari jadi Persib. Ketiga tanggal tersebut adalah sebagai berikut. **Pertama**, tanggal **5 Januari 1919** yang terkait dengan penyelenggaraan *vergadering Bandoengsch Inlandsch Voetbal Bond* (BIVB) yang dalam perkembangannya bertransformasi menjadi Persib. **Kedua**, tanggal **19 Mei 1923** sebagai tanggal pertandingan resmi pertama *Bond Bandoeng* (*Bandoengsch Inlandsch Voetbal Bond*) dalam *Stedenwestrijden* atau pertandingan antar kota, yang mempertandingkan Bond Bandoeng, Bond Batavia, Bond Semarang, dan Bond Surabaya. **Ketiga**, tanggal **22 Oktober 1928**, sebagai tanggal pembentukan perserikatan sepak bola dengan menggunakan identitas keindonesiaan, bernama ***Bandoengsche Indonesische Voetbal Bond* (BIVB).** Identitas kebangsaan itu melekat pada perubahan nama perserikatan ini dari *Bandoengsch Inlandsch Voetbal Bond* (BIVB), yakni mengubah kata ***Inlandsch*** menjadi ***Indonesische*** sebagai dampak kebangkitan nasional yang pada saat itu sedang tumbuh di Hindia Belanda. ***Bandoengsche Indonesische***

Voetbal Bond inilah yang mewakili klub-klub pribumi di Kota Bandung dalam pembentukan Persatoean Sepakraga Seloeroeh Indonesia (PSSI) pada 19 April 1930 di Yogyakarta

BAB IV

LANDASAN FILOSOFIS DAN SOSIOLOGIS HARI JADI PERSIB

A. Landasan Filosofis

Sebuah organisasi, seperti halnya manusia, memiliki riwayat kelahiran yang menjadi pondasi awal eksistensinya. Sejarah hari lahir sebuah organisasi adalah sebuah bab yang mengungkapkan harta karun filosofis yang tak ternilai dalam pemahaman identitas dan tujuan organisasi itu sendiri. Para ahli sejarah telah lama memahami pentingnya menjelajahi akar-akar sejarah tersebut, yang akan menjadi pedoman dalam menelisik landasan filosofis yang mendalam dalam meneliti sejarah hari lahir sebuah organisasi, dalam konteks ini sejarah hari lahir Persib.

Sejarah hari lahir Persib merupakan penanda penting dalam perjalanan perkembangan sebuah klub sepakbola yang telah

memengaruhi budaya dan identitas masyarakat Kota Bandung bahkan Jawa Barat secara substansial ini. Hal ini tentunya selaras dengan perspektif para ahli sejarah dan budayawan yang telah mengakui bahwa sejarah memiliki peran penting dalam membentuk persepsi dan kesadaran kolektif masyarakat. Sejarah hari lahir sebuah organisasi atau entitas, seperti Persib sebagai sebuah klub sepakbola, adalah "sebuah jendela waktu" yang dapat memberikan wawasan mendalam tentang asal-usul, perkembangan, dan dampaknya dalam suatu konteks sosial dan budaya. Sebagaimana penjelasan dari Eric Hobsbawm yang mengemukakan bahwa sejarah adalah alat pemahaman, bukan hanya tentang masa lalu, tetapi juga tentang cara kita memahami masa kini dan masa depan (Motadel, 2023; Utomo, 2014).

1. Pentingnya Simbolisme dalam Penetapan Hari jadi

Simbol-simbol yang digunakan pada saat kelahiran organisasi memiliki makna mendalam. Para ahli simbolisme sejarah, seperti Mircea Eliade, berpendapat bahwa simbolisme dalam sejarah hari lahir sebuah organisasi mencerminkan arketipe-arketipe (pola prilaku, pikiran dan emosi) universal yang dapat menghubungkan organisasi tersebut dengan perasaan kolektif dan spirit yang lebih besar (Fiamrillah Zifamina, 2022; Weissman, 2004). Sebagai contoh, lambang atau bendera yang dipilih dapat memiliki akar filosofis yang

mendalam dalam budaya atau nilai-nilai yang ingin diwakili oleh organisasi.

Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang landasan filosofis ini, kita dapat membuka jendela ke dalam jiwa organisasi dan mengeksplorasi bagaimana sejarah hari lahirnya memengaruhi eksistensi dan evolusi organisasi tersebut. Hal ini memungkinkan kita untuk menghargai bagaimana organisasi ini telah berkontribusi pada masyarakat dan budaya sekitarnya, serta merenungkan peran simbolisme dalam membentuk identitas dan kesinambungan organisasi (Santosa, 2014). Hal ini tentunya selaras dengan peran dari akademisi dan peneliti yang memiliki tugas untuk menjaga dan merawat sejarah ini agar tidak pernah dilupakan, sebagaimana sejarah hari lahir sebuah organisasi adalah cermin ke arah masa depan yang lebih cerah (Motadel, 2023).

Pada level yang lebih mendalam, simbolisme dalam sejarah hari lahir sebuah organisasi mengeksplorasi aspek-aspek filosofis yang memperkuat identitas dan tujuan organisasi tersebut . Ahli sejarah symbol lainnya, seperti Carl Gustav Jung, juga menyoroti pentingnya simbol dalam meresapi kesadaran kolektif dan individu (Abraham & Suryosumunar, 2019). Ketika sebuah organisasi memilih lambang, bendera, atau motto, mereka menciptakan simbolisme yang tidak hanya merefleksikan asal-usul mereka tetapi juga menggerakkan kekuatan emosional dalam diri anggotanya (Abraham & Suryosumunar, 2019; Izzati & Ratyaningrum, 2021).

Misalnya, penelaahan terhadap simbolisme dari bendera pertama *United Nations* (PBB) yang diadopsi pada 1945. Lambang biru dengan peta dunia yang terbungkus dalam daun zaitun menjadi simbol perdamaian dan persatuan internasional. Ini adalah refleksi dari filosofi yang mendasari PBB, yang bertujuan untuk mengakhiri konflik dan mempromosikan kerjasama global. Simbolisme ini menjadi cermin dari aspirasi dan nilai-nilai yang mendasari organisasi ini, meng-inspirasi individu dan negara-negara anggota untuk berkontribusi pada misi perdamaian dunia.

2. Persib dan Simbolisme Budaya Masyarakat Jawa Barat

Dalam konteks Persib, simbolisme adalah elemen yang sangat menonjol. Kehadiran Persib telah membawa makna mendalam dalam konteks budaya masyarakat Kota Bandung, bahkan Jawa Barat. Seperti yang diungkapkan oleh Clifford Geertz, simbolisme adalah kode budaya yang tersirat yang membantu kita memahami makna yang tersembunyi dalam suatu tindakan atau lambing (Punto Hendro et al., 2020; Riady, 2021). Dalam hal ini, kehadiran Persib mengandung makna tentang identitas, kebanggaan, dan loyalitas masyarakat terhadap klub ini.

Berdasarkan perspektif tersebut, maka penelusuran sejarah hari lahir Persib juga akan menunjukkan bagaimana klub ini tidak hanya menjadi tim sepakbola biasa tetapi juga simbol kebanggaan daerah. Sebagaimana kata sejarawan sejarah budaya, Barbara

Kirshenblatt-Gimblett, simbolisme adalah cara bagi masyarakat untuk mengidentifikasi diri, mengungkapkan makna, dan merayakan keterkaitan mereka dengan masa lalu (Punto Hendro et al., 2020).

Sejarah hari lahir Persib bukan sekadar catatan tanggal, tetapi sebuah narasi yang membentuk identitas, budaya, dan semangat komunitas di Kota Bandung. Sebagai simbol kebanggaan daerah, simbolisme dalam lambangnya memainkan peran penting dalam mengidentifikasi diri dan memahami makna dalam tindakan dan komitmen. Konteks sejarah dan perubahan sosial pada saat itu menunjukkan bagaimana klub ini menjadi pemersatu masyarakat dalam menjalani perubahan zaman. Artinya, Persib juga memiliki signifikansi dalam konteks lebih luas bukan hanya di Kota Bandung, tetapi juga Jawa Barat dan bahkan Indonesia. Klub ini bukan hanya tim sepakbola biasa; proses lahirnya Persib juga dapat dilihat sebagai simbol kebanggaan regional dan nasional. Dalam pandangan Anthony D. Smith, simbol-simbol seperti Persib memiliki potensi untuk memobilisasi rasa identitas etnis dan nasional yang kuat (Abraham & Suryosumunar, 2019; Punto Hendro et al., 2020). Dalam hal ini, Persib telah memainkan peran penting dalam mempertahankan kebanggaan Kota Bandung, Jawa Barat, dan bahkan merasuk dalam kesadaran nasional.

Melalui pemahaman mendalam tentang sejarah hari lahirnya Persib ini, kita dapat menghormati warisan Persib, memotivasi semua pemangku kepentingan yang ada seperti *Bobotoh* dan Manajemen-

nya, serta merenungkan bagaimana klub ini dapat terus berinovasi dan berkembang dalam dunia sepakbola yang terus berubah. Sejarah hari lahir Persib adalah bukti bahwa sepakbola bukan hanya olahraga, tetapi juga warisan budaya yang memiliki dampak yang mendalam dalam kehidupan masyarakat. Untuk itu penelitian sejarah hari lahir ini menjadi penting, sebagai salah satu upaya dalam menjaga dan merawat sejarah yang menjadi tugas semua termasuk akademisi di dalamnya, untuk memastikan bahwa warisan Persib terus menginspirasi dan memberi makna bagi generasi yang akan datang.

B. Landasan Sosiologis

Pemahaman mengenai sejarah hari lahir Persib tidak hanya memiliki landasan filosofis yang kuat, tetapi juga memiliki dimensi sosiologis yang signifikan dalam konteks masyarakat Kota Bandung, bahkan Jawa Barat dan Indonesia secara keseluruhan. Sejarah hari lahir Persib mencerminkan peran klub sepakbola dalam membentuk dan memengaruhi dinamika sosial dalam masyarakat. Penemuan tentang sejak kapan Persib lahir dengan segala dinamika dan transformasi yang mengiringinya, bukan hanya upaya untuk menemukan catatan historis belaka, melainkan juga kontekstualisasi terhadap fenomena sosial yang menjadi latarnya, yang tentunya memiliki implikasi kepada masyarakat.

Sebagaimana diungkapkan oleh Émile Durkheim, ketika sebuah masyarakat berubah, individu merasa tidak aman dan bingung

(Mahmud, 2018). Mereka mencari titik referensi yang stabil dalam tradisi dan ikatan sosial (Arif, 2018; Mahmud, 2018). Dalam konteks Persib, klub ini bukan hanya tentang sepakbola; Ia adalah identitas yang stabil dan ikatan sosial yang menghubungkan beragam individu dalam masyarakat Kota Bandung, bahkan Jawa Barat. Dalam konteks ini, penelitian terkait sejarah hari lahir Persib tentunya juga akan dapat menemu-kenali sejauh mana klub ini telah menjadi simbol yang mengakar dalam kesadaran kolektif orang-orang, menggambarkan kerinduan mereka akan identitas dan persatuan dalam ikatan sosial.

Sejarah hari lahir ini menggambarkan peran penting klub sepakbola dalam memfasilitasi integrasi sosial. Persib bukan hanya tim, tetapi komunitas yang merangkul orang-orang dari berbagai latar belakang dan kelas sosial. Dengan menjadi *bobotoh* (sebutan untuk penggemar Persib), individu-individu ini merasa terhubung dan menjadi bagian dari sesuatu yang lebih besar dari diri mereka sendiri. Hal ini selaras dengan pendapat Peter Berger yang mengemukakan bahwa ketika orang merasakan bahwa mereka adalah bagian dari sebuah komunitas yang lebih besar, mereka merasa memiliki identitas yang kuat (Dharma, 2018; Manuaba, 2008).

Pembentukkan identitas dan afiliasi sosial yang menjadi dampak dari lahirnya Persib, juga dapat dilihat dalam perspektif persaingan antar-grup (Sherif & Sherif, 2017). Dalam perspektif Henri Tafjel soal persaingan antar-grup, Persib bisa jadi tidak hanya dilihat sebagai klub sepakbola secara tunggal, tetapi lebih jauh Persib adalah

simbol identitas regional dalam kompetisi sepakbola di Indonesia. Tentunya di dalam kompetisi, akan terjadi persaingan yang dialami Persib dengan klub-klub dari daerah lain, dan ini akan menjadi landasan untuk menguatkan identitas penggemar Persib sebagai pendukung setia klub mereka. Sehingga penelitian tentang sejarah hari lahir Persib akan pula mencerminkan bagaimana klub ini telah menjadi kebanggaan Jawa Barat dan memainkan peran dalam membentuk kesadaran kolektif. Sebagai yang pernah dikatakan oleh Max Weber pengertian kita tentang diri kita sendiri dan orang lain adalah hasil dari interaksi sosial (Dharma, 2018; Manuaba, 2008; Sherif & Sherif, 2017). Klub sepakbola seperti Persib membentuk interaksi sosial yang kuat dan menghasilkan identitas kolektif yang kuat pula.

Dari penjelasan secara sosiologis tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa sejarah hari lahir Persib akan dapat menjadi gambaran tentang bagaimana sebuah klub sepakbola memiliki dampak yang mendalam dalam konteks sosial dan budaya. Dalam perspektif sosiologis, sejarah hari lahirnya ini membantu kita memahami bagaimana Persib menjadi simbol identitas, integrasi sosial, dan semangat nasionalisme masyarakat Kota Bandung, bahkan Jawa Barat. Penelitian sosial yang mendalam tentang klub ini akan memberikan wawasan yang lebih kaya tentang peran klub sepakbola dalam membentuk dinamika sosial yang lebih luas. Melalui penelitian ini juga, kita akan dapat mengidentifikasi bagaimana Persib dapat memainkan peran yang lebih aktif dalam mempromosikan integrasi

sosial dan identitas yang positif dalam masyarakat. Sejarah hari lahir Persib pada 5 Januari 1919 akan menjadi bukti betapa kuatnya pengaruh sosial dari olahraga dan klub sepakbola dalam membentuk dunia sosial kita, sehingga pada akhirnya kita dapat merenungkan lebih dalam tentang bagaimana klub ini dapat terus menjadi bagian integral dari kehidupan dan budaya Jawa Barat.

DAFTAR SUMBER

"Bandoengsche Indonesische Voetbal Bond" in *De Locomotief. Sportblad van de Locomotief*. 3 December 1928. 17 Jaargang No. 271.

"BANDOENGSCHE VOETBAL BOND. Algemeene vergadering" in *Bataviaasch Nieusblad*, 13 Augustus 1934.

"BIVB. Soedah berdiri satoe tahoen ...." Dalam *Bintang Timoer*. Tahun IV. No. 239. 23 October 1929.

"Club uit Tegallega-Noord Dertig jaar geleden werd „Diana" opgericht. Goede clubgeest en grote clubliefde bleven bewaard" in *Algemeen Indisch dagblad: de Preangerbode*. 24 Juliu 1953.

"PORT EN SPEL. Samenwerking tusschen Bonden" in *De Koerier*, 13 Februari 1932.

"SPORT EN SPEL. Opening Sportpark Bandoeng" in *De Koerier*, 8 September 1933.

"Voetbal" in *Het Nieuws van den dag voor Nederlandsch-Indie*. 9 Jaargang. No. 179. 1 December 1904.

"Voetbal" in *Preanger-Bode; Niewus- en Advertieblad voor de Preanger Regentshappen, Banjoemas, en Bagelen*. 9 Jaargang. No. 278. 26 November 1904.

"Voetbal" in *Preanger-Bode; Niewus- en Advertieblad voor de Preanger Regentshappen, Banjoemas, en Bagelen*. 9 Jaargang. No. 278. 10 December 1904.

"Pemandangan Voetbal Sport Boemipoetra di Bandoeng" dalam Kaoem Moeda. Tahun Kadoeabelas. No. 266. 22 November 1923.

Abraham, J., & Suryosumunar, Z. (2019). "Konsep Kepribadian dalam Pemikiran Carl Gustav Jung dan Evaluasinya dengan Filsafat Organisme Whitehead" dalam *Jurnal Sophia Darma*, 2(1).

Anonim. (1934). *40 Jaar Voetbal in Nederlandsch-Indië*. Soekaboemi: W. Berretty.

Arif, A. M. (2018). „Perspektif Teori Sosial Emile Durkheim Dalam Sosiologi Pendidikan" dalam *Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(2), 1–14.

Besluit Bandoengsche Voetbal Bond, Koleksi ANRI

Dharma, F. A. (2018). "The Social Construction of Reality: Peter L. Berger's Thoughts About Social Reality". *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi* , 7(1), 1–9. https://doi.org/10.21070/kanal.v%vi%i.-3024.

Fiamrillah Zifamina, I. (2022). „Yang Sakral, Mitos, dan Kosmos" dalam *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat*, 6(1), 69–86. https://doi.org/10.14421/panangkaran.v6i1.2806

Hanifan, Aqwam Fiazmi dan Novan Herfiyana. (2014) *Persib Undercover; Kisah-Kisah yang Terlupakan*. Bandung 3 Buku.

Iskandar, Ibrahim R. (1963). "Sambutan Komisaris P.S.S.I. Djawa-Barat. Persib 30 Tahun" dalam *Persib 30 Tahun*. Bandung: Panitia Ulang Tahun Persin Ke-30.

Izzati, J. F., & Ratyaningrum, F. (2021). "Lukisan Make Up Idealism Karya Joko Pramono: Analisis Simbol-Simbol Visual Menurut

Teori Kepribadian Carl Gustav Jung" dalam *Sakala Jurnal Seni Rupa Murni* (Vol. 3, Issue 1). http://ejournalunesa.ac.id/index.php/sakala

Kaoem Moeda, 1 Mei 1923; 12 Mei 1923; 16 April 1923; 20 April 1923; 23 April 1923; 25 April 1923; 27 April 1923; 28 April 1923; 3 Mei 1923; 30 Desember 1918; 7 Januari 1919; 8 Mei 1923.

Komarawinata, K.. (1963). "Sambutan Ketua Persib Berkenaan Dengan Ulang Tahun Persib Ke-30" dalam *Persib 30 Tahun*. Bandung: Panitia Ulang Tahun Persin Ke-30.

Kurnia, Atep. (2022). *Mengbal di Bandung. Sejarah Sepak Bola di Bandung Tahun 1900-1950*. Sumedang: Panti Baca Ceria.

Mahmud, R. (2018). "Social as Sacred dalam Perspektif Emile Durkhem" dalam *Jurnal Tasamuh* , *16*(2), 101–116.

Manuaba, I. B. (2008). "Memahami Teori Konstruksi Sosial" dalam *Jurnal Masyarakat Kebudayaan dan Politik*, *21*(3), 221–230.

Motadel, D. (2023). "The Political Role of the Historian" in *Contemporary European History*, *32*(1), 38–45. https://doi.org/10.1017/S096-0777322000716

Munadi, A. (1958). "Persib 25 Tahun" dalam dalam *Peringatan Ulang Tahun Persib Ke-25*. Bandung: Panitia Ulang Tahun Persin Ke-25.

Prawirasastra, Ating. (1958). "Sambutan Ketua Persib Berkenaan dengan Ulang Tahun Persib Ke-25" dalam *Peringatan Ulang Tahun Persib Ke-25*. Bandung: Panitia Ulang Tahun Persin Ke-25.

Punto Hendro, E., Sudharto, J. S., & Tembalang Semarang -, K. (2020). "Simbol: Arti, Fungsi, dan Implikasi Metodologisnya" dalam *Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, *3*(2).

Riady, A. S. (2021). "Agama dan Kebudayaan Masyarakat Perspektif Clifford Geertz" dalam *Jurnal Sosiologi Agaman Indonesia*, *2*(1), 13–22.

Santosa, N. T. E. I. (2014). *Sejarah Intelektual; Sebuah Pengantar*. Uruanna Books.

Sherif, M., & Sherif, C. W. (2017). *Interdisciplinary relationships in the social sciences*. Routledge. https://doi.org/10.4324/97802-03788363.

Suadi, Haryadi. "Bandoengsche Voetbal Club. Perkumpulan Sepak Bola Pertama di Bandung" dalam *Pikiran Rakyat*. 5 Maret 2003.

Suhendra, Endan. (2014). *Persib Juara*. Depok: Rak Buku.

Utomo, W. S. (2014). "Nasionalisme dan Gagasan Kebangsaan Indonesia Awal: Pemikiran Soewardi Suryaningrat, Tjiptomangoenkusumo dan Douwes Dekker 1912-1914" dalam *Lembaran Sejarah* (Vol. 11, Issue 1).

Weissman, I. T. J. (2004). "Simbolisme Menurut Mircea Eliade" dalam *Jurnal Jaffray*, 2(1), 54–60.

Wihara, Dani dan Endan Suhendra. (2007). *Persib Aing*. Bandung: Forum Diskusi Wartawan Bandung.

PERSIB
1933